

**ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DAN PEMANFAATANNYA DI
KECAMATAN BANYUASIN III SERTA SUMBANGSIHNYA PADA
PELAJARAN BIOLOGI MATERI PLANTAE SMA KELAS X**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
Nur Rahmah Awaliyah
NIM. 14222123**

Program Studi Pendidikan Biologi

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dengan segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : Nur Rahmah Awaliyah

NIM : 14222123

Program : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Banyuasin III serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae Kelas X SMA.

Maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Dengan harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang September 2018

Pembimbing II



Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

NIP. 19761003 200112 2 001



Umami Hiras Habisukan, M.Kes

NIDN. 2025108103

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DAN PEMANFAATANNYA DI
KECAMATAN BANYUASIN III SERTA SUMBANGSIHNYA PADA
PELAJARAN BIOLOGI MATERI PLANTAE SMA KELAS X**

**Yang ditulis oleh saudara Nur Rahmah Awaliyah NIM 14222123
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
Didapan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 30 Oktober 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 30 Oktober 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Penguji



**(Dr. Idawati, M.Pd)
NIP. 19711220 201101 2 001**

Sekretaris Penguji



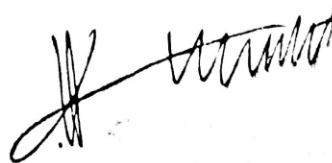
**(Khalida Ulfa, M.Pd)
NIDN. 2006078802**

**Penguji Utama : Jhon Riswanda, M.Kes
NIP. 19690609 199303 1 005**

**Anggota Penguji : Rian Oktiansyah, M.Si
NIDN. 2002109101**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirMu telah Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukMu.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk kedua orang tuaku ayah (Safri Fahrudin) dan ibu (Siti Khosiah), serta wak (wasila tulkhoiriyah) yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan dengan ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya yang membuatku menjadi pribadi kuat dalam menjalani setiap rintangan didepanku. Kupersembahkan juga ungkapan terimakasihku kepada:

1. Adikku tersayang Abdullah Fikri Alhumaidih dan Muhammad Ahsanul Insan yang selalu memberikan motivasi, maaf belum bisa menjadi kakak yang baik tapi aku akan tetap berusaha menjadi yang terbaik untuk adik-adikku dan keluargaku.
2. Kepada sahabat-sahabat sekampusku (Nurlaeli Septiani, Okvita Sugiarti, Putri Wardhani Agustib, Renvil Anggraini, Rhea Ulima Caesaria, Ria Puspa Rini, Rizki Suhertini, Robiatun, dan Rolla Efthita) yang selama ini tiada henti memberikan motivasi, semangat, serta masukan masukan yang membangun agar bisa segera menyelesaikan skripsi.
3. Kepada Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag dan Ibu Ummi Hiras Habisukan M.Kes, selaku pembimbing dan sekaligus orang yang selalu sabar terhadap keluh kesah ku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kepada sahabat tim ku (Rizki Suhertini, Kiki Noviana, Meytati Rahma, Renvil Anggraini, Siti Munifah, Fadilla Agustin, Yesi Anggraini, dan Nanda

Arisandi) sebagai *supporter* setia dalam mengiringi penulisan skripsi ini. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua, tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.

5. Kepada saudara beda ayah dan ibu (Diana Apriani, Seftiana, dan Ridho Deriansyah) terimakasih atas kebaikan kalian dalam menjaga dan menemani setiap langkah-langkah ku dalam menyelesaikan masa kuliah. Terimakasih telah bersedia menjadi tempat berbagi suka ataupun duka selama ini.
6. Kepada sahabat sahabat baik ku Mantan Anak Bedeng (Ismi Kamelia, Fitri Apriana, dan Siti Aisyah) terimakasih telah menemaniku dari awal awal masa kuliah hingga saat ini, menenangkanku dikala tugas dan masalah begitu banyak datang menghampiri.
7. Teman-teman Biologi angkatan 2014 terutama kelas Biologi 4 yang senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada berganti suka dan bahagia juga tawa serta canda.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S Ash-Sarh: 5-6 (94))

Allah tidak akan membebani hamba-Nya diluar kesanggupannya (Q.S Al-Baqarah : 286)

Gagal ? Bangkit lagi!!! Sukses tak semudah membalikkan telapak tangan.

ABSTRAK

Etnobotani merupakan ilmu yang bersifat interdisipliner, yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan. Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat didapatkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis tanaman obat serta cara pengelolaan dan khasiat tanaman obat yang ada di daerah Kecamatan Banyuasin III. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode survei. Pengambilan data dilakukan dengan teknik snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 54 spesies tanaman yang berasal dari 33 famili yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III sebagai obat. pengelolaan tanaman obat dilakukan dengan 8 cara yaitu direbus, dikonsumsi secara langsung, dihaluskan, diseduh, dioles, ditetes, digosok, dan diperas. Tanaman obat berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit, diantaranya diabetes, hipertensi, luka, panu, kudis dan kurap. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ditemukan 54 spesies tanaman dari 33 famili yang berkhasiat sebagai obat di Kecamatan Banyuasin III.

Kata Kunci : Etnobotani, Tanaman Obat, Obat Tradisional

ABSTRACT

Ethnobotany is an interdisciplinary science, which describes the relationship between humans and plants and their environment as a culture that is reflected in the reality of life. Medicinal plants are a type of plant used by people to treat various types of diseases. Knowledge of the use of medicinal plants is passed down from generation to generation. This study aims to find out various types of medicinal plants and how to manage and efficacy of medicinal plants in the District Banyuasin III. Sampling is done by survey method. Data retrieval is done by snowball sampling technique. The results showed that there were 54 species of plants from 33 families that were used by the community in the District of Banyuasin III as medicine. management of medicinal plants is carried out in 8 ways, namely boiled, consumed directly, mashed, brewed, smeared, dripped, rubbed, and squeezed. Medicinal plants are useful for treating various types of diseases, including diabetes, hypertension, wounds, tinea versicolor, scabies and ringworm. Based on the results of the study it can be concluded that found 54 plant species from 33 families that are efficacious as a drug in the District Banyuasin III.

Keywords: *Ethnobotany, Medicinal Plants, Traditional Medicines*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahmah Awaliyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Pangkalan Balai, 30 April 1997
Program Studi : Pendidikan Biologi
NIM : 14222123

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Raden Fatah maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



Nur Rahmah Awaliyah

NIM. 14222123

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Banyuasin III serta Sumbangsihnya pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA kelas X. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Safri Fahrudin dan Ibunda yang kusayangi Siti Khosiah yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, nasehat, bantuan, do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Indah Wigati, M.Pd.I sebagai Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing I, ibu Ummi Hiras Habisukan M.Kes sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Jhon Riswanda, M.Kes beserta Bapak Rian Oktiansyah M.Si sebagai Dosen penguji, yang telah memberikan saran dan masukkan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Palembang, September 2018

Penulis

Nur Rahmah Awaliyah

NIM. 14222123

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto	vi
Surat Pernyataan	vii
Abstrak	viii
Abstrac	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Etnobotani	10
B. Pengetahuan Tradisional Tentang Obat	13
C. Tanaman Obat	14
D. Khasiat dan Keunggulan Tanaman Obat	17
E. Deskripsi Kecamatan Banyuasin III	18
F. Habitat Tumbuh Beberapa Jenis Tanaman Obat.....	19
G. Jenis Tanaman Obat yang Biasa Digunakan di Kecamatan Banyuasin III.....	21
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat	26
B. Alat dan Bahan.....	26
C. Jenis Penelitian.....	26
D. Teknik Pengambilan Sampel	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Instrumen Penelitian	27
H. Cara Kerja	28
I. Pembuatan Herbarium	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	33
B. Pembahasan	44
C. Sumbangan Hasil Penelitian	134

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	137
B. Saran	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Spesies Tanaman yang Dimanfaatkan untuk Obat oleh Masyarakat Kecamatan Banyuasin III	33
---------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase cara pengelolaan tanaman obat.....	40
Gambar 2. Persentase bagian tanaman obat yang paling banyak di gunakan	41
Gambar 3. Persentase jenis penyakit yang dapat diobati di Kecamatan Banyuasin III.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Foto Alat dan Bahan
- Lampiran 2. Foto Pembuatan Herbarium
- Lampiran 3. Analisis Data Menggunakan *Microsoft Office Excel*
- Lampiran 4. Panduan Wawancara
- Lampiran 5. Silabus Pembelajaran Biologi SMA Kelas X
- Lampiran 6. RPP Biologi SMA Kelas X
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki julukan mega center keanekaragaman hayati dunia, dan menduduki posisi terkaya kedua setelah Brazil, memiliki 30.000 spesies tumbuhan yang hidup di kepulauannya. Jika biota laut ikut diperhitungkan, maka Indonesia bisa menduduki posisi pertama di dunia. Di bumi ini diperkirakan hidup 40.000 spesies tumbuhan, dimana tadi telah dikatakan bahwa 30.000 spesiesnya hidup di kepulauan Indonesia (RI, 2007)

Tumbuhan obat yang tumbuh dan berkembang di Indonesia ada lebih dari 20.000 jenis. Namun, saat ini hanya 1.000 jenis saja yang sudah didata, dan ada sekitar 300 jenis tanaman saja yang baru dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bangsa Indonesia sebenarnya sudah memulai pengobatan menggunakan tanaman obat semenjak zaman nenek moyang, akan tetapi penggunaan ditengah masyarakat baru mulai dilakukan saat zaman penjajahan Belanda. Atas jasa Ny. J Kloppenburg-Versteegh yang menginventarisasikan cara-cara pengobatan tradisional Indonesia maka pengobatan dengan tanaman obat mulai dikenal dan digunakan (Hariana, 2011). Dengan banyaknya ragam jenis tumbuhan yang dimiliki Indonesia itu menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati dengan berbagai macam potensi.

Keanekaragaman hayati Indonesia menjadi potensi yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional (Murdopo, 2014). Setiap kelompok masyarakat atau suku di Indonesia memiliki pengetahuan tersendiri dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat, dimulai dari jenis tanaman yang akan

digunakan, bagian tanaman serta cara pengobatannya, bahkan penyakit yang dapat disembuhkan oleh tanaman tersebut. Biasanya pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat ini didapatkan secara turun temurun dari generasi ke generasi (Muktiningsih, 2001).

Pemanfaatan tanaman sebagai obat sangat membantu kehidupan manusia dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Hal ini menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan tanaman tidaklah sia-sia. Sebelum ilmu pengetahuan dan ternologi modern berkembang pesat seperti saat ini, Allah SWT telah menerangkan dalam Al-Qur'an berabad-abad yang lalu, bahwasanya tanaman yang tumbuh di Bumi ini beranekaragam jenis dan manfaatnya bagi kehidupan manusia, tinggal bagaimana manusia mengolah dan mempelajari dengan akalunya. Allah SWT berfirman :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya : “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam” (53) (Q.S. Thaaha : 53).

Tafsir dari ayat diatas menurut para ahli tafsir adalah sebagai berikut:

Al-ladzi ja'ala lakumul ardla mahdan (Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan). *Al-mahdu* berarti berarti tempat yang dihamparkan dan dapat diinjak.

Wasalaka lakum fiha subulan (dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan). Demi kepentinganmu dan bukan untuk selainmu, Dia telah menjadikan jalan yang banyak. Dia membentangkannya di antara gunung, lembah, daratan sehingga dapat kalian tempuh untuk berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain guna memenuhi kebutuhanmu dan untuk keuntunganmu.

Wa anzala minassama'i (dan Dia menurunkan dari langit), yakni dari awan. *Ma'an* (air). Yang dimaksud dengan *ma'an* ialah hujan, yaitu unsur-unsur zat cair yang berpadu satu sama lain.

Fa'akhraina bihi azwajan (maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berbagai jenis). Jenis-jenis tumbuhan disebut *azwaj* karena satu sama lain berpadu dan berbarengan, sebab segala sesuatu yang menyertai hal lain, baik secara sama atau berlina, maka disebut *zauj* (pasangan). Masing-masing jantan dan betina pada binatang yang bersama-sama disebut *zauj*. Dua hal yang bersama-sama, baik binatang maupun hal lainnya, disebut *zauj* seperti halnya sepatu dan sandal.

Min nabatin (tumbuhan). *An-Nabat* ialah sesuatu yang berkembang dan tumbuh di tanah, baik ia memiliki batang seperti pohon maupun tidak berkembang seperti sayuran.

Syatta (yang bermacam-macam), yang beraneka macam jenisnya, rasanya, baunya, bentuknya, dan manfaatnya. Ada tumbuhan yang dapat dimanfaatkan manusia untuk berbagai kepentingan, ada juga untuk binatang ternak.

Dari tafsiran ayat diatas, dapat kita ketahui bahwa Allah SWT telah menciptakan bumi sebagai tempat berupa hamparan yang dapat diinjak, dan Dia telah membuatkan jalan untuk manusia agar dapat berpindah dari satu tempat ketempat lain. Kemudian Allah SWT menurunkan hujan dari langit sehingga dari

air hujan itu tumbuhlah berbagai macam jenis tumbuhan yang berbagai jenis, dan bermacam-macam dapat digunakan manusia untuk kepentingannya. Maka, jelaslah bahwa tumbuhan yang ditumbuhkan oleh Allah SWT itu bermacam-macam jenisnya dan memiliki manfaat tersendiri sesuai dengan kebutuhan hidup manusia, salah satu manfaat dari tumbuhan ialah dapat digunakan sebagai obat.

Saat ini harga obat-obatan modern berbanding terbalik terhadap daya beli masyarakat. Keadaan ini memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini, caranya adalah mengikuti jejak dari negara maju yaitu kembali ke alam. Negara-negara maju yang telah menggunakan obat-obatan modern menunjukkan indikasi lebih menyukai obat-obatan dari bahan alami dari pada sintetik. Alasan lebih menyukai obat-obatan dari bahan alami adalah lebih aman dari pada penggunaan obat sintesis. Keadaan ini telah meluas ke berbagai negara dan bisa kita kenal sebagai “gelombang hijau baru” (*New green wave*) atau dengan kata lain trend “gaya hidup kembali ke alam” (Hikmat, Ervival, Siswoyo, Sandra, & sari, 2011)

Menurut WHO (*World Health Organization*) lebih dari 80% populasi dunia di negara-negara berkembang menggunakan tanaman obat untuk menjaga kesehatan. Banyak pemasok obat herbal dari berbagai negara, seperti negara Cina, Eropa dan Amerika Serikat, yang membuat perkembangan obat herbal saat ini semakin berkembang pesat termasuk Indonesia (Jumiarni & Komalasari, 2017). Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, maka peningkatan terhadap obat herbal semakin meningkat, sehingga penelitian mengenai pemanfaatan tanaman obat juga berkembang pesat.

Penelitian pemanfaatan tanaman obat yang berkembang pesat sejalan dengan keanekaragaman hayati khususnya tanaman obat di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis, sehingga banyak jenis tanaman yang tumbuh. Diantara berbagai jenis tanaman tersebut beberapa jenis tanaman dapat digunakan sebagai obat. Namun masyarakat daerah masih banyak yang belum mengetahui jenis-jenis tanaman obat, pada akhirnya tanaman obat sering dianggap sebagai tanaman liar yang mengganggu keindahan atau mengganggu kehidupan tanaman lainnya (Hariana, 2009). Penelitian tanaman obat ini bisa juga dengan cara menggali potensi pengetahuan masyarakat tradisional mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat atau menggunakan ilmu "*Etnobotani*".

Etnobotani sendiri merupakan ilmu yang bersifat interdisipliner, yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan. Etnobotani memiliki definisi yang sejalan dengan etnoekologi yaitu mempelajari tentang bagaimana pandangan kelompok masyarakat tentang alam melalui saringan kepercayaan, pengetahuan dan tujuan, dan bagaimana masyarakat menggunakannya, serta mengelola peluang pemanfaatan sumberdaya. Penekanannya pada keseluruhan sumberdaya alam, melalui berbagai bidang keilmuan, dan etnobotani membatasi pada sumberdaya tumbuhan (Suryadarma, 2008).

Kecamatan banyuasin III, memiliki iklim tropis dan basah dengan curah hujan rata-rata 2.509 mm sepanjang tahun. Kecamatan banyuasin III memiliki kisaran suhu antara 27°C sampai 37°C. Berdasarkan deskripsi daerah kecamatan banyuasin III diatas, dapat diketahui bahwa daerah kecamatan banyuasin III

dipilih sebagai salah satu tempat penelitian untuk jenis tanaman obat karena memenuhi syarat tumbuh dari berbagai jenis tanaman obat (Kecamatan Banyuasin III, 2017).

Salah satunya adalah tanaman obat dari famili *Zingiberaceae*. Adapun syarat tumbuh tanaman obat dari jenis *zingiberaceae* menurut (Nasriati & Pujiharti, 2012) adalah sebagai berikut :

1. Curah hujan antara 2.000-4.000 mm/tahun
2. Suhu udara optimum antara 20-35°C
3. Tanah subur, gembur dan mengandung humus, pH optimum 6,8-7,0 dengan tekstur tanah lempung berpasir, liat berpasir, dan tanah laterik.
4. Tumbuh baik didaerah tropis dan subtropis dengan ketinggian 0-2.000 m dpl.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selain ditemukan berbagai jenis tanaman obat dari famili *zingiberaceae*, dipilihnya kecamatan Banyuasin III sebagai daerah penelitian tanaman obat karena pada saat dilapangan ditemukan beberapa fakta dari para informan bahwa pengetahuan mengenai tanaman obat oleh masyarakat di kecamatan Banyuasin III masih dirasa kurang karena hanya sebagian saja yang mengetahui tentang tanaman obat dan rata-rata hanya diketahui oleh para orang tua didaerah tersebut. Padahal informasi mengenai tanaman obat ini sangat penting bagi dunia pendidikan maupun kesehatan, selain itu sejauh ini belum ada penelitian mengenai tanaman obat yang ada di daerah kecamatan Banyuasin III.

Kecamatan Banyuasin III dipilih menjadi satu di antara beberapa daerah untuk etnobotani tanaman obat didasarkan atas potensi tanaman obat didaerah

Kecamatan Banyuasin III yang masih banyak belum diketahui oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut memunculkan beberapa pertanyaan, yaitu : (1) jenis tanaman obat apa saja yang ada di Kecamatan Banyuasin III, (2) bagaimana cara pengelolaan tanaman obat tersebut, (3) bagian apa saja yang digunakan dan jenis penyakit apa saja yang dapat disembuhkan oleh tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dibutuhkan suatu penelitian lebih mendalam sehingga data-data yang dihasilkan akurat dan ilmiah.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu masyarakat Indonesia terutama masyarakat di Kecamatan Banyuasin III lebih mengenal jenis-jenis dari tanaman obat yang tumbuh di daerah Kecamatan Banyuasin III. Lebih lanjut lagi hasil penelitian ini dapat disumbangkan pada mata pelajaran Biologi kelas X SMA. Berdasarkan buku teks Biologi SMA Kelas X pada kompetensi dasar siswa mampu menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan pengamatan dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan di bumi, yakni materi peran tumbuhan dalam ekosistem, informasi tersebut dapat digunakan sebagai materi pelengkap. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian mengenai etnobotani tanaman obat yang ada di kecamatan Banyuasin III.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis-jenis tanaman obat apa sajayang ada di Kecamatan Banyuasin III ?
2. Bagaimana cara pengelolaan tanaman obat oleh masyarakat Kecamatan Banyuasin III ?

3. Bagian-bagian apa saja dari tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat Kecamatan Banyuasin III ?
4. Jenis penyakit apa saja yang dapat disembuhkan oleh tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mendapatkan data mengenai tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III
2. Mengetahui cara pengelolaan tanaman obat oleh masyarakat Kecamatan Banyuasin III
3. Mengetahui bagian-bagian tanaman obat yang digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat Kecamatan Banyuasin III
4. Mengetahui jenis-jenis penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang ada di Kecamatan Banyuasin III
2. Sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) dan keanekaragaman tumbuhan obat di Kecamatan Banyuasin III
3. Sebagai sumbangan materi pelengkap dalam pelajaran Biologi di Sekolah Menengah Atas Kelas X semester II pada kompetensi dasar siswa mampu menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam

divisio berdasarkan pengamatan dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan di bumi.

BAB II

KAJIAN DASAR TEORI

A. Etnobotani

Etnobotani saat ini merupakan salah satu istilah yang begitu populer karena merupakan cara pandang orang terhadap lingkungan sekitar. Apabila menggunakan istilah awalan suatu disiplin ilmu seperti botani atau farmakologi, kalimat ini menyatakan bahwa peneliti sedang meneliti pandangan masyarakat tradisional tentang pengetahuan budaya dan teknologi. Etnobotani merupakan salah satu disiplin ilmu yang menjadi penghubung antara pengetahuan tradisional dan modern yang menjadi pembahasan yang berkembang saat ini.

Menurut (Mesfin, Tekle, & Testay, 2013), etnobotani adalah studi tentang interaksi antara tanaman dan orang, dengan penekanan khusus pada budaya suku tradisional. Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional, masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam jasa tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Pendukung kehidupan untuk kepentingan makanan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan lainnya. Semua kelompok masyarakat sesuai karakter wilayah dan adatnya memiliki ketergantungan pada berbagai tumbuhan, paling tidak untuk sumber pangan. Dalam kehidupan modern telah dikenal lebih dari seratus jenis tumbuhan untuk sumber makananan, tetapi sebenarnya telah digunakan ribuan jenis tumbuhan di berbagai belahan bumi oleh berbagai etnik (Suryadarma, 2008).

Etnobotani adalah ilmu yang bersifat interdisipliner, yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah

kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan. Etnobotani memiliki definisi yang sejalan dengan etnoekologi yaitu mempelajari tentang bagaimana pandangan kelompok masyarakat tentang alam melalui saringan kepercayaan, pengetahuan dan tujuan, dan bagaimana masyarakat menggunakannya, serta mengelola peluang pemanfaatan sumberdaya. Penekanannya pada keseluruhan sumberdaya alam, melalui berbagai bidang keilmuan, dan etnobotani membarasi pada sumberdaya tumbuhan (Suryadarma, 2008).

Menurut (Walujo, 2011), Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari peranan manusia dalam memahami hubungannya dengan lingkungan tempat tinggal mereka baik di lingkungan masyarakat tradisional maupun industri. Etnobotani memiliki peranan yang sangat penting karena penelitian etnobotani menghasilkan pemahaman tentang keberhasilan atau kekeliruan masyarakat tradisional dalam memahami lingkungannya. Sehingga pada masa yang akan datang kesalahan yang sama tidak terulang kembali. Penelitian etnobotani sendiri lebih memfokuskan pada pandangan manusia terhadap alam dan tumbuh-tumbuhan dalam konteks budayanya.

Etnobotani merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati dilingkungannya. Dalam hal ini adalah upaya untuk mempelajari kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya terhadap tumbuh-tumbuhan yang ada dilingkungannya, yang dapat digunakan tidak saja untuk keperluan ekonomi namun juga untuk keperluan spiritual dan nilai budaya lainnya. Dengan demikian termasuk kedalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan oleh penduduk setempat atau suku bangsa tertentu pemanfaatan disini adalah pemanfaatan baik sebagai

bahan obat, sumber pangan, dan sumber kebutuhan hidup manusia lainnya (Suwahyono, 2015).

Ilmu etnobotani sangat penting untuk dikembangkan ini terjadi karena adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungan alam yang didukung oleh teknologi yang dikuasai, sehingga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan pemanfaatan tumbuhan. Berkaitan dengan sejarah pemanfaatan tumbuhan dan bercocok tanam (Walujo, 2011). Pada awal awal perkembang etnobotani, kebanyakan survei menaruh perhatian terhadap pengumpulan informasi jenis-jenis dan nama lokal dari tumbuhan serta manfaatnya. Hal ini juga terkait dengan upaya masyarakat ilmu pengetahuan untuk melakukan dokumentasi secara tertulis akan kekayaan jenis tumbuh-tumbuhan dan manfaatnya yang ada di daerah dan tidak terdokumentasi dengan baik. Pada tahun 1969 Robbins memperkenalkan konsep baru tentang etnobotani. Robbins menganjurkan bahwa kajian etnobotani tidak boleh hanya berhenti sekedar mengumpulkan tumbuh-tumbuhan, tetapi etnobotani harus lebih berperan dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat tentang biologi tumbuhan dan peranannya dalam kehidupan masyarakat tertentu (Hakim, 2014)

Menurut Hakim (2014), survei dari Miguel Angelo Martinez, menyebutkan bahwa meskipun kajian etnobotani sangat luas dan bermacam-macam, namun demikian hal tersebut dapat dikelompokkan menurut beberapa kategori dibawah ini, yang disusun berdasarkan ranking pemeringkatan yang paling disukai atau sering dikaji hingga paling jarang dikaji, meliputi :

1. Tanaman obat-obatan
2. Domestikasi dan asal mula tanaman terkait sistem budaya

3. *Archaeobotany*
4. Tanaman berguna (*edibel*)
5. Studi etnobotani secara umum
6. Agroforesti dan kebun atau pekarangan
7. Penggunaan sumberdaya hutan
8. Studi terkait kognitif
9. Studi sejarah, dan
10. Studi pasar.

Sebagai hal yang paling banyak dikaji etnobotani tanaman obat menunjukkan peran penting informasi dari masyarakat tradisional terkait upaya penyembuhan berbagai penyakit. Saat ini berbagai macam penyakit muali bermunculan dan gagal dipecahkan dengan penekatan modern, oleh karena itu pembelajaran mengenai etnobotani tanaman obat sangat relevan dengan kondisi dunia saat ini (Hakim, 2014).

B. Pengetahuan Tradisional Tentang Obat

Kesehatan merupakan masalah mendasar bagi umat manusia, menurut sejarah peradaban manusia bahwa pada masa lampau beberapa penyakit penting pernah mewabah dan mengancam kehidupan umat manusia. Menurut sejarah hingga saat ini tanaman memiliki peran penting dalam kesehatan manusia. Berdasarkan dokumen medik yang ditemukan 4000 tahun yang lalu interaksi antara manusia dan tumbuhan sebagai obat telah terjadi, karena menyebutkan bahwa komponen tumbuhan digunakan sebagai bahan obat. namun para ahli juga percaya bahwa penggunaan tanaman sebagai obat sudah telah lama dimanfaatkan,

lebih lama dari 400 tahun yang lalu. Namun sayangnya tidak dapat ditemukan dokumen yang tertulis (Hakim, 2014).

Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Penggunaan tanaman obat ini didasarkan atas pengetahuan yang diturunkan secara turu temurun dari satu generasi ke generasi. Penggunaan tanaman obat di Indonesia dapat dibuktikan dengan ditemukannya naskah kuno pada daun lontar Husodo (Jawa), Usada (Bali), Lontarak Pabbura (Sulawesi Selatan) dokumen Serat Primbon Jampi, Serat Racikan Boreh Wulang nDalem dan relief candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan dasarnya (Sari, 2006).

C. Tanaman Obat

Menurut (Permadi, 2008), tanaman obat merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia yang harus dilestarikan dan layak dikembangkan lebih intensif, terdapat enam alasan tanaman obat Indonesia perlu segera dikembangkan secara serius, baik dalam kapasitas rumah tangga maupun industri.

1. Tanaman obat sudah mulai sulit ditemukan di habitatnya. Bahkan beberapa spesies mulai langka karena kurangnya kesadaran masyarakat melakukan pelestarian. Selama ini, umumnya masyarakat memanfaatkan saja.
2. Berdasarkan penelitian, produksi simplisia (tanaman obat kering) dari tanaman obat hasil budi daya masih lebih rendah dari tanaman liar, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
3. Beberapa spesies tanaman obat masih sulit dibudidayakan secara konvensional.

4. Sebaiknya, budi daya tanaman obat dilakukan secara organik tanpa menggunakan bahan-bahan kimia, seperti pupuk kimia, herbisida, inteksida, dan fungisida.
5. Budi daya tanaman obat yang tidak menerapkan bioteknologi dikhawatirkan dapat merusak gen-gen bermanfaat dari tanaman dalam jangka waktu lama.
6. Pasar tanaman obat masih terbatas dan eksklusif. Padahal, akhir-akhir ini permintaannya cukup tinggi, baik lokal maupun ekspor.

Di era globalisasi saat ini siapa yang tidak mengenal tanaman obat, sejak zaman dahulu tanaman obat dipercaya mampu menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita oleh manusia. Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang diketahui dan dipercaya oleh berbagai lapisan masyarakat memiliki khasiat obat untuk menyembuhkan penyakit. Tanaman obat memiliki berbagai jenis, setiap jenisnya memiliki khasiat tersendiri untuk menyembuhkan suatu penyakit.

Menurut (Utami & Evira, 2013), tanaman obat terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Tanaman obat tradisional, merupakan spesies tumbuhan yang diketahui dan dipercaya memiliki khasiat dan telah digunakan sebagai bahan obat tradisional
2. Tanaman obat modern, merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dimanfaatkan secara medis
3. Tanaman obat potensial, merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa dan bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum

dibuktikan secara ilmiah medis atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional perlu ditelusuri.

Di asia tanaman obat diolah kembali untuk dijadikan sebagai alternatif pengobatan, seperti halnya obat tradisional di cina, obat Jepang-Cina (*kampo*), obat Korea-Cina, obat tradisional Indonesia (*jamu*), dan obat tradisional India (*ayurveda*). Berbeda hal ketika di negara Eropa pengobatan menggunakan tanaman obat lebih dikenal dengan sebutan fitoterapi, jika di Amerika dikenal sebagai pengobatan alternatif. Gabungan antara pengobatan alternatif dan konvensional disebut dengan *integrative medicine* (Utami & Evira, 2013).

Pengobatan tanaman obat (herba) telah terbukti keampuhannya, hal ini telah dibuktikan dengan berbagai pengalaman. Berbagai penyakit yang tidak dapat disembuhkan melalui pengobatan secara alopati (kedokteran) ternyata masih bisa disembuhkan menggunakan tanaman obat (herba). Keunggulan pengobatan menggunakan tanaman obat (herba) terletak pada bahannya yang alami sehingga efek samping yang ditimbulkan dapat ditekan seminimal mungkin (Utami & Evira, 2013).

Tanaman obat tradisional di Indonesia mempunyai peranan sangat penting terutama bagi masyarakat di pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih terbatas. Nenek moyang kita terdahulu mengenal tanaman obat dari berbagai jenis tanaman yang ada di perkarangan rumah maupun yang tumbuh liar didalam hutan dan semak-semak belukar. Masyarakat memanfaatkan tanaman obat berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh secara turun temurun (Hidayat, Dede, & Hardiyansyah, 2012).

Upaya pemanfaatan tanaman obat tidak hanya dilakukan oleh masyarakat umum, tetapi pemerintah juga ikut berkontribusi dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat. Salah satu bukti kebijakan pemerintah mengenai tanaman obat tertuang dalam Undang-undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan yang menyebutkan pengobatan tradisional, yaitu salah satu upaya pengobatan atau perawatan cara lain di luar ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan, mencakup cara, obat dan pengobatannya, yang mengacu pada pengetahuan, pengalaman dan keterampilan turun temurun baik yang asli maupun yang berasal dari luar Indonesia dan diterapkan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat (Mutaqin, Ela, P, & L, 2016). Selain Undang-undang No 23 tahun 1992 ada juga Undang-undang No 36 Tahun 2009.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pada pasal 1 antara lain menyatakan : obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan saringan (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat ditetapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (RI, 2007).

D. Khasiat dan Keunggulan Tanaman Obat

Berbagai pengalaman telah membuktikan mengenai khasiat pengobatan menggunakan herba. Pengobatan herba ternyata dapat menyembuhkan berbagai penyakit yang sudah tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan kedokteran (*alopati*), contohnya penyakit kanker dan kelumpuhan. Sifat alami yang dimiliki oleh tanaman herba membuat pengobatan herba memiliki keunggulan tersendiri karena efek sampingnya dapat ditekan seminimal mungkin, tidak seperti obat-

obatan medis yang sering menimbulkan efek samping menyebabkan berbagai penyakit lainnya, seperti contoh, penggunaan obat-obatan yang bersifat penghilang sakit (*analgesik*) dan (*antipiretik*) dalam jangka panjang serta dosis yang berlebihan dapat merusak fungsi ginjal (Agromedia, 2008).

E. Deskripsi Kecamatan Banyuasin III

Kecamatan Banyuasin III merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin. Kecamatan Banyuasin III memiliki luas 874,17 km² atau sekitar 7,39% dari luas Kabupaten Banyuasin. Luas wilayah ini merupakan keseluruhan luas yang mencakup semua desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Banyuasin III.

Berdasarkan Topografi Kecamatan Banyuasin III terdiri dari 80% dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian 20-140 m di atas permukaan laut dan 20% merupakan daerah rawa yang dialiri anak sungai Banyuasin. Kecamatan Banyuasin III memiliki iklim tropis dan basah, serta daerah Kecamatan Banyuasin III yang banyak dilalui anak sungai Banyuasin membuat daerah ini cocok untuk kegiatan pertanian dan perkebunan.

Menurut monografi Kecamatan Banyuasin III (2014), Kecamatan Banyuasin III adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang terletak antara 1,3⁰ sampai 4⁰ lintang selatan dan 104⁰40⁰ sampai 105⁰15⁰ bujur timur dengan luas 874,17 Km² dan batas-batas wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Sembawa Kabupaten Banyuasin
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kec. Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

Kecamatan Banyuasin III terdiri dari lima kelurahan dan 21 desa, yaitu:

1. Kelurahan Pangkalan Balai	12. Desa Sri Bandung	23. Desa Terentang
2. Kelurahan Kedondong Raye	13. Desa Lubuk Saung	24. Desa Petaling
3. Kelurahan Sterio	14. Desa Sukaraja Baru	25. Desa Terlangu
4. Kelurahan Kayuara Kuning	15. Desa Rimba Balai	26. Desa Galang Tinggi
5. Kelurahan Mulya Agung	16. Desa Regan Agung	
6. Desa Langkan	17. Desa Tanjung Beringin	
7. Desa Pangkalan Panji	18. Rimba Alai	
8. Desa Tanjung Menang	19. Desa Pelajau Ulu	
9. Desa Tanjung Kepayang	20. Desa Pelajau Ilir	
10. Desa Tanjung Agung	21. Desa Ujung Tanjung	
11. Desa Sukamulya	22. Desa Sidang Emas	

(Doc. Camat, 2010).

Peta Kecamatan Banyuasin III



(Doc. AKNBanyuasin.web , 2011)

F. Habitat Tumbuh Beberapa Jenis Tanaman Obat

Tanaman obat adalah jenis tanaman yang dapat ditemukan dimana saja terutama di kawasan Asia dengan tipe iklim tropis maupun subtropis. Namun menurut (Duryat, et al., 2017), ada beberapa jenis tanaman obat yang hanya dapat hidup pada kondisi atau habitat tertentu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis)

Habitat : Dapat ditemukan di tanah-tanah terlantar yang subur, tepi sungai, tepi jalan, kebun-kebun teh dan kina, terutama di bagian yang lembab.

2. Secang (*Caesalpinia sappan L.*)

Habitat : Dapat ditemukan di lahan-lahan yang berlereng. Tidak tahan terhadap penggenangan, tanaman ini tumbuh pada tanah-tanah yang berliat atau berbatu kapur, atau di tanah berpasir dekat sungai.

3. Pegagan (*Centella asiatica (L.) Urban*)

Habitat : Dapat ditemukan di padang rumput, pinggir selokan, dan sawah. Kadang-kadang di tanam sebagai penutup tanah di perkebunan atau sebagai tanaman sayuran (sebagai lalapan), terdapat sampai ketinggian 2.500 meter diatas permukaan laut.

4. Rosela (*Hibiscus sabdariffa L.*)

Habitat : Dapat ditemukan di daerah yang beriklim tropis dan subtropis. Tanaman ini dapat tumbuh di semua jenis tanah, tetapi paling cocok pada tanah yang subur dan gembur. Dapat tumbuh di daerah pantai sampai daerah dengan ketinggian 900 meter di atas permukaan laut.

5. Kemangi (*Ocimum sanctum L.*)

Habitat : Dapat ditemukan di kebunkebun, di pagar-pagar, di pinggirpinggirjalan dan di lapangan. Tumbuhan ini dapat tumbuh di dataran rendah hingga pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut.

6. Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus Benth.*)

Habitat :Dapat ditemukan di lahan lahan pertanian, untuk produksi sebaiknya dipilih tanah yang gembur, subur, banyak mengandung humus / bahan organik dengan tata air dan udara yang baik. Curah hujan yang ideal bagi pertumbuhan tanaman ini adalah lebih dari 3.000 mm/tahun. Dengan sinar matahari penuh tanpa ternaungi. Naungan akan menurunkan kadar ekstrak daun. Keadaan suhu udara yang baik untuk pertumbuhan tanaman ini adalah panas sampai sedang.

7. Ceplukan (*Physalis angulata L.*)

Habitat : Dapat ditemukan pada ketinggian hingga 1.800 meter di atas permukaan laut.

G. Jenis Tanaman Obat yang Biasa digunakan di Kecamatan Banyuasin III

Setiap daerah di Indonesia tentunya telah memiliki sendiri jenis tanaman obat yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jenis tanaman obat yang digunakan di Kecamatan Banyuasin III adalah sebagai berikut :

1. Daun Sirih
2. Tanaman Kumis Kucing
3. Tanaman Brotowali
4. Daun Salam
5. Daun Sirsak
6. Daun Seletup

Jenis tanaman diatas, biasanya digunakan oleh masyarakat di daerah Kecamatan Banyuasin III untuk mengobati penyakit, seperti Tanaman Kumis Kucing biasanya digunakan oleh masyarakat daerah ini untuk mempelancar buang air kecil, dengan cara merebus daun dan tangkainya, lalu air rebusan tersebut diminum.

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai etnobotani tanaman obat telah banyak dilakukan diberbagai daerah. Banyak tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat. Potensi tanaman yang digunakan sebagai obat cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian di:

1. Pulo Breueh Selatan Kecamatan Pulo Aceh ditemukan 67 spesies yang termasuk ke dalam 38 familia. Dari 38 familia tumbuhan, Euphobiaceae, Arecaceae, dan Asteraceae merupakan familia dengan anggota yang paling banyak digunakan sebagai obat. Pengetahuan tentang penggunaan obat diperoleh secara turun temurun dan dari hasil pengalaman pribadi. Dari total jenis tumbuhan obat yang ditemukan, familia yang paling dominan digunakan adalah Euphorbiaceae, yaitu 6 spesies. Spesies anggota familia ini banyak ditemukan di pekarangan rumah dan lingkungan sekitar tempat mereka tinggal sehingga masyarakat lebih mudah untuk mendapatkannya. Spesies tersebut antara lain *Euphorbia hirta*, *Sauropus androgynous*, *Jatropacurcas*, *Jatropamultifida*, *Phyllantusurinaria*, dan *Pedilanthustitymaloides*. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun yaitu sebanyak 33 spesies, diikuti buah dengan 11 spesies, biji dengan 6

spesies, kulit batang dan getah masing-masing 5 spesies, bunga dengan 4 spesies, batang, akar, dan rimpang masing-masing 3 spesies, dan kulit buah sebanyak 2 spesies. Sedangkan air buah kelapa, tempurung, tunas muda, dan umbi masing-masing hanya 1 spesies (Wardiah, Hasanuddin, & Mutmainnah, 2015).

Terdapat 52 jenis penyakit dan gangguan kesehatan yang dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan obat di Kemukiman Pulo Breueh Selatan. Jenis penyakit yang paling banyak diobati dengan menggunakan tumbuhan obat yang terdapat di Kemukiman Pulo Breueh Selatan adalah demam dan diare diikuti dengan masuk angin dan gangguan pengeluaran air seni. Jenis tumbuhan yang dapat mengobati demam adalah *Moringaoleifera*, *Hibiscus tiliaceus*, *Hibiscus rosa-sinensis*, *Kaempferia galangal*, *Curcuma domestica*, *Pedilanthustity maloides*, *Andrographis paniculata*, *Nephelium lappaceum*, dan *Lancium domesticum*.

Sedangkan diare dapat diobati dengan menggunakan 6 spesies tumbuhan yang berbeda, yaitu *Salaccazalacca*, *Psidium guajava*, *Syzgiumcumini*, *Achraszapota*, *Terminaliacatappa*, dan *Mangifera minor* (Wardiah, Hasanuddin, Mutmainnah, 2015).

2. Di desa Siharankarang, Sumatera Utara ditemukan 41 jenis tanaman obat yang termasuk ke dalam 20 famili. Beberapa dari tanaman obat masih ada yang berupa tumbuhan liar dan ada yang telah dibudidayakan oleh masyarakat. Famili yang paling banyak digunakan sebagai tumbuhan obat adalah Myrtaceae yaitu 4 jenis, kemudian

diikuti oleh family *Arecaceae*, *Eurphorbiaceae*, *Liliaceae*, *Malvaceae*, *Poaceae* dan *Zingiberaceae* dengan masing-masing 3 jenis. Beberapa family yang memiliki jumlah jenis terendah yaitu *Asteraceae*, *Annonaceae*, *Caricaceae*, *Convolvulaceae*, *Melastomataceae*, *Mimosaceae* dan *Sapindaceae* dengan masing-masing hanya 1 jenis. 30 jenis tumbuhan obat dari 41 jenis telah diketahui dan dibudidayakan oleh masyarakat baik di kebun maupun di perkarangan rumah. 9 jenis yang lain masih merupakan tanaman liar yang dapat ditemukan di sekitar kebun, di tepi jalan, dan di pinggir hutan. Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Siharangkarang mencakup semua bagian tumbuhan, namun bagian yang paling banyak digunakan adalah daun (Ginting, 2016).

3. Di desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah terdapat 31 jenis tumbuhan yang dikenal oleh masyarakat sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah Family *Zingiberaceae*. Masyarakat Keseneng paling banyak menggunakan tumbuhan obat sebagai obat penyakit saluran pencernaan seperti sirsak, temu ireng, kunir, temu lawak, ritambar, dadap, kencur, jambu biji, jahe, simbukan, dan pace. Tumbuhan obat diperoleh dengan cara mencari tumbuhan liar dan dari tanaman penduduk. Lokasi untuk memperoleh tumbuhan obat ada 6 yaitu, hutan, perkarangan rumah, tepi jalan, tepi sawah, sawah, dan tepi sungai. Tumbuhan yang ditemukan dapat mengobati 15 kelompok penyakit dengan bagian yang digunakan yaitu, 7 jenis rimpang, 3 jenis

menggunakan semua bagian tumbuhan, 3 jenis menggunakan batang, 7 jenis menggunakan buah, 10 jenis menggunakan daun, 1 jenis menggunakan biji, 3 jenis menggunakan ngetah, 2 jenis menggunakan akar. Berdasarkan cara pengolahannya 18 jenis digunakan pada saat masih segar, 13 jenis dengan cara direbus, 4 jenis dengan cara dikeringkan, dan terdapat 2 jenis dengan cara dilayukan / dibakar. (Arum, Retnoningsih, & Irsadi, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti diberbagai daerah di Indonesia, daerah Kecamatan Banyuasin III merupakan salah satu daerah yang belum ada penelitian mengenai Etnobotani tanaman obat, hal ini didasari karena belum ditemukannya dokumen yang menyatakan, mengenai penelitian etnobotani tanaman obat di daerah Kecamatan Banyuasin III, oleh karena itu fokus penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti kali ini dilakukan di daerah Kecamatan Banyuasin III, dan menggali potensi pengetahuan masyarakat daerah Kecamatan Banyuasin III tentang pemanfaatan tanaman obat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2018, di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Lokasi di lima kelurahan yaitu, 1. Kelurahan Kedondong Raye, 2. Kelurahan Pangkalan Balai, 3. Kelurahan setrio, 4. Kelurahan Mulya Agung, 5. Kelurahan Kayuara Kuning.

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu kamera, kantong plastik bening ukuran 73x130 cm, alkohol 70 %, tali rafia, pisau / gunting, sprayer, kertas koran, kardus, buku catatan, lembar wawancara dan alat tulis. Bahan yang digunakan adalah semua spesies tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan objek yang diteliti pada kondisi alamiah secara lengkap dengan menggunakan metode survei.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan. Dengan teknik ini beberapa responden yang potensial dihubungi

dan ditanya apakah mereka mengetahui responden yang lain dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik ini juga didukung dengan teknik wawancara dan surey lapangan (Nurdiani, 2014). Adapun lokasi penelitian ada pada 5 Kelurahan di Kecamatan Banyuasin III, yaitu : 1. Kelurahan Kedondong Raya, 2. Kelurahan Pangkalan Balai, 3. Kelurahan setrio, 4. Kelurahan Mulya Agung, 5. Kelurahan Kayuara Kuning.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *triangulasi*. Menurut (Sugiyono, 2013), Teknik *triangulasi* merupakan teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang ada seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang tahapannya terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013).

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian bersifat kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri atau lebih dikenal dengan *human instrument* (Sugiyono, 2013). Dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian di penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

H. Cara Kerja

Menurut (Jumiarni & Komalasari, 2017), cara kerja dapat dilakukan dalam enam tahap sebagai berikut :

1. Survei Lapangan

Dilakukan survei lapangan agar didapatkan gambaran secara jelas mengenai habitat tanaman obat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kuisisioner, ditujukan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman obat yang ada didaerah tersebut, tempat tumbuh, cara penggunaan tanaman obat tersebut, dan bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terbuka. Menurut (Djaelani & Rofiq, 2013), dalam penelitian kualitatif biasanya jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka atau tak terstruktur, hal ini dikarenakan peneliti dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman para narasumber itu sendiri.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian dari penelitian ini adalah orang-orang yang telah direkomendasikan oleh pihak kelurahan, yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai tanaman obat dan pemanfaatannya.

4. Pengambilan Sampel

Jenis-jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan di catat nama lokalnya, kegunaan, khasiat, dan bagian yang digunakan untuk pengobatan,

kemudian dikoleksi untuk pembuatan spesimen herbarium, keperluan deskripsi dan identifikasi untuk penetapan nama ilmiahnya.

5. Dokumentasi

Mengambil gambar jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai obat.

6. Deskripsi dan Identifikasi

Deskripsi dilakukan dengan cara merangkai tulisan secara spesifik mengenai jenis tanaman obat yang ditemukan di daerah tersebut, sedangkan Identifikasi mengacu pada buku tentang tumbuhan seperti Taksonomi Tumbuhan umum (Tjitrosoepomo, 2009).

I. Pembuatan Herbarium

Menurut (Murni, Muswita, Harlst, Upik, & Winda, 2015), pembuatan herbarium kering menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Penyediaan Bahan dan Alat yang Diperlukan

Secara umum, bahan dan alat yang diperlukan dalam pembuatan herbarium meliputi :

- a. Alat untuk mengamati, mengukur, dan mencatat : teropong binokuler, loupe, altimeter, kompas, alat tulis, etiket gantung, dan kamera.
- b. Alat untuk koleksi, parang, gunting tanaman, gergaji kecil, pisau.
- c. Bahan untuk pengawet dan penyimpanan, alkohol, spritus bening, FAA, kertas koran, kantong plastik, sprayer.
- d. Alat untuk mengapit (*pressing*), kardus tebal atau triplek, tali.
- e. Alat untuk *mounting*, kertas monting (manila) dengan ukuran 29-31 x 39-42 cm, benang, jarum jahit, kantong biji, perekat.

2. Koleksi dan Pengawetan di Lapangan

Kegiatan koleksi dan pengawetan dilapangan perlu memperhatikan :

- a. Ukuran sampel, biasanya 30 – 40 cm. Yang harus diperhatikan adalah organ yang penting tidak boleh dipotong atau dipisahkan, hanya bisa dilakukan pelipatan sehingga ukuran tetap seperti yang diinginkan.
- b. Kelengkapan organ, maksudnya setiap koleksi selain harus ada, suatu organ juga harus lengkap.
- c. Ketentuan untuk habitus tertentu :1). Tumbuhan kecil seperti rumput, herba, semak, yang ukurannya kecil di koleksi lengkap satu individu. 2). Untuk pohon, semak besar, liana dan sebagainya dikoleksi sebagian sesuai dengan ukuran tersebut di atas. 3). Untuk tumbuhan parasit dikoleksi beserta inangnya atau minimal jenis inangnya diketahui.
- d. Pengamatan dan pencatatan, sebelum mengambil koleksi terlebih dahulu dicatat dan diamati sifat-sifat khas tumbuhan tersebut yang tidak terwakili dalam spesimen, antara lain : habitat, warna, bau, rasa atau karakter lainnya yang mungkin hilang setelah tumbuhan tersebut dikeringkan, *vernacular name* (nama daerah ditempat koleksi) dan kegunaannya. Setiap spesimen diberi etiket gantung yang telah disiapkans sebelumnya. Etiket gantung dapat berisidata seperti nomor spesimen, lokasi koleksi, tanggal koleksi dan nama kolektor.
- e. Penyimpanan dan pengawetan dilapangan. Setelah dikoleksi selanjutnya disimpan dalam lipatan koran. Setelah semua spesimen dimasukkan ke dalam lipatan koran, lalu disusun berlapis, diikat, dan dimasukkan dalam kantong plastik kemudian disemprot dengan

alkohol, akhirnya kantong ditutup rapat agar udara tidak dapat keluar masuk.

3. Pengapitan dan Pengeringan

Sebelum dimasukkan ke tempat pengeringan, spesimen disemprot lagi dengan alkohol, satu persatu diletakkan dalam lipatan kertas koran dengan mengatur posisinya sedemikian rupa hingga posisinya rapi. Kemudian spesimen disusun dalam apitan kertas kardus atau tripleks yang berukuran 32 x 42 cm dengan susunan kardus-spesimen-kardus-spesimen dan seterusnya sampai maksimal 50 spesimen. Pastikan bahwa etiket gantung masih dapat dibaca dengan jelas pada saat dimasukkan. Kemudian spesimen diapit dan diikat, untuk selanjutnya dikeringkan dengan panas matahari atau oven. Lama pengeringan tergantung jenis tumbuhan, bila menggunakan oven digunakan suhu 60-80°C selama 46–48 jam. Spesimen yang mudah rusak seperti bunga atau buah, diawetkan dengan alkohol 70% dalam tabung atau botol.

4. Penempelan (*Mounting*)

Spesimen yang sudah kering selanjutnya dilakukan identifikasi dan klasifikasi. Kemudian spesimen ditempelkan atau dijahitkan pada kertas *mounting* (kertas manila atau sejenisnya) yang berukuran 28 – 30 cm x 39 – 42 cm dengan pengaturan sedemikian rupa hingga posisinya rapi. Semua spesimen dikelompokkan menurut famili atau tingkatan taksonnya.

5. Pemberian Label/*Labelling*

Setelah dilakukan penempelan, selanjutnya spesimen dilengkapi dengan label permanen (label herbarium) yang memuat keterangan penting dari spesimen. Label herbarium biasanya ditempelkan di samping kanan bawah dari spesimen. Label dibuat dari kertas yang berkualitas baik, ukuran dapat bervariasi, tetapi biasanya bentuk empat persegi panjang sekitar 10 x 15 cm. Dengan demikian, spesimen menjadi material ilmiah yang dapat digunakan untuk penelitian ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Spesies Tanaman yang Dimanfaatkan Sebagai Obat oleh Masyarakat Kecamatan Banyuasin III

Berdasarkan wawancara dengan 52 responden (*key information*) yang berasal dari 5 kelurahan yang ada di Kecamatan banyuasin III dan berasal dari 52 Kartu Keluarga (KK) didapatkan hasil yaitu terdapat 54 spesies tanaman obat yang ditemukan dan tergolong kedalam 32 famili yaitu famili Poaceae, Asteraceae, Liliaceae, Amaranthaceae, Oxalidaceae, Zingiberaceae, Basellaceae, Menispermaceae, Piperaceae, Solanaceae, Lamiaceae, Apiaceae, Euphorbiaceae, Portulacaceae, Myrtaceae, Araceae, Rutaceae, Canicaceae, Verbenaceae, Moringaceae, Campanulaceae, Fabaceae, Cannaceae, Araliaceae, Rubiaceae, Annonaceae, Pandanaceae, Malvaceae, Acanthaceae, Gramineae, Apocynaceae, dan Cucurbitacea.

Tabel 1 Spesies Tanaman yang Dimanfaatkan untuk Obat oleh Masyarakat Kecamatan Banyuasin III

N o	Nama Spesies (Lokal/Umum)	Nama Ilmiah	Famili	Organ yang Digunakan	Kegunaan
1	Alang Alang / Alang Alang	<i>Imperata cyndrialica (L.)</i>	Poaceae	Akar	Peluruh Kencing
2	Bandotan / Babandotan	<i>Ageratum conyzoides L</i>	Asteraceae	Daun dan Batang	Antiseptik pada luka

3	Bawang Dayak / Bawang Sabrang	<i>Eleutherine americana</i> Merr	Liliaceae	Umbi	Obat Sembelit
4	Bayam Talang / Bayam Duri	<i>Amaranthus spinosus</i> (L.)	Amaranthaceae	Herba dan Akar.	Peluruh Kencing
5	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa blimbili</i>	Oxalidaceae	Buah	Sakit Gigi
6	Bengle / Bangle	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang	Demam
7	Beyem Kucing / Boroco	<i>Celosia argentea</i> Linn	Amaranthaceae	Biji	Hipertensi
8	Binahong Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten). Steenis	Basellaceae	Daun	Diabetes
9	Binahong Merah Gendola	<i>Basella rubra</i> Linn	Basellaceae	Daun	Sembelit
10	Brotowali Bratawali	<i>Tinospora crispa</i> (L.) e Hook. F.	Menispermaceae	Batang	Diabetes
11	Cabe Jewe / Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.	Piperaceae	Daun, dan Buah	Obat Kumur

12	Cong Petar / Terong Cepoka	<i>Solanum torvum</i> Swartz	Solanaceae	Buah	Hipertensi
13	Daun Jinten / Daun Jinten	<i>Plectranthus amboinicus</i> Lour (Lour). Spreng.	Lamiaceae	Daun	Obat Demam
14	Daun Mint	<i>Mentha crispa</i> Rumph	Lamiaceae	Daun	Batuk
15	Daun sop / Seledri	<i>Apium graveolens</i> , Linn	Apiaceae	Herba	Hipertensi
	Deun Biji	<i>Euphorbia</i>	Euphorbiaceae	Daun	Peluruh
16	Kacang / Patikan Kebo	<i>hirta</i> L			Kencing
17	Deun Hati Hati / Iler	<i>Coleus scutellarioides</i> (linn. Beth).	Laminaceae	Daun	Bisul
18	Tanaman Betadine / Jarak Cina	<i>Jatropha multifida</i> Linn.	Euphorbiaceae	Daun	Obat luka (Antiseptik)
19	Gandaruse Gandarusa	<i>Justicia gendarussa</i> Burm. F.	Euphorbiaceae	Daun	Rematik

20	Gingseng / Som Jawa	<i>Talinum poniculatum</i> (Jacq.) Gaertn	Portulacaceae	Daun	Bisul
21	Jambu Biji	<i>Psidium guajavana</i> L.	Myrtaceae	Daun	Diare
22	Jarak Abang / Jarak Wulung	<i>Janthropa gossypifolia</i> L.	Euphorbiaceae	Daun	Demam
23	Jeringo benglai / Dlingo	<i>Acorus calamus</i> L.	Araceae	Rimpang	Panu, kudis, dan kurap
24	Jerok Nipis / Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantium</i> L. Subsp <i>aurantifolia</i> swingle	Rutaceae	Buah	Batuk
25	Jotang / Legetan	<i>Spilanthes acmella</i> Murr.	Asteraceae	Bunga	Sakit Gigi
26	Kates / Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun	Sembelit
27	Katu / Katuk	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr	Euphorbiaceae	Daun	Memperlancar ASI

28	Kembang Bugang / Kembang Bugang	<i>Clerodendru m calamitosum L.</i>	Verbenaceae	Daun	Obat demam
29	Kelor / Kelor	<i>Moringa oleifera Lam.</i>	Moringaceae	Daun	Diabetes
30	Kemangi	<i>Ocimum sanctum L.</i>	Lamiaceae	Daun	Penghilang Bau Badan
31	Kembang Katarak / Kitolod	<i>Isotoma longiflora (L.) Presl</i>	Campanulaceae	Daun	Tetes Mata
32	Kencor / Kencur	<i>Kaemferia galanga, Linn</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Analgetik (Obat Nyeri)
33	Ketepeng Ketepeng	<i>Cassia tora L.</i>	Fabaceae	Daun	Panu dan Kudis
34	Kumis Kucing	<i>Orhtosiphon spicatus B.B.S</i>	Lamiaceae	Herba	Peluruh Air Seni
35	Kunyit / Kunyit	<i>Curcuma domestica Val.</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Kolesterol
36	Laos / Lengkuas	<i>Alpinia galanga SW</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Panu
37	Laos Mekah / Ganyong	<i>Canna edulis Kerr.</i>	Cannaceae	Umbi	Diare

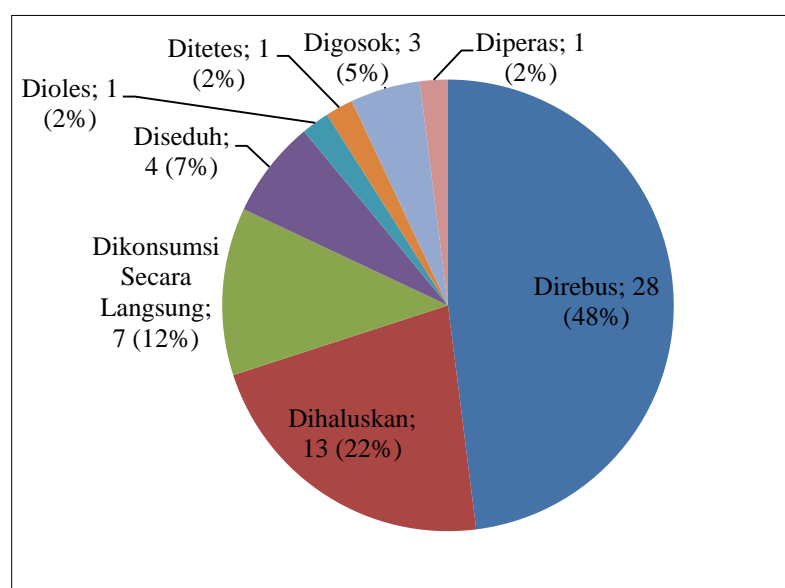
38	Mangkokan / Pohon Mangkok	<i>Nothopanax scutellarium</i> Merr	Araliaceae	Daun	Peluruh Kencing
39	Mengkudu / Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Buah	Kolesterol
40	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Euphorbiaceae	Herba	Obat Demam
41	Panden / Pandan Wangi	<i>Pandanus amarilifolius</i> Roxb	Pandanaceae	Daun	Hipertensi
42	Pegagan / Kaki Kuda	<i>Centella asiatica</i>	Apiaceae	Daun	Hipertensi
43	Rosela / Rosela	<i>Hibiscus radiantus</i> Cav	Malvaceae	Buah	Kolesterol
44	Salam / Salam	<i>Eugenia polyantha</i> Wight	Myrtaceae	Daun	Diabetes
45	Sambiloto	<i>Andrographi s paniculata</i> (Burm. F.) Wall. Ex Nees	Acanthaceae	Daun	Diabetes
46	Sambung Nyawo / Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i> (Lour) Merr	Asteraceae	Daun	Hipertensi

47	Seletup Ceplukan	/	<i>Physalis angulata</i> L.	Solanaceae	Herba	Kolesterol
48	Serai / Sere		<i>Andropogon citratus</i> DC.	Gramineae	Daun dan Akar	Penghangat Tubuh
49	Sireh Abang Sirih Merah	/	<i>Piper</i> cf. <i>Fragile</i> Benth	Piperaceae	Daun	Diabetes
50	Sireh Ijo / Sirih Hijau	/	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Antiseptik pada Luka
51	Srikaye Srikaya	/	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Daun	Hipertensi
52	Tapak Dara Tapak Dara	/	<i>Catharanthu s roseus</i> (L). G. Don	Apocynaceae	Daun	Diabetes
53	Timun Mini Timun Papasan	/	<i>Coccinia grandis</i> (L.) Voigt	Cucurbitaceae	Buah	Hipertensi
54	Tumulawak Temulawak	/	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Kolesterol

Dari tabel 4.1 tentang spesies tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III, diketahui terdapat 54 spesies tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah Kecamatan Banyuasin III, dengan cara pengelolaan yang beragam dan dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

2. Cara Pengelolaan Tanaman Obat di Kecamatan Banyuasin III

Setiap tanaman obat memiliki khasiatnya tersendiri, serta memiliki cara pengelolaan yang berbeda-beda untuk beberapa jenis tanaman obat. Berdasarkan hasil wawancara penelitian terhadap seluruh responden yang ada di kecamatan banyuasin III, diketahui bahwa terdapat delapan cara pengelolaan, yaitu dengan cara: (1) direbus, (2) dikonsumsi secara langsung, (3) dihaluskan, (4) diseduh, (5) dioles, (6) ditetes, (7) digosok, (8) diperas.

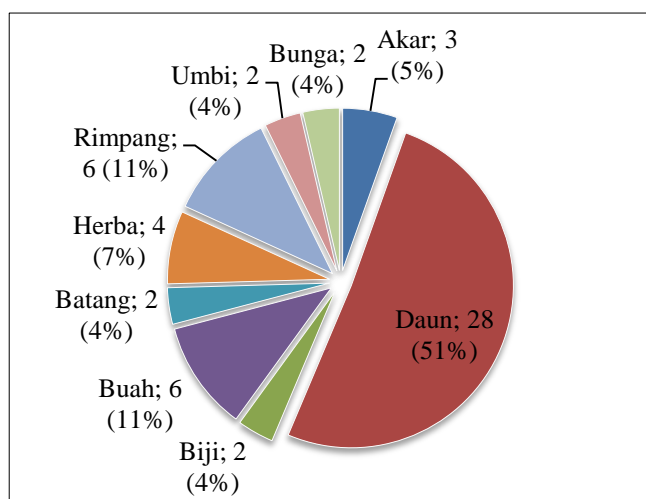


Gambar 1. Persentase cara Pengelolaan Tanaman Obat di Kecamatan Banyuasin III

Dari gambar 1. Tentang persentase cara Pengelolaan tanaman obat di Kecamatan Banyuasin III diketahui persentase tertinggi cara pengolahan tanaman obat oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III ialah dengan cara direbus yaitu sebanyak 48%, kemudian cara pengolahan terbanyak selanjutnya dihaluskan 22%, dikonsumsi secara langsung 12%, diseduh 7%, digosok 5%, diperas, ditetes, dan dioles masing-masing persentasenya hanya 2% saja.

3. Bagian Tanaman Obat yang Sering digunakan oleh Masyarakat di Kecamatan Banyuasin III

Berdasarkan dari data didalam tabel 4.1 dapat diketahui bahwa setiap tanaman obat memiliki paling sedikit satu bagian tanaman yang dapat digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III, bahkan terdapat beberapa tanaman yang menurut narasumber dapat digunakan seluruh bagiannya untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Adapun bagian bagian dari tanaman obat yang biasanya digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III adalah sebagai berikut: 1) akar, 2) daun, 3) batang, 4) herba, 5) buah, 6) biji, 7) rimpang, (8) bunga, dan (9) umbi.



Gambar 2. Persentase bagian tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III

Dari gambar 2. Tentang persentase bagian tanaman obat yang paling banyak di gunakan oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III, diketahui bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun yaitu 51%, kemudian bagian rimpang dan buah masing-masing 11%, herba 7%, akar 5%, dan bagian akar, bunga, umbi, batang serta biji masing-masing persentasenya adalah 4%.

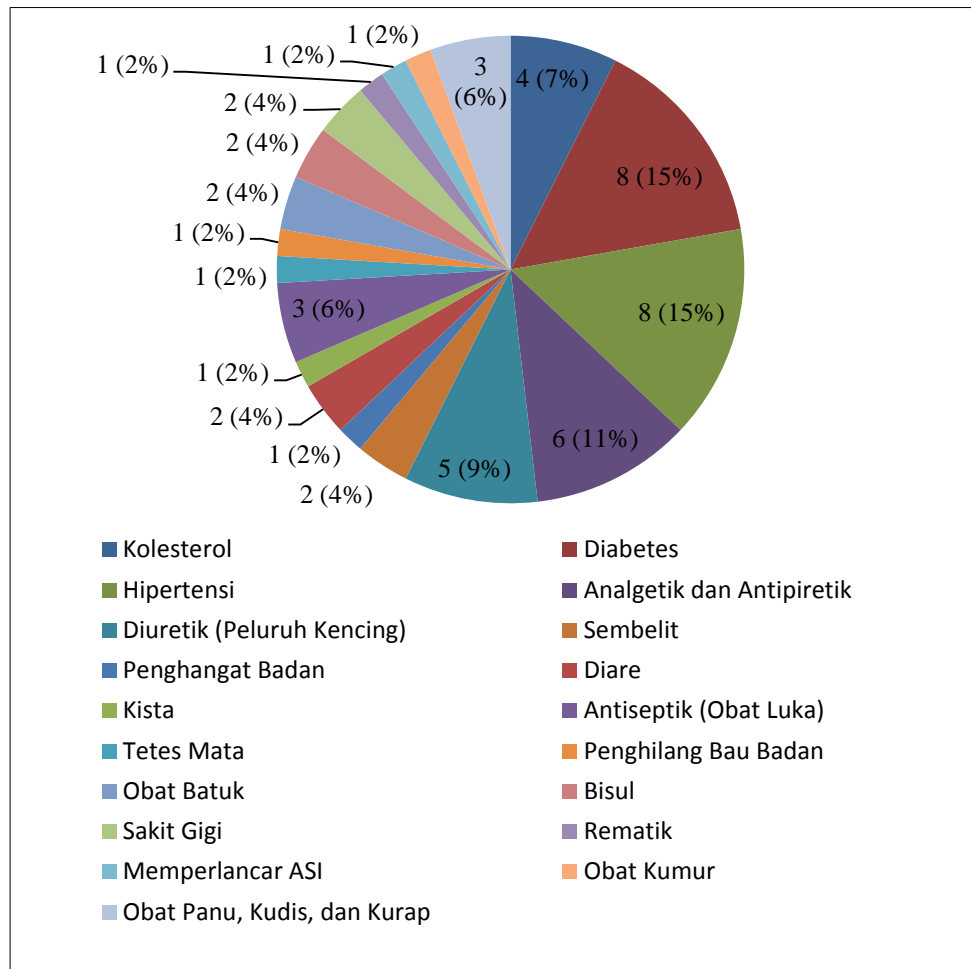
4. Jenis Penyakit yang dapat diobati dengan Tanaman Obat di Kecamatan Banyuasin III

Setiap jenis tanaman obat memiliki khasiat tersendiri dalam mengobati berbagai jenis penyakit, seperti jenis-jenis tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui ada 19 jenis penyakit yang dapat disembuhkan oleh tanaman obat di daerah Kecamatan Banyuasin III, yaitu :

- 1). Kolesterol,
- 2). Diabetes,
- 3). Hipertensi,
- 4). Antipiretik dan Analgetik,
- 5). Diuretik (Peluruh Kencing),
- 6). Sembelit,
- 7). Penghangat Badan
- 8). Diare,
- 9). Kista,
- 10). Antiseptik (Obat Luka),
- 11). Tetes Mata,
- 12). Penghilang Bau Badan,
- 13). Obat Batuk,
- 14). Bisul,
- 15). Sakit Gigi,
- 16). Rematik,
- 17). Memperlancar ASI,

18). Obat Kumur,

19). Obat Panu, Kudis, dan Kurap.



Gambar 3. Persentase Jenis Penyakit yang dapat diobati di Kecamatan Banyuasin III

Dari gambar 3. Mengenai persentase jenis penyakit yang dapat diobati di Kecamatan Banyuasin III diketahui persentase tertinggi adalah Hipertensi dan diabetes yaitu masing-masing persentasenya 15%, analgetik dan antipiretik 11%, diuretik (peluruh kencing) 9%, kolesterol 7%, panu, kudis, kurap dan luka masing-masing persentasenya 6%, sakit gigi, bisul, batuk, diare dan sembelit masing-masing persentasenya 4%, obat kumur, memperlancar ASI, rematik, penghilang bau badan, tetes mata, kista, dan penghangat badan masing-masing persentasenya 2%.

B. Pembahasan

1. Spesies-Spesies Tanaman Obat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari bulan Mei-Juni 2018, melalui wawancara penelitian dengan informan penelitian yang berada di 5 kelurahan di Kecamatan Banyuasin III dan berasal dari 52 Kartu Keluarga (KK), diketahui terdapat 54 spesies tanaman obat yang tergolong kedalam 32 famili tanaman yang ada di Kecamatan Banyuasin III. Tanaman obat yang ditemukan diketahui dapat menyembuhkan 19 jenis penyakit, yaitu:

a. Spesies Tanaman Obat untuk Dislipidemia (Kolesterol)

1) Kunyit (*Curcuma domestica* Val.)



Gambar 1. Kunyit (*Curcuma domestica* Val.)
(Doc. Pribadi, 2018)

Tanaman kunyit berasal dari suku Zingiberaceae, bagian yang digunakan untuk pengobatan adalah rimpang. Tanaman kunyit merupakan semak tinggi ukuran ± 70 cm, berbatang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, berwarna hijau kekuningan. Daun membentuk lanset memanjang. Rimpang berwarna kuning jingga, kuning jingga kemerahan, sampai kuning jingga kecoklatan (Menteri Kesehatan, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian di Kecamatan Banyuasin III diketahui bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah rimpang. Cara pengelolaan kunyit sebagai obat kolesterol menurut informan yaitu 10 gram rimpang kunyit segar dibersihkan, lalu di iris dan direbus dengan air sebanyak 2 gelas hingga mendidih dan air rebusan tersisa 1 gelas saja kemudian setelah dingin air rebusan disaring dan diminum sampai habis. Lakukan 2 kali dalam sehari diwaktu pagi dan sore hari.

Uji klinik yang telah dilakukan kepada 10 sukarelawan sehat yang diberi 500 mg curcumin selama 7 hari menghasilkan penurunan bermakna kadar lipid peroksida serum (33%) dan peningkatan HDL kolesterol (29%) serta penurunan kadar serum kolesterol total (12%) (Menteri Kesehatan, 2016).

Kunyit merupakan tanaman yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III sebagai obat, hal ini dikarenakan banyak sekali tanaman kunyit yang tumbuh di daerah Kecamatan Banyuasin III. Kunyit termasuk kedalam famili Zingiberaceae yang cocok tumbuh dengan keadaan alam Kecamatan Banyuasin III, salah satunya mampu hidup di daerah tropis dan subtropis dengan ketinggian 0-2000 m dpl.

Selain sebagai obat kolesterol menurut informan penelitian, kunyit juga dapat dimanfaatkan sebagai obat mencret dan demam. Kunyit juga dapat dimanfaatkan sebagai obat diabetes militus, tifus, disentri, usus buntu, dan keputihan (Thomas, 2012). Info lain menyatakan bahwa

kunyit juga dapat dimanfaatkan sebagai obat supportif penyakit jantung dan pembuluh darah, dan gastritis (Menteri Kesehatan, 2016). Senyawa kimia yang terkandung didalam kunyit yaitu minyak atsiri dan kurkuminoid. Kurkuminoid merupakan campuran dari kurkumin (*diferuloilmetan*), monodeksmetoksikurkumin, dan bisdesmetoksirkumin. Minyak atsiri mengandung senyawa-senyawa kimia seperti seskuiterpen alkohol, tumeron, dan zingiberen (Thomas, 2012).

2) Mengkudu (*Morinda citrifolia* L)



**Gambar 2. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman mengkudu berasal dari suku Rubiaceae. Habitus berupa pohon dengan tinggi 4-8 m. Batang berkayu bulat, kulit kasar, percabangan monopodial. Daun tunggal, bulat telur, ujung dan pangkal runcing, pertulangan menyirip dan tangkai pendek. Buah bongkol, permukaan tidak teratur dan berdaging, panjang 5-10 cm berwarna hijau kekuningan (Sherley, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian di Kecamatan Banyuasin III, diketahui buah mengkudu dapat dimanfaatkan

sebagai obat kolesterol, caranya adalah buah mengkudu yang telah masak di rebus dengan air ataupun dibuat jus, kemudian disaring, setelah itu air hasil saringan diminum dengan ditambahkan sedikit madu. Aturan minum jus atau air rebusan buah mengkudu adalah 1 kali dalam sehari tiap pagi.

Uji klinik membuktikan 38 perokok mendapat 2 kali dalam sehari sebanyak 2 ons jus mengkudu selama 30 hari, hasil menunjukkan jus mengkudu mampu menurunkan kadar kolesterol total 7-22% dan meningkatkan HDL kolesterol 10-16% (Menteri Kesehatan, 2016).

Selain untuk mengobati kolesterol menurut informan penelitian mengkudu juga digunakan sebagai obat hipertensi, batuk, dan sakit perut. Mengkudu juga dapat mengobati disentri, radang usus, ludah berdarah, pelancar kencing, batuk karena masuk angin, batuk, radang amandel, limpa bengkak dan nyeri limpa, difteri, lever, untuk sakit perut, sariawan, cacing gelang, kencing manis, kulit kaki terasa kasar, ketombe, sembelit serta obat kuat (Hariana, 2011). Senyawa kimia yang terkandung didalam mengkudu adalah alkaloid serotonin, *plant* steroid, alisarin, lisin, sodium, asam kaprilat, arginin, prokseronin, antrakuinin, *trace elements*, fenilalanin, magnesium, terpenoid, dan lain-lain (Menteri Kesehatan, 2016).

3) Rosela (*Hibiscus radiantus* CAV.)



**Gambar 3. Rosela (*Hibiscus radiantus* CAV.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman rosela berasal dari suku Malvaceae. Habitus berupa terna tegak atau meninggi tahunan dengan tinggi 50-300 cm, memiliki batang berkayu, lurus bulat, berduri, bercabang dan warna hijau keunguan. Daun tunggal, tersebar, berbentuk bulat telur. Bunga tunggal membentuk terompet. Buah kotak berbentuk kerucut berwarna merah kecoklatan (Sherley, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui sirup buah rosela dapat membantu menyembuhkan penyakit kolesterol, cara pengelolaannya adalah, rebus 10-15 buah rosela dengan 3 gelas air sampai mendidih hingga tersisa 2 gelas, lalu tambahkan sedikit gula agar tidak terlalu asam, dinginkan lalu minum air rebusan 2 kali dalam sehari, rutin selama 1 bulan.

Uji klinik yang telah dilakukan diketahui ekstrak kering kelopak bunga rosela yang telah dibuat kapsul diberikan sebanyak 100mg/hari selama 1 bulan dapat menurunkan secara nyata kadar kolesterol total dan trigliserida (Menteri Kesehatan, 2016).

Selain untuk menyembuhkan penyakit diabetes menurun informan penelitian buah rosela juga dapat dimanfaatkan untuk menurunkan berat badan serta obat hipertensi. Tanaman rosela juga berkhasiat untuk obat batuk, lesu, demam, gusi berdarah, dan mencegah penyakit hati (Zuhud, Sumarto, Haryati, Felanesa, & Nur, 2012). Senyawa kimia yang terkandung pada rosela yaitu antosianin, vitamin C, dan B. Terdapat kandungan lain seperti kalsium, beta karoten serta asam amino esensial. Rosela memiliki banyak unsur kimia yang menunjukkan efektivitas farmakologis (Menteri Kesehatan, 2016).

4) Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*)



Gambar 4. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*)
(Doc. Pribadi, 2018)

Tanaman tumulawak berasal dari suku Zingiberaceae. Berbatang semu, tinggi hingga 2 m, berwarna hijau atau coklat gelap. Daun berbentuk lonjong sampai lanset, berwarna hijau atau coklat keunguan terang sampai gelap. Rimpang berkembang dengan sempurna, bercabang cabang, berwarna hijau gelap, bagian dalam berwarna jingga, rasanya agak pahit (Menteri Kesehatan, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian tumulawak dapat dimanfaatkan sebagai obat kolesterol, caranya siapkan rimpang temulawak, cuci rimpang temulawak hingga bersih dan kupas kulitnya, iris rimpang temulawak kemudian rebus menggunakan 5 gelas air bersih, setelah mendidih dinginkan air rebusan dan diminum air rebusan tersebut. Minimum minimal 1 kali dalam sehari, minum selagi hangat agar khasiatnya lebih terasa. Bisa ditambahkan sedikit madu agar lebih enak.

Uji praklinik membuktikan efek temulawak terhadap lipid serum dan hepar, HDL-kolesterol dan apolipoprotein (apo) A-I, dan enzim lipogenik hati pada tikus dilakukan dengan memberikan diet bebas kolesterol. Temulawak menurunkan kadar trigliserida serum, fosfolipid, kolesterol hati dan meningkatkan kadar HDL-kolesterol dan apo A-I serum, dan menurunkan aktivitas *fatty acid synthase* hati (Menteri Kesehatan, 2016).

Selain untuk menyembuhkan penyakit kolesterol tanaman temulawak juga dipercaya oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III untuk obat kejang dan memperlancar ASI bagi ibu menyusui. Tanaman temulawak juga bermanfaat untuk mengobati penyakit maag, bau pada haid, sakit

kuning, hepatitis dan penyakit kandung empedu, sakit limpa, asma, alergi dan eksim, meningkatkan nafsu makan pada anak, dan meningkatkan stamina (Zuhud, Sumarto, Haryati, Felanesa, & Nur, 2012).

Seyawa kimia yang terkandung pada rimpang temulawak adalah kurkuminoid (0,8-2%) terdiri dari kurkumin dan demetoksikurkumin, minyak atsiri (3-12%) dengan komponen α -kurkumen, xanthorizol, β -kurkumen, germaken, furanodien, furanodienon, artumeron, β -antlantanton, d-kamfor (Menteri Kesehatan, 2016).

b. Spesies-spesies Tanaman Obat untuk Menyembuhkan Diabetes

1) Brotowali (*Tinospora crispa* (L.) HOOK. F.)



**Gambar 5. Brotowali (*Tinospora crispa* (L.) HOOK F.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman brotowali berasal dari suku Menispermaceae, habitus berupa semak memanjat dengan panjang lebih dari 15cm, memiliki batang bulat, berkayu, permukaan berbenjol-benjol, bercabang dan berwarna hijau. Daun tunggal berwarna hijau, tersebar, berbentuk jantung dengan ujung runcing, pangkal berlekuk dan tepi rata. Bunga majemuk, bentuk tandan,

terletak pada batang, kelopak tiga, bentuk bulat telur, mahkota enam. Buah berupa buah batu, kecil dan berwarna hijau. Akar tunggang berwarna putih kotor (Sherley, 2008).

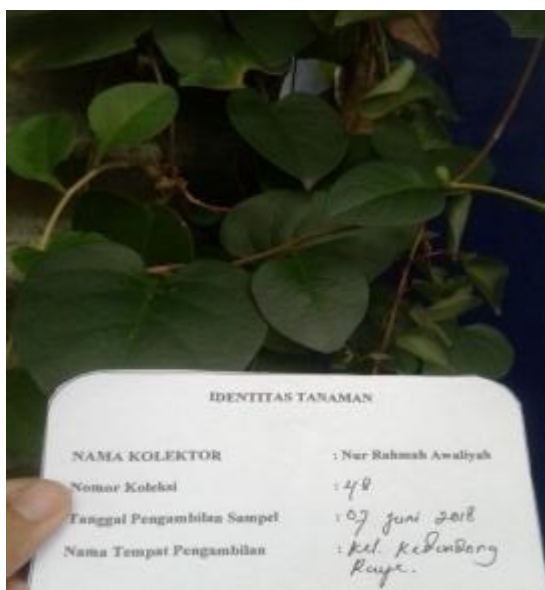
Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa brotowali dapat digunakan sebagai obat diabetes, yaitu campuran antara beberapa batang brotowali yang telah dicuci dan dipotong potong, daun sambiloto, dan daun kumis kucing secukupnya. Kemudian rebus menggunakan sekitar 3 gelas air hingga mendidih dan sampai tersisa hanya 1,5 gelas saja. Setelah air rebusan dingin, minumlah air tersebut 2 kali dalam sehari sebanyak $\frac{1}{2}$ gelas saja. Minum secara rutin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Uji klinik Studi RCT, disain bersilang untuk menentukan efek hipoglikemia serbuk *Tinospora crispa* dilakukan pada 36 pasien sindrom metabolik yang memenuhi kriteria NCEP III, dirandom untuk mendapat kapsul serbuk 2 x 250 mg atau plasebo selama 2 bulan. Pada pasien *Tinospora crispa* kadar gula darah menurun secara bermakna dibanding *baseline* ($4,03 \pm 11,35$ mg/dL, $p=0,027$, median = 4,00 mg/dL, juga gula darah puasa ($6,29 \pm 10,47$ mg/dl, $p=0,007$, median=8,00 mg/dl, $n=24$). Peningkatan kadar aspartate aminotransferase dan alanine aminotransferase terdapat pada 16,7% sampel (Menteri Kesehatan, 2016).

Tanaman brotowali juga memiliki manfaat lain selain sebagai obat diabetes, menurut informan penelitian brotowali juga berkhasiat untuk mengobati demam, sakit kuning (liver), dan gatal gatal pada tubuh.

Tanaman brotowali juga dapat dimanfaatkan sebagai obat kudis, luka serta rematik (Hariana, 2009). Senyawa kimia yang terkandung pada brotowali adalah Alkaloid berberin dan *columbin*, glikosida pikroretosida, zat pahit pikroretin, dammar lunak dan palmitin (Menteri Kesehatan, 2016).

2) Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis)



**Gambar 6. Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman binahong berasal dari suku Basellaceae, habitus berupa tumbuhan menjalar, berumur panjang, dengan panjang bisa mencapai 6 m. Batang lunak, silindris, saling membelit. Daun tunggal, bertangkai sangat pendek, tersusun berseling, berwarna hijau, berbentuk jantung. Bunga majemuk berbentuk tandan, bertangkai panjang, muncul diketiak daun. Akar berbentuk rimpang, berdaging lunak (Sherley, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa binahong berkhasiat sebagai obat diabetes, cara pengelolaannya

adalah 11 lembar daun binahong direbus dengan 1 gelas air hingga mendidih, lalu dinginkan dan minum air rebusan sampai habis. Dosisnya 1 kali dalam sehari, diminum selama beberapa bulan hingga penyakit diabetes sembuh.

Secara empirik rebusan air daun binahong digunakan sebagai obat untuk diabetes (kencing manis), dapat juga untuk melancarkan haid, meningkatkan nafsu makan dan menjaga stamina tubuh, radang ginjal, sesak nafas dan usus bengkak. Senyawa kimia yang terkandung pada binahong yaitu antioksidan, fenol, protein, dan asam arkobat (Hakim, 2015).

3) Ciplukan (*Physalis angulata* L.)



**Gambar 7. Ciplukan (*Physalis angulata* L.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Ciplukan adalah tanaman yang berasal dari suku Solanaceae. Perdu yang rendah. Bunganya berwarna kuning, buahnya berbentuk bulat dan berwarna hijau kekuningan bila masih muda, tetapi bila sudah tua berwarna coklat dengan rasa asam-asam manis. Buah

Ciplukan yang muda dilindungi kerudung penutup buah. Daun tunggal, bertangkai, bagian bawah tersebar, diatas berpasangan, helaian daun, berbentuk bulat telur, bulat memanjang, lanset dan ujung runcing ujung tidak sama, runcing tumpul, bertepi rata atau bergelombang (Menteri Kesehatan, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui ciplukan berkhasiat sebagai obat diabetes. Cara pengelolaannya adalah ambil herba ceplukan sebanyak 9-15 gram, lalu rebus dengan 3 gelas air hingga mendidih dan tersisa hanya 1 gelas saja. Setelah dingin air rebusan disaring, lalu diminum sekaligus 1 kali dalam sehari.

Uji fraksi kromosom yang dilakukan dengan herba ciplukan, dapat menurunkan kadar glukosa darah mencit jantan putih yang diinduksialoksan tetrahidrat. Fraksi kromosom herba ciplukan mengandung asam lemak tidak jenuh, alkaloid nordextromenthorpan, dan golongan steroid yaitu aplysterylacetate (Sediarso, Sunaryo, & Amalia, 2013). Tanaman ciplukan juga berkhasiat untuk mengatasi influenza, sakit tenggorokan, batuk rejan, radang saluran napas, radang gusi, gondongan, herpes zoster, tekanan darah tinggi, dan kencing manis (Dalimartha, 2006). Senyawa kimia yang terdapat pada ciplukan adalah polifenol, flavonoid, saponin, dan fisalin. (Latifah, Hidayati, Yunas, & Sulistyorini, 2017).

4) Kelor (*Moringa oleifera* Lam)



**Gambar 8. Kelor (*Moringa oleifera* Lam)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman kelor berasal dari suku Moringaceae, habitus berupa pohon dengan tinggi ± 8 m. Batang berkayu, bulat, bercabang, berbintik hitam, putih kotor. Daun majemuk, panjang 20-60 cm, anak daun bulat telur, tepi rata, ujung berlekuk, menyirip ganjil, berwarna hijau. Bunga majemuk berbentuk malai, letak diketiak daun, panjang 10-30 cm, daun kelopak hijau, benang sari dan putik kecil, mahkota putih (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa kelor berkhasiat sebagai obat diabetes, cara pengelolaannya adalah siapkan 1 genggam daun kelor, cuci hingga bersih tanpa diremas, siapkan wadah untuk merebus dan air sebanyak 3 gelas, rebus hingga mendidih dan air rebusan tersisa 1 gelas. Minum air rebusan 3 kali sehari, Masing-Masing 1 gelas dan lakukan hingga 2-4 minggu.

Daun kelor dikonsumsi untuk mencegah diabetes, sariawan, menjaga kesehatan otak, mengatasi kulit kering dan reumatik. Daun kelor yang

dijadikan teh juga bermanfaat dalam penyembuhan sesak nafas dan demam. Kelor juga baik dalam mencegah kanker dan hepatitis. Daun kelor kaya akan berbagai jenis vitamin, yaitu vitamin A, B, B1, B2, B3, B5, B6, B12, C, D, E, dan K, serta antioksidan, asam folat, dan biotin. Daun kelor juga mengandung berbagai macam asam esensial, antara lain leusin, isoleusin lisin, metionin, fenilalanin, treonin, triptofan dan valin (Hakim, 2015).

5) Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm. F.) Wallich ex Ness)



**Gambar 9. Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm F.) Wallich ex Ness)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman sambiloto berasal dari suku Acanthaceae. Habitus berupa herba semusim dengan tinggai 30-100 cm. Batang berkayu, pangkalnya bulat. Daun tunggal, bentuknya bulat telur, berseling berhadapan, pangkal dan ujungnya meruncing dengan tepi rata, berwarna hijau keputih-putihan. Bunga majemuk, bentuknya tandan, terdapat di ketiak daun dan ujung batang. Buah kotak bulat panjang berbentuk kapsul dengan ujungnya yang runcing dan bagian tengahnya beralur. Biji bulat kecil dan apabila masih muda berwarna putih kotor sedangkan bila sudah

tua banyak biji berwarna coklat. Akar tunggang berwarna putih kecoklatan (Sherley, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui sambiloto berkhasiat sebagai obat kencing manis. Cara pengelolaannya adalah ambil 10 lembar daun sambiloto segar, lalu cuci bersih dan rebus dengan air sebanyak 4 gelas hingga tersisa 3 gelas saja. Dinginkan, lalu saring air rebusan dan diminum sehari 3 kali, masing-masing 1 gelas.

Bagian daun dari tanaman sambiloto mengandung senyawa utama yang disebut andrographolide, kadarnya dalam daun antara 2,5 sampai 4,8% dari berat kering. Daun sambiloto juga mengandung saponin, flavonoida, alkaloida, dan tanin. Kandungan kimia lain yang terdapat pada daun dan batang adalah laktone, panikulin, kalmegin dan hablur kuning yang memiliki rasa pahit. Sambiloto telah dipergunakan untuk pengobatan alami antara lain obat gatal-gatal, penyakit kulit, penawar bisa ular atau gigitan serangga beracun, sakit gigi, demam, radang telinga, masuk angin, disentri, rematik, tuberculosis, infeksi pencernaan, antimikroba/antibakteri, antihyper-glikemik, radang amandel, malaria, sesak napas, untuk memperbaiki fungsi hati, kencing nanah, kencing manis, darah tinggi dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, saat ini sambiloto banyak diteliti untuk dikembangkan sebagai bahan baku obat modern, diantaranya pemanfaatan sambiloto sebagai obat HIV dan kanker (Firdaus, 2009).

6) Sirih merah (*Piper crocatum* Ruitz & Pav)



**Gambar 10. Sirih Merah (*Piper crocatum* Ruitz & Pav)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman sirih merah berasal dari suku Piperaceae. Tumbuh menjalar seperti halnya sirih hijau. Batangnya bulat vertangkai berwarna hijau keunguan dan tidak berbunga. Daunnya bertangkai membentuk jantung dengan bagian atas meruncing. Warna daun bagian atas hijau bercorak putih keabu-abuan, bagian bawah daun berwarna merah hati cerah (Yuwono, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa tanaman sirih merah berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit diabetes, cara pengelolaannya daun sirih merah sebanyak 3 lembar direbus kemudian diambil sarinya, lalu diminum.

Uji preklinis menunjukkan bahwa infusa sirih merah dapat menurunkan kadar glukosa darah. Selain itu infusa sirih merah tidak bersifat toksik sehingga aman bila dikonsumsi dalam jangka waktu yang

lama. Selain sebagai obat diabetes sirih merah juga berkhasiat sebagai antiseptik, mengobati stroke, batu ginjal, radang prostat, nyeri sendi, hepatitis, asam urat, batuk, keputihan, kolesterol, radang mata, maag dan memperhalus kulit (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Senyawa kimia yang terkandung dalam sirih merah adalah golongan flavonoid, alkaloid, tanin-polifenol, steroid-terpenoid, dan saponin (Parfati & Windono, 2016).

7) Tapak dara (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don)



**Gambar 11. Tapak dara (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman tapak dara berasal dari suku Apocynaceae, habitus berupa tumbuhan semak, tahunan, tegak dengan tinggi 1-2 m. Batang berkayu, bulat, bercabang, beruas dan berwarna hijau. Daun tunggal, letaknya silang berhadapan, berbentuk bulat telur dengan ujung terdapat getah dan pangkal tumpul, tepi rata. Bunga tunggal terletak di ketiak daun, mahkota berbentuk terompet, tangkai panjang 2,5-3 cm. Akar berupa akar tunggang dan berwarna putih (Sherley, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui tanaman tapak dara berkhasiat sebagai obat diabetes, cara

pengelolaannya adalah daun tapak dara sebanyak 15 gram direbus dengan 5 gelas air sampai mendidih dan hanya tersisa 2 gelas. Setelah dingin air rebusan disaring, lalu diminum 2 kali sehari 1 gelas pagi dan sore hari.

Infusa daun tapak dara mempunyai efek antidiabetes terhadap penurunan kadar glukosa pada tikus putih jantan yang dibebani glukosa (Yuliani, Sambara, Hilaria, & Hidayati, 2013).

Diabetes merupakan salah satu jenis penyakit yang paling banyak dapat disembuhkan oleh tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mewawancarai narasumber penelitian, diketahui bahwa masyarakat di Kecamatan Banyuasin III banyak memanfaatkan tanaman obat untuk menyembuhkan penyakit diabetes. Selain berkhasiat untuk diabetes tanaman tapak dara juga berkhasiat untuk mengobati hipertensi, hepatitis, pendarahan akibat turunnya jumlah trombosit, malaria, sembelit, kanker: chorionic epithelioma, leukemia, limfositik akut, leukimia monositik akut, limfosarkoma, dan retikulum sel sarkoma (Dalimartha, 2002).

Herba tapak dara mengandung lebih dari 70 macam alkaloid, termasuk 28 bimidole alkaloid. Komponen antikanker, yaitu alkaloid seperti vincalokoblastine (vinblastin = VLB), leurocristine (vinkristin = VCR), leurosine (VLR), vin kadiolin, leurosine, dan katarantin. Alkaloid yang berkhasiat hipoglikemik (menurunkan kadar gula darah) antara lain leurosine, katarantin, lochnerin, tetrahidroalstonin, vindolin, dan

vindolinin. Sedangkan akar tapak dara mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, dan tanin (Dalimartha, 2002).

8) Salam (*Syzygium polyanthum* Weight)



**Gambar 12. Salam (*Syzygium polyanthum* Weight)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Salam merupakan tanaman yang berasal dari suku Myrtaceae. Habitus berupa pohon bertajuk rimbun, tinggi sampai 25 meter. Daun tunggal, bila diremas berbau harum, bertangkai pendek. Helai daun berbentuk jorong memanjang. Ujung dan pangkal daun meruncing, tepi rata. Permukaan berupa malai, keluar dari ranting, dan berbau harum (Menteri Kesehatan, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa salam berkahisat untuk mengobati diabetes, cara pengelolaannya adalah ambil daun salam sebanyak 6 lembar kemudian cuci hingga bersih dan rebus dengan air sebanyak 3 gelas hingga mendidih dan tersisa 1 gelas saja. Minum air rebusan dua kali sehari sebelum makan.

Uji klinik yang telah dilakukan terhadap 65 individu DM tipe II terdiri atas 30 perempuan dan 35 laki-laki dengan usia 35 tahun keatas (rata-rata usia 48 tahun) dibagi dalam 2 kelompok, yaitu perlakuan (50 orang) dan kontrol (15 orang). Ekstrak daun salam diberikan 4 kali sehari 2 kapsul atau 2gram/hari. Terjadi penurunan rerata gula darah puasa dari 192,2 / dL menjadi 140,3 / dL ($p < 0.05$) pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perubahan apapun (Menteri Kesehatan, 2016).

Senyawa kimia yang ada pada daun salam berupa minyak esensial eugenol dan metil kavikol. Daun salam juga mengandung mineral seperti kalium, kalsium, tembaga magnesium, mangan, seng, besi dan selenium yang bermanfaat bagi tubuh (Hakim, 2015).

c. Spesies-spesies Tanaman Obat untuk Menyembuhkan Hipertensi

1) Srikaya (*Annona muricata* Linn.)



**Gambar 13. Srikaya (*Annona muricata* Linn)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Srikaya merupakan tanaman yang berasal dari suku Annonaceae. Batang mempunyai batang berkayu dan dapat hidup menahun bunga tunggal dalam berkas 1-2 berhadapan / disamping daun mahkota daun mahkota segitiga. Buah berbentuk majemuk agregat bertekstur empuk daging buahnya berwarna putih berbiji banyak dan mempunyai duri yang pendek mempunyai cita rasa yang manis. Biji biji dalam satu buah agregat berjumlah banyak berwarna hitam mengkilat. Srikaya mempunyai akar tunggang (Setiawati, Murtiningsih, Gunaeni, & Rubiati, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui srikaya berkhasiat sebagai penurun darah (hipertensi). Cara pengelolaannya adalah ambil 8 helai daun srikaya kemudian cuci bersih, lalu rebus dengan air bersih sebanyak 3 gelas hingga mendidih dan hanya tersisa 1 ½ gelas saja. Setelah dingin, minum air rebusan diwaktu pagi dan malam hari. Rebusan air sirsak diminum sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Secara empirik tanaman srikaya digunakan secara luas untuk menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar gula darah dan melebarkan pembuluh darah. Selain itu, daun srikaya juga dikonsumsi untuk menghambat perkembangan sel kanker, menghambat pertumbuhan tumor, dan digunakan sebagai obat penurun panas demam badan. Daun srikaya mempunyai efek antibakteri, antivirus, antiparasit, antimalaria, antiinflamasi, dan bersifat analgesik. Secara empirik, teh daun srikaya diminum sebagai minuman dengan khasiat diuretik, penenang,

meningkatkan nafsu makan dan merelaksasikan otot polos (Hakim, 2015).

Senyawa yang terkandung dalam srikaya antara lain senyawa tanin, fitosterol, ca-oksalat dan alkaloid murisine (Setiawati, Murtiningsih, Gunaeni, & Rubiati, 2008).

2) Seledri (*Apium graveolens* L)



**Gambar 14. Seledri (*Apium graveolens* L)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Seledri merupakan tanaman yang berasal dari suku Apiaceae, berupa terna tegak, tinggi 50 cm dengan bau aromatik yang khas. Batang persegi, beralur, beruas, tidak berambut, bercabang banyak berwarna hijau. Daun majemuk menyirip ganjil dengan anak daun 3-7 helai. Anak daun bertangkai 1-2,7 cm, helaian daun tipis dan rapuh, pangkal dan daun runcing, tepi beringgit, panjang 2-7,5 cm, lebar 2-5 cm, pertulangan menyirip, berwarna hijau keputihan. Bunga berbentuk payung 8-12 buah, kecil-kecil berwarna putih, mekar secara bertahap. Buah kotak, berbentuk

kerucut, panjang 1-1,5 mm, berwarna hijau kekuningan (Menteri Kesehatan, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui tanaman seledri berkhasiat untuk mengobati hipertensi, cara pengelolaannya adalah satu genggam batang dan daun seledri dan 1 buah timun ukuran sedang dicuci bersih kemudian dipotong-potong kecil, lalu blender keduanya hingga halus dengan ditambahkan air matang, kemudian minum jus seledri secara rutin selama hipertensi berlansung 2 kali sehari, maka tekanan darah dan kolesterol akan kembali normal.

Uji klinik yang melibatkan 49 penderita hipertensi diberi 2g.mL ekstrak seledri 3 kali sehari 30-45 tetes. Hasil memberikan efek terapeutik pada 26,5%, efek moderat pada 44,9% dan tidak memberikan efek pada 28,6%. Penambahan madu dan sirup pada jus herba segar dosis 40 mL/3 x sehari menunjukkan efektivitas pengobatan pada 14 dari 16 kasus hipertensi sedangkan 2 kasus tidak efektif (Menteri Kesehatan, 2016).

Tanaman seledri selain berkhasiat untuk hipertensi juga dipercaya oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III dapat menyembuhkan sakit mata kering, dan reumatik. Selain itu konsumsi seledri terbukti secara empirik dimanfaatkan untuk mengobati batuk, menurunkan kolesterol, dan mencegah rematik (Hakim, 2015). Senyawa aktif yang terkandung pada seledri berupa Flavonoid, saponin, tannin 1%, minyak atsiri 0,033%, flavon-glukosida (apiin), apigenin, kolin, lipase, asparagin, zatpahit, vitamin (A,B,C). Setiap 100 g herba seledri mengandung air 93 ml, protein 0,9 g, lemak 0,1 g, karbohidrat 4 g, serat 0,9 g, kalsium 50mg,

besi 1 mg, fosfor 40 mg, yodium 150 mg, kalium 400 mg, magnesium 85 mg, vitamin A 130 IU, vitamin C 15 mg, riboflavin 0,05 mg, tiamin 0,03 mg, nikotinamid 0,4 mg. Akar mengandung asparagin, manit, minyak atsiri, pentosan, glutamin, dan tirosin. Ekstrak diklorometan akar seledri mengandung senyawa poliasetilen falkarinol, falkarindiol, panaksidiol dan 8-O-metilfalkarindiol. Biji mengandung apiin, minyak atsiri, apigenin, alkaloid. Senyawa yang memberi bau aromatik adalah ftalides (3-butylftalid & 5,6-dihidro turunan sedanenolid) (Menteri Kesehatan, 2016).

3) Pegagan (*Centella asiatica* URB.)



**Gambar 15. Pegagan (*Centella asiatica* URB)
(Doc. Pribadi, 2018)**

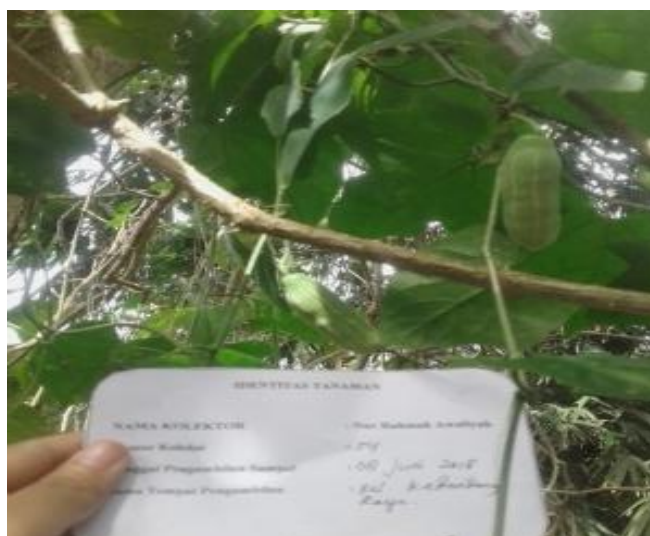
Tanaman pegagan berasal dari suku Umbelliferaeae. Habitus berupa herba tahunan, menjalar, panjang ± 10 m. Tidak memiliki batang. Daun tunggal, bentuk ginjal, pangkal membulat, tepi bergerigit, dan berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk payung, diketiak daun, tangkai ± 3 cm. Buah pipih, berlekuk dua, berusuk, berwarna ungu kecoklatan. Akar

tunggang, bentuk bulat, berwarna putih (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa pegagan berkhasiat sebagai penurun darah tinggi (hipertensi). Cara pengelolaannya adalah ambil 20 helai daun pegagan, cuci bersih, lalu direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih dan hanya tersisa 2 gelas air rebusan. Setelah dingin minum air rebusan sebanyak 2 kali sehari, masing-masing 1 gelas.

Efek farmakologis dari pegagan yaitu snti infeksi, anti racun , penurun panas, peluruh air seni, anti lepra, dan anti sifilis. Selain itu juga daun pegagan berfungsi sebagai astringensia dan tonikum. Pegagan juga dikenal untuk revitalisasi tubuh dan otak yang lelah serta untuk kesuburan wanita (Hariana, 2011). Senyawa kimia yang terkandung pada pegagan berupa flavonoid, steroid/triterpenoid, tanin/polifenol, saponin, dan terpenoid (Rohyani, Aryanti, & Suropto, 2015).

4) Timun Padang (*Coccinia grandis*)



Gambar 16. Timun Padang (*Coccinia grandis*)
(Doc. Pribadi, 2018)

Timun padang atau biasa dikenal dengan timun kecil berasal dari suku Cucurbitaceae, merupakan herba tahunan memanjat atau melilit, berumah dua (dioecious) panjang mencapai 20 m dengan umbi akar. Batang berwarna hijau dan beralur alur secara membujur saat masih muda, menjadi berbintik bintik putih saat menua dan pada akhirnya berkayu dan agak bulat. Daun tunggal, berseling dengan tangkai panjang 1-5 cm. Buah berbentuk elips, ukuran 3-7 cm x 1-3,5 cm, berdaging, berwarna hijau dengan garis garis putih saat muda, berubah menjadi merah saat masak tangkai buah panjangnya mencapai 4 cm (Anshori, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa timun padang berkhasiat untuk mengobati penyakit hipertensi. Cara pengelolaannya sangat sederhana, hanya dengan dijadikan lalapan saat makan. Masyarakat di Kecamatan Banyuasin III percaya jika mengkonsumsi timun ini secara rutin maka penyakit hipertensi akan membaik.

Kandungan dalam tiap 100 gram timun yang dikonsumsi, buahnya mengandung : air 94 gr, protein 1-2 gr, lemak 0,1 gr, karbohidrat 3,1 gr, vitamin A, vitamin B1 0,07 mg, vitamin B2 0,08 mg, niasin 0,7 mg, vitamin C 15 mg, Ca 40 mg, Fe 1,4 mg, P 30 mg. Nialai energi 72-90 kJ/100 gr (Anshori, 2016).

5) Boroco (*Celosia argenta* L.)



**Gambar 17 Boroco (*Celosia argenta* L.)
Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman boroco berasal dari suku Amaranthaceae. Habitus berupa terna dengan tinggi 1-2 m. Batang tegak, masif, bulat, permukaan licin, sedikit beralur, hijau atau ungu. Daun tunggal berseling, lonjong, ujung runcing, pangkal runcing, tepi rata, tangkai pendek, panjang 5-15 cm, lebar 0,5-3 cm. Bunga majemuk berbentuk bulir, diujung batang atau cabang. Buah buni, bulat, ditutupi seludang buah, putin atau ungu. Biji bulat pipih, kecil, hitam. Akar tunggang dan berwarna putih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui boroco berkhasiat untuk menyembuhkan hipertensi. Cara pengelolaannya adalah sebanyak 30 gram biji boroco dicuci bersih kemudian direbus dengan 1 gelas air hingga mendidih dan air rebusan tersisa sebanyak $\frac{1}{2}$ gelas saja. Kemudian bagi air rebusan menjadi 2 bagian sama banyak lalu minum 2 kali sehari, masing-masing 1 bagian.

Efek farmakologis dari tanaman boroco selain anti hipertensi, juga berkhasiat sebagai anti radang mata. Selain itu juga boroco berkhasiat

untuk mengobati penyakit disentri, infeksi saluran kencing, infeksi mata bagian luar dan dalam, keputihan, muntah darah dan radang kornea (keratitis) (Hariana, 2009).

6) Terong cepoka (*Solanum torvum* Swartz.)



**Gambar 18. Terong cepoka (*Solanum torvum* Swartz.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Terong cepoka berasal dari suku Solanaceae, berupa jenis perdu ramping, tajuk melebar. Batang dapat mencapai tinggi 3 meter. Duri tersebar pada batang percabangan daun dan daun. Letak daun berseling tunggal atau berpasangan, bentuk daun membundar telur. Buah buni, membundar diameter 1-1,5 cm (Kinho, et al., 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan penelitian diketahui terong cepoka berkhasiat sebagai obat hipertensi. Cara pengelolaannya sangatlah mudah, buah dari terong cepoka segar dicuci kemudian dimakan sebagai lalap. Jika rutin dimakan sebagai lalapan maka tekanan darah (hipertensi) mampu turun.

Terong cepoka mengandung berbagai bahan kimia, seperti air, protein, lemak, karbohidrat, serat, kalsium, fosfor, ferum, vitamin A, vitamin B1,

dan vitamin C. Farmakologi cina menyebutkan bahwa terong cepoka memiliki rasa pahit, pedas, sejuk, dan agak beracun, tanaman ini juga mampu untuk melancarkan sirkulasi darah, menghilangkan sakit (analgetik), dan menghilangkan batuk (antitusif) (Sirait & Balitro, 2009).

7) Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb)



**Gambar 19. Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Pandan berasal dari suku Pandanaceae. Pandan wangi tumbuh di daerah tropis dan banyak ditanam di halaman atau di kebun. Memiliki daun tunggal, duduk, dengan pangkal memeluk batang, tersusun berbaris tiga dalam garis spiral. Helai daun berbentuk pita, tipis, licin, ujung runcing, tepi rata bertulang sejajar, panjang 40-80 cm, lebar 3-5 cm, berduri tempel ppada ibu tulang daun permukaan bawah bagian ujung-ujungnya (Dalimartha, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, pandan wangi berkhasiat sebagai obat hipertensi. Cara pengelolaannya yaitu sebanyak 20 lembar daun pandan yang telah dicuci bersih dan dipotong-

potong direbus dengan air sebanyak 5 liter hingga mendidih dan hanya tersisa 2,5 liter air. Diminum 3 kali dalam sehari setelah makan.

Senyawa kimia yang ada pada daun pandan adalah alkaloida, saponin, flavonoida, tanin, polifenol, dan zat warna (Dalimartha, 2002). Efek farmakologis dari pandan wangi di antaranya mampu menguatkan saraf (tonikum), menambah nafsu makan (stomachica) dan penenang (sedative), lemah saraf (neurastenia), tidak nafsu makan, sakit disertai gelisah, tekanan darah tinggi (hipertensi), rematik, pegal linu, menghitamkan rambut, rambut rontok, dan ketombe (Hariana, 2011).

8) Sambung nyawa (*Gynura procumbens* (Lour.) Merr)



**Gambar 20. Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* (Lour.) Merr)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Sambung nyawa berasal dari suku Asteraceae. Merupakan terna, batang tegak atau bagian bawahnya rebah di atas tanah dan keluar akar, berbatang basah, bercabang, dan berwarna keunguan. Daun tunggal agak tebal, mudah dipatahkan, bertangkai, letak berseling (Dalimartha, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui sambung nyawa berkhasiat untuk menurunkan darah tinggi (hipertensi). Cara pengelolaannya adalah daun sambung nyawa segar sebanyak 5-10 lembar dimakan sebagai lalapan, atau bisa dimasukkan kedalam gelas lalu diseduh dengan air panas dan tutup. Minum setelah dingin. Lakukan setiap hari secara teratur.

Selain sebagai obat hipertensi, sambung nyawa memiliki indikasi untuk mengobati kencing manis, kolesterol darah tinggi, demam, radng tenggorokan, fungsi ginjal menurun, kista, benjolan, atau tumor jinak, dan disentri. Sambung nyawa memiliki sifat dingin, sedikit toksik, berkhasiat hipotensif, antiradang, dan melancarkan sirkulasi darah. Senyawa kimia yang terkandung pada sambung nyawa berupa minyak asiri, saponin dan flavonoid (Dalimartha, 2006).

d. Spesies-spesies Tanaman Obat untuk Menyembuhkan Analgetik-Antipiretik

1) Kencur (*Kaemferia galanga* L)



**Gambar 21. Kencur (*Kaemferia galanga* L)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman kencur berasal dari suku Zingiberaceae, merupakan terna tinggi ± 20 cm. Batang semu, pendek, membentuk rimpang, coklat keputihan. Daun tunggal menempel dipermukaan tanah, melonjong membundar. Bunga majemuk, kelopak membentuk tabung. Akar serabut, coklat kekuningan, membentuk umbi, membulat-telur-membulat, putih dibagian dalam (Menteri Kesehatan, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa kencur berkhasiat untuk menyembuhkan Analgetik (nyeri pada tubuh). Cara pengelolannya adalah, siapkan 2-3 ruas jari kencur, rebus dengan air sebanyak 4 gelas sampai mendidih dan air rebusan tersisa 2 gelas saja. Kemudian dinginkan, dan diminum 2 kali sehari, 1 gelas setiap diminum.

Uji klinik menyatakan bahwa sari kencur maupun beras kencur. Sebanyak 200 ml sari kencur 10% yang diberikan secara oral mempunyai khasiat analgesik yang tidak berbeda dengan metampiron 500 mg. Sedangkan penelitian dengan beras kencur menunjukkan bahwa beras kencur mempunyai efek analgesik yang tidak berbeda dari novalgin (Menteri Kesehatan, 2016).

Selain berkhasiat sebagai obat hipertensi, kencur juga berkhasiat sebagai obat batuk. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kencur dapat menyembuhkan sakit kepala, batuk, keseleo, radang lambung, memperlancar haid, radang telinga, membersihkan darah kotor, mata pegal, diare, dan masuk angin (Hakim, 2015). Kandungan kimia yang terdapat pada rimpang kencur adalah pati, mineral, dan minyak atsiri

berupa sineol, asam metil kanil dan penta dekaan, asam sinamat, etil aster, asam sinamik, bonelol, kamfen, pareumarin, asam anisika, alkaloid, dan gom (Menteri Kesehatan, 2016).

2) Bengle (*Zingiber purpureum*)



**Gambar 22. Bengle (*Zingiber purpureum*)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman bengele berasal dari suku Zingiberaceae. Mempunyai habitus berupa herba dengan tinggi 1-1½ m. Batang semu berwarna hijau. Daun tunggal, lonjong, tipis, pangkal tumpul, ujung runcing, tepi rata, berbulu. Bunga majemuk, bentuk tandan, diujung batang. Akar serabut berwarna putih kotor (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa bengele bermanfaat sebagai obat demam. Cara pengelolaannya adalah rimpang segar bengele dicuci bersih, diparut, lalu diperas air perutannya, ditambah ½ gelas air panas dan 2 sendok makan madu, diaduk, dan diminum sehari 2 kali sama banyak di waktu pagi dan sore.

Secara empirik, rimpang digunakan untuk berbagai pengobatan, seperti penurun panas, peluruh kentut, dan peluruh dahak. Selain itu rimpang juga digunakan sebagai jamu pembersih darah, pencahar dan obat cacing. Senyawa kimia yang terkandung pada rimpang bengle adalah asam organik, lemak, gula, mineral, dan damar. Rimpang bengle juga kaya akan minyak atsiri berupa sineol, pinen, dan sesquiterpen (Hakim, 2015).

3) Daun Jinten (*Coleus amboinicus* Lour (Lour.) Spreng.)



Gambar 23. Daun Jinten (*Coleus amboinicus* Lour (Lour.) Spreng.) (Doc. Pribadi, 2018)

Tanaman daun jinten berasal dari famili Lamiaceae, berupa semak, menjalar. Batang berkayu, lunak, beruas-ruas yang menempel ditanah akan tumbuh akar, mudah patah, penampang bulat. Daun tunggal, mudah patah, bulat telur, tebal, tepi beringgit, ujung dan pangkal membulat, berwarna hijau muda. Bunga majemuk, bentuk tandan, berambut halus, kelopak bentuk mangkok. Akar tunggang, putih kotor (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa daun jinten berkhasiat sebagai obat demam. Cara pengelolaannya adalah 10 helai daun jinten dicuci bersih dengan air masak, lalu ditumbuk hingga halus seperti bubur. Peras, saring lalu minum sekaligus 1 kali sehari, dan ampasnya digosokkan keseluruh badan.

Efek farmakologis dari daun jinten adalah sebagai peluruh kentut, penghilang lelah dan letih, anti-asma, penurun panas, anti-septik, pengencer dahak, anti serta astringen. Selain bermanfaat sebagai obat demam, daun jinten juga berkhasiat sebagai aphrodisiak (obat kuat), ayas (*phrodis*), asma dan batuk, batuk rejan, demam, memperbanyak ASI, perut kembung, rematik, sariawan, dan sakit kepala (Hariana, 2009). Senyawa kimia dari daun jinten berupa saponin, flavonoida, polifenol, dan minyak atsiri (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

4) Jarak Wulung (*Jatropha gossypifolia* L.)



Gambar 24. Jarak Wulung (*Jatropha gossypifolia* L.)
(Doc. Pribadi, 2018)

Tanaman jarak wulung berasal dari suku Euphorbiaceae, merupakan perdu tahunan, tumbuh tegak, tinggi 1-2 m dengan rambut kelenjar, kebanyakan berbentuk bintang yang bercabang, getah bersabun. Batang berkayu, bulat, banyak cabang, berwarna coklat. Daun tunggal, bertangkai panjang, helaian daun bulat telur sungsang sampai bulat. Daun muda berwarna keunguan, daun tua berwarna ungu kecoklatan. Bunga majemuk dalam malai rata bertangkai, berbentuk corong, kecil berwarna keunguan keluar dari ujung tangkai. Biji bulat berwarna coklat kehitaman (Kinho, et al., 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa jarak wulung bermanfaat sebagai obat demam. Cara pengelolaannya adalah, daun jarak wulung sebanyak 10-15 helai dicuci hingga bersih, kemudian direbus dengan air secukupnya. Setelah mendidih air rebusan digunakan untuk mandi.

Efek farmakologis dari jarak wulung diantaranya sebagai pencahar serta untuk menghilangkan nafsu makan. Pemanfaatan tanaman jarak wulung untuk mengobati bengkak terpukul, penyakit kulit, demam, dan susah buang air besar. Senyawa kimia yang terkandung didalam jarak wulung diantaranya alkaloid, tanin, kalsium oksalat, dan sulfur pectic substan. Selain itu minyak dari biji jarak wulung mengandung *co-carcinogenic esters* dari *12-deoxy-16-hydroxyphorbol* yang berfungsi sebagai anti kanker (Hariana, 2009).

5) Kembang Bugang (*Clerodendrum calamitosum* L.)



Gambar 25. Kembang Bugang (*Clerodendrum calamitosum* L.)
(Doc. Pribadi, 2018)

Kembang bugang berasal dari suku Verbenaceae. Merupakan semak, tegak, dengan tinggi ½-1 m. Batang berkayu, bercabang berwarna putih kehijauan. Daun tunggal, silang berhadapan, bentuk bulat telur, tepi bergerigi, ujung dan pangkal meruncing. Bunga majemuk, bentuk malai, diketiak daun, berwarna putih. Buah bu, bentuk bulat, pipih, hitam mengkilat. Biji keras, kecil, berwarna hitam. Akar tunggang, berwarna coklat kekuningan (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui, kembang bugang berkhasiat untuk demam. Cara pengelolaannya adalah sebanyak 10 gram daun segar, direbus dengan air sebanyak 1 gelas selama 15 menit, kemudian dinginkan dan saring air rebusan tersebut, lalu minum air saringan sekaligus.

Efek farmakologis dari kembang bugang adalah menghentikan pendarahan dan penghancur batu ginjal. Selain itu kembang bugang juga dimanfaatkan sebagai obat demam, digigit ular, kencing batu, kencing

nanah, serta wasir. Senyawa kimia yang terkandung pada kembang bugang di antaranya saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan kalium (Hariana, 2011).

6) Meniran (*Phyllanthus niruri* L.)



**Gambar 26. Meniran (*Phyllanthus niruri* L.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Meniran merupakan tanaman yang berasal dari suku Euphorbiaceae. Habitus berupa semak, semusim, dengan tinggi 30-100 cm. Batang berbentuk masif, bulat, licin, tak berambut, diameter ± 3 mm, berwarna hijau. Daun majemuk, berseling, anak daun 15-24, bentuk bulat telur, ujung tumpul, dan pangkal membulat. Bunga tunggal, dekat tangkai anak daun. Buah berbentuk kotak, bulat, pipih, warna hijau keunguan. Biji kecil, keras, bentuk ginjal berwarna coklat. Akar tunggang, berwarna putih kotor (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian diketahui tanaman meniran berkhasiat untuk mengobati demam. Cara

pengelolaanya adalah 10 gram herba meniran dicuci bersih, lalu direbus dengan 2 gelas air selama 25 menit. Setelah dingin, saring air rebusannya, lalu minum pada pagi dan sore hari.

ecara empirik herba meniran bermanfaat sebagai pelindung hati dan pereda demam. Herba meniran juga secara empirik dimanfaatkan dalam pengobatan penyakit kuning, radang usus, dan sariawan (Hakim, 2015). Efek farmakologis meniran adalah peluruh seni, pembersih hati, antiradang, pereda demem, peluruh dahak, peluruh haid, penerang penglihatan, penambah nafsu makan, dan *astringent* (Hariana, 2011). Senyawa kimia yang terkandung pada meniran yaitu *phyllanthin*, *hypophyllanthin*, dan *niratin*. Selain itu meniran juga kaya akan *nirurinethin*, *norsecurinine*, *phyllanthenol* dan lainnya (Hakim, 2015).

e. Spesies-spesies Tanaman Obat untuk Menyembuhkan Diuretik

1) Alang-alang (*Imperata cylindrica* [L.] Beauv.)



Gambar 27. Alang-alang (*Imperata cylindrica* [L.] Beauv.)
(Doc. Pribadi, 2018)

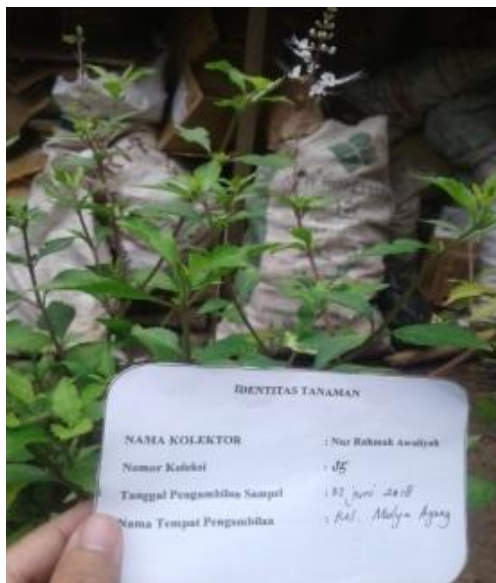
Tanaman alang alang berasal dari famili *Poaceae*. Habitus berupa semak menahun, yang memiliki tinggi 1-1,5 m. Batang bertekstur lunak berwarna keunguan. Daun tunggal, lanset, tepi rata dan berwarna hijau (Nala A, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber penelitian diketahui alang-alang berkhasiat sebagai peluruh kencing (diuretik). Cara pengelolaannya adalah ambil akar alang-alang segar secukupnya lalu rebus dengan 3 gelas air hingga mendidih dan hanya tersisa 1 gelas. Dinginkan, lalu saring, dan minum sekaligus 1 kali sehari.

Uji klinik yang telah dilakukan, bahwa digunakan minuman alang-alang kemudian diukur jumlah deuresis setiap 5 jam, hasil menunjukkan bahwa alang-alang mempunyai efek deuresis pada sukarelawan dewasa dan hebatnya dapat menggantikan obat modern (Menteri Kesehatan, 2016).

Selain bermanfaat sebagai peluruh kencing, akar alang-alang juga bermanfaat untuk hepatitis akut menular, kencing berdarah, kencing nanah, muntah darah, misionis dan radang ginjal akut (Hariana, 2009). Secara ilmiah alang-alang kaya akan senyawa aktif seperti arundion, skopolina, katekol, imperanena, dan klogenat. Terdapat juga asam sitrat silidrin, fernerol, dan simiarenol (Hakim, 2015). Efek farmakologis yang terdapat pada alang-alang diantaranya penurun panas, peluruh kencing (diuretik), menghentikan pendarahan (hemostatik), menghilangkan haus, dan masuk meridian paru-paru, lambung serta usus kecil (Hariana, 2009).

2) Kumis Kucing (*Orthosiphon spicantus*)



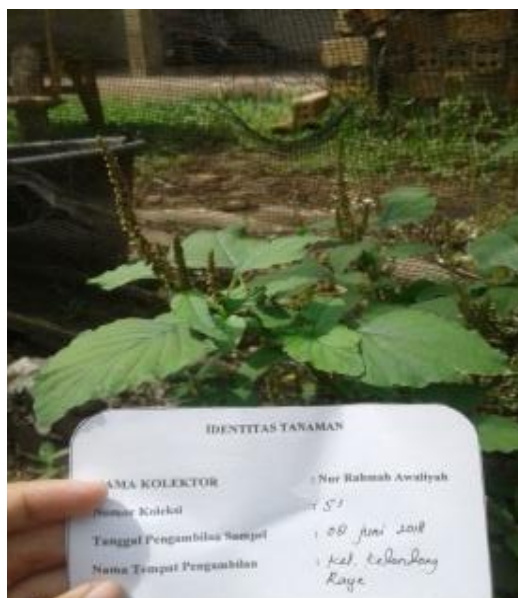
**Gambar 28. Kumis Kucing (*Orthosiphon spicantus*)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman kumis kucing berasal dari suku Lamiaceae. Habitus berupa semak, dengan tinggi 50-150 cm. Batang berkayu, segi empat, beruas, bercabang, berwarna coklat kehijauan. Daun tunggal, berbentuk bulat telur, tepi bergerigi, ujung dan pangkal runcing, tipis, berwarna hijau. Bunga majemuk berbentuk malai, di ujung ranting dan cabang, kelopak berlekatan. Buah kotak, bentuk bulat telur. Akar tunggang berwarna putih kotor (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa kumis kucing berkhasiat sebagai peluruh kencing (diuretik). Cara pengelolaannya adalah, sebanyak 25 gr daun kumis kucing segar dicuci sampai bersih dan direbus dengan 2 gelas air selama 15 menit, lalu hasil rebusan disaring dan diminum, lakukan sehari 2 kali ½ gelas waktu pagi dan sore hari.

Kumis kucing memiliki efek farmakologis berupa anti radang, peluruh air seni (diuretik), dan penghancur batu saluran kencing. Selain itu kumis kucing juga berkhasiat sebagai obat batu kantung empedu, bengkak kandung kemih, encok, infeksi saluran kemih, infeksi saluran kencing, sering kencing sedikit-sedikit, keputihan, menghilangkan panas dan lembap serta masuk angin, dan sakit kencing batu (Hariana, 2011). Kumis kucing memiliki kandungan senyawa kimia berupa, Orthosiphon glikosida, zat samak, minyak atsiri, minyak lemak, saponin, sapofonin, garam kalium, dan myoinositol. Oleh sebab itu sebagian masyarakat menggunakan kumis kucing sebagai obatobatan alami sebagai upaya penyembuhan obat tekanan darah tinggi, batuk, encok, masuk angin, sembelit, radang ginjal, batu ginjal, kencing manis, peluruh air seni, albuminuria, dan penyakit sifilis (Firdaus, 2009).

3) Bayam duri (*Amaranthus spinosus* Linn.)



Gambar 29. Bayam duri (*Amaranthus spinosus* Linn.)
(Doc. Pribadi, 2018)

Bayam duri merupakan salah satu tanaman yang berasal dari suku Amaranthacea. Memiliki batang lunak atau basah, tingginya dapat mencapai 1 meter. Tanda khas tumbuhan bayam duri adalah pada batang, tepatnya di pangkal tangkai daun terdapat duri, sehingga orang mengenal sebagai bayam duri. Bentuk daunnya menyerupai belahan ketupat dan berwarna hijau. Bunganya berbentuk bunga bongkol, berwarna hijau muda atau kuning (Setiawati, Murtiningsih, Gunaeni, & Rubiati, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bayam duri berkhasiat sebagai obat peluruh kencing (diuretik). Cara pengelolaannya adalah ambil 1 potong akar bayam duri beserta bongkolnya, cuci hingga bersih, lalu rebus dengan air sebanyak 2 gelas sampai mendidih dan tersisa hanya 1 gelas, tunggu hingga dingin lalu diminum sekaligus.

Efek farmakologis bayam duri berupa penurun panas, peluruh kemih, menghilangkan racun, menghilangkan bengkak, menghentikan diare, serta membersihkan darah. Selain itu bayam duri juga berkhasiat sebagai obat bisul, disentri, keputihan, menambah produksi ASI, radang saluran pernapasan, TBC kelenjar, dan Wasir (Hariana, 2009). Kandungan kimia yang terkandung dalam bayam duri antara lain amarantin, rutin, spinasterol, hentriakontan, tanin, kalium nitrat, kalsium oksalat, garam fosfat, zat besi, serta vitamin (Setiawati, Murtiningsih, Gunaeni, & Rubiati, 2008).

4) Patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.)



**Gambar 30. Patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Patikan kebo merupakan tanaman yang berasal dari suku Euphorbiaceae. Merupakan gulma dan terdapat ditempat terbuka. Berupa terna tegak atau sedikit berbaring dengan tinggi bisa mencapai 50 cm, batang lunak, beruas, berambut dengan percabangan yang keluar dari dekat pangkalnya. Daun tunggal, bertangkai pendek, dan letak berhadapan. Bunga majemuk berbentuk bola dengan garis tengah sekitar 1 cm. Buah kotak dan berwarna hijau kemerahan. Biji sangat kecil berwarna coklat dan berambut (Dalimartha, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa patikan kebo berkhasiat sebagai peluruh kencing. Cara pengelolaannya adalah 30 – 60 gram herba patikan kebo segar di cuci bersih, kemudian direbus dengan air secukupnya hingga mendidih, setelah dingin diminum air rebusan tersebut 2 kali dalam sehari.

Efek farmakologis dari patikan kebo adalah sebagai anti-imflamasi, peluruh air seni, dan menghilangkan gatal (*antipruritic*). Selain itu patikan kebo juga berkhasiat sebagai obat abses paru dan bronkhitis kronis, asma, disentri, melancarkan kencing, radang kelenjar susu atau payudara, dan thypus abdominalis (Hariana, 2011). Senyawa kimia yang terkandung pada patikan kebo berupa saponin, flavonoida, dan polifenol (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

5) Mangkokan (*Nothopanax scutellarium* Merr)



**Gambar 31. Mangkokan (*Nothopanax scutellarium* Merr)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman mangkokan berasal dari suku Araliaceae. Habitus berupa perdu, tinggi 1-1 ½ m. Batang berkayu, bercabang, bentuk bulat, masih muda berwarna ungu, setelah tua [utih kehijauan. Daun tunggal, bulat berlekuk, tepi daun bergerigi. Bunga majemuk, bentuk payung, kelopak bergerigi pendek atau rompong. Buah buni, pipih, berwarna hijau. Biji kecil, keras berwarna coklat. Akar tunggang, berwarna putih kotor (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa mangkokan bermanfaat sebagai obat peluruh kencing (diuretik). Cara pengelolaannya adalah rebus 15 lembar daun mangkokan dengan air sebanyak 1 liter hingga mendidih dan hanya tersisa $\frac{1}{2}$ liter saja. Setelah dingin air rebusan diminum sebanyak 2 kali dalam sehari, dengan satu kali minum 250 ml.

Efek farmakologis dari mangkokan adalah anti-inflamasi, anti radang, peluruh air seni, dan anti rambut rontok. Selain itu mangkokan berkhasiat untuk menghilangkan bau keringat, mengobati luka, rambut rontok, dan susah kencing (Hariana, 2011). Kandungan kimia yang ada pada daun mangkokan adalah alkaloida, saponin, flavonoida, dan polifenol (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

f. Spesies-spesies Tanaman Obat untuk Menyembuhkan Sembelit

1) Gendola (*Basella rubra* Linn)



**Gambar 32. Gendola (*Basella rubra* Linn)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman gondola berasal dari suku Basellaceae. Tanaman gondola ini memiliki ciri-ciri yang sedikit unik, karena sering dijumpai melilit ke kiri. Tanaman gondola ini tumbuh menjalar, merayap atau memanjat, panjang bisa mencapai sampai 15 m. Tanaman ini mempunyai batang yang panjang, berair, tidak berkayu, sangat lemah, berbentuk bulat, kecil, lunak, bercabang, merayap atau melilit pada tonggak atau para-para, berwarna ungu kemerahan, dan sedangkan batang yang merayap di atas tanah mengeluarkan akar. Tanaman ini berdaun tunggal, bertangkai, letak berseling, berbentuk bulat telur, ujung dan pangkal tumpul, tepi rata kadang berombak, panjang 2 - 17 cm, lebar 1 - 13 cm, pertulangan menyirip, daunnya berwarna merah, sedangkan tangkai daun berwarna hijau dengan panjang 1 - 5 cm. Bunganya majemuk yang keluar dari ketiak daun, duduk sepanjang poros bulir, panjang sekitar 3 - 21 cm, putiknya berwarna ungu dan bertangkai, mahkota berwarna putih dan bagian ujungnya berwarna ungu. Buahnya buni, berbentuk bulat, berdiameter 4 - 7 mm, masih muda berwarna hijau, setelah masak warnanya berubah menjadi ungu. Bijinya satu, berbentuk bulat, keras, dan berwarna merah keputih-putihan. Akarnya tunggang dan berwarna kuning kotor. Ada dua warna gondola, putih dan merah. Perbedaannya pada warna batang dan tulang daun. Gondola merah, memiliki batang dan tulang daun yang berwarna merah (Firdaus, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui gondola berkhasiat sebagai obat sembelit. Cara pengelolaannya adalah, ambil 4-6 lembar daun gondola segar, lalu cuci bersih, rebus dengan air

hingga mendidih. Daun hasil rebusan diangkat kemudian dijadikan lalapan 1 kali dalam sehari.

Setiap bagian dari tanaman gondola dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit seperti radang usus buntu (*appendicitis*), disentri, berak darah, radang kandung kencing, kencing sedikit dan sakit anyang-anyangan, influenza, sembelit, borok, bisul, abses, campak (measles), cacar air (*varicella*), puting susu pecah-pecah, pegal linu, rematik, dan radang selaput mata (*conjungrivitis*).

Kandungankandungan yang terdapat dalam tanaman gondola antara lain saponin, vitamin A, B, C, flavonoida, dan polifenol (Firdaus, 2009).

Efek farmakologis dari gondola di antaranya penurun panas, pembersih darah dari organisme penyebab penyakit, dan penetral racun. Pemafaatan tanaman gondola untuk mengobati berbagai penyakit seperti campak, cacar air, dada terasa panas dan sesak, dire, influenza, obat tets mata, pegal linu dan rematik, radang kandung kemih dn anyang anyangen, radang usus buntu, dan sembelit. Senyawa kimia yang terkandung didalam gondola antara lain *organic acid*, *glucan*, saponin, vitamin A, B, dan C (Hariana, 2009).

2) Pepaya (*Carica papaya*)



**Gambar 33. Pepaya (*Carica papaya*)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Pepaya berasal dari suku Caricaceae, merupakan tanaman perdu dengan tinggi \pm 10 m. Batang tidak berkayu, silindris, berongga, putih kotor. Duan tunggal bulat, ujung runcing, pangkal bertoreh, tepi bergerigi. Bunga tunggal, bentuk bintang, diketiak daun, berkelamin satu atau berumah dua. Buah buni bulat tau bulat panjang, kecil, bagian luar dibungkus dengan selaput yang berisi cairan. Akar tunggang, bercabang, putih kekuningan (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarso, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui pepaya berkhasiat sebagai obat sembelit. Cara pengelolaannya adalah ambil satu buah pepaya yang hampir masak, lalu cuci dengan air masak dan diberi garam sedikit, potong-potong, lalu makan 2 kali sehari secukupnya setelah makan.

Pepaya baik bagi kesehatan, terutama dalam meningkatkan nafsu makan, melancarkan sistem pencernaan, melancarkan peredaran darah, mengobati diabetes, mencegah serangan jantung dan stroke, menurunkan kolesterol dan menurunkan berat badan. Pepaya mengandung flavonoid dan anti oksidan sehingga dapat menangkal radikal bebas dan dengan demikian berpotensi untuk mencegah dan mengurangi resiko kanker. Selain itu, konsumsi bunga pepaya dapat meningkatkan sistem imun tubuh (Hakim, 2015).

Pepaya mengandung enzim papain, alkaloid karpaina, pseudo karpaina, glikosid, karposid, saponin, beta karotene, pectin, d-galaktosa, l-arabinosa, papain, papayotimin papain, vitokinose, glucoside cacirin, karpain, papain, kemokapain, lisosim, lipase, glutamin, dan siklotransferase (Setiawati, Murtiningsih, Gunaeni, & Rubiati, 2008).

g. Spesies Tanaman Obat sebagai Penghangat Badan

1) Sere (*Cymbopogon nardus* L.)



**Gambar 34. Sere (*Cymbopogon nardus* L)
(Doc. Priyadi, 2018)**

Tanaman sere berasal dari suku Gramineae. Sere merupakan tanaman menahun dengan tinggi 50-100 cm, memiliki daun tunggal berjumbai mencapai hingga 1 m dan lebar antara 1,5 – 2 cm. Batang tidak berkayu, berwarna putih keunguan. Memiliki akar serabut, dan merupakan tanaman yang tumbuh secara berumpun (Sumiartha, Kohdrata, & Antara, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa sere berkhasiat sebagai penghangat badan. Cara pengelolaannya adalah, ambil ± 5 gr akar segar sereh, dicuci dan direbus dengan 1 gelas air selama 15 menit. Kemudian air rebusan yang telah dingin diminum 2 kali dalam sehari $\frac{1}{2}$ gelas diwaktu sore dan $\frac{1}{2}$ gelas diwaktu pagi.

Selain berkhasiat sebagai penghangat badan, sereh juga bermanfaat untuk pengobatan sakit kepala, otot dan sendi ngilu, batuk, nyeri lambung, diare, haid tidak teratur, bengkak sehabis melahirkan, serta memar (haematoma). Sere juga berkhasiat sebagai anti radang, penghilang nyeri, dan melancarkan sirkulasi meridian dan darah. Senyawa kimia yang terkandung didalam sere berupa minyak asiri dengan komponen citronellal, citral, geraniol, methylheptenone, eugenol-methyleter, dipenten, eugenol, kadinen, kadinol, dan limonen (Dalimartha, 2008).

h. Spesies Tanaman Obat untuk Diare

1) Jambu Biji (*Psidium guajava* L)



**Gambar 35. Jambu biji (*Psidium guajava* L).
(Doc. Pribadi, 2018)**

Jambu biji merupakan tanaman yang berasal dari suku Myrtaceae. Pohon, tinggi mencapai 10 meter. Batang bulat berkayu, kulit kayu licin, mengelupas, bercabang, warna coklat kehijauan. Daun tunggal bertangkai pendek, berhadapan, elips, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata, warna hijau kekuningan. Bunga di ketiak daun, mahkota warna putih kekuningan, berkumpul 1-3 bunga. Buah bentuk bundar telur, warna putih kekuningan, kulit tipis, berdaging tebal, beraroma wangi, rasa manis asam (Menteri Kesehatan, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui berkhasiat untuk mengobati mencret. Cara pengelolaannya adalah ambil beberapa lembar daun segar jambu biji, lalu cuci dan ditumbuk sampai

lumat, ditambah garam secukupnya dan ½ gelas air matang panas. Setelah dingin diperas dan disaring. Hasil saringan diminum sekaligus.

Bagian daun jambu biji dimanfaatkan sebagai obat demam berdarah. Secara luas, daun mengandung tanin yang berguna sebagai antidiare, menyebabkan jambu secara luas dimanfaatkan dalam penyembuhan diare. Kajian ilmiah saat ini menjelaskan bahwa ekstrak daun jambu dapat membasmi bakteri penyebab diare, seperti *Salmonella typhi*, *Shigella dysenteriae* dan *Eschericia coli*. Selain tannin, senyawa aktif lain yang terdapat dalam daun jambu biji adalah aldehyd, guanine, eugenol dan querceti (Hakim, 2015).

Senyawa flavonoid : guajavarin, kuersetin, kuersitrin, isokuersetin, guajavarin (kuersetin 3-O- α -L-arabinosida) dan asam guajavolat. Glukosida flavonoid: 3-O- α -L-likspiranosida dan morin-3-O- α -L-arabopiranosida, serta minyak atsiri, tanin, sitosterol (Menteri Kesehatan, 2016).

2) Ganyong (*Canna edulis* Ker.)



Gambar 36. Ganyong (*Canna edulis* Ker.)
(Doc. Pribadi, 2018)

Tanaman ganyong berasal dari suku Cannaceae. Berupa herba dengan tinggi $\frac{1}{2}$ - 2 m. Batang tegak, tidak berkayu, dan beruas-ruas. Daun tunggal, bulat telur, ujung pangkal runcing, tepi rata, dan berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir atau tandan, diujung batang, bertangkai pendek atau duduk. Buah kotak, bentuk bulat panjang, permukaan tidak rata dan berwarna hijau. Biji bulat, kecil, masih muda putih setelah tua berwarna hitam. Akar serabut, berwarna putih (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarso, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui ganyong berkhasiat sebagai obat diare. Cara pengelolannya adalah, ambil 2 rimpang umbi ganyong, lalu di parut, dan seduh dengan $\frac{1}{2}$ gelas air panas, aduk, lali saring. Kemudian minum selagi hangat. Minum 3 kali dalam sehari.

Efek farmakologis dari ganyong adalah, anti-radang, anti-tekana darah, peluruh kencing, dan anti diare. Selain itu tanaman ganyong juga dimanfaatkan sebagai obat diare, dan nyeri lambung. Senyawa kimia yang terkandung pada ganyong di antaranya flavonoid, saponin, kalsium, garam fosfat, zat besi dan polifenol (Hariana, 2009).

i. Spesies Tanaman Obat untuk Kista

1) Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr.)



**Gambar 37. Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman bawang dayak berasal dari suku Liliaceae. Merupakan herba, merambat, tinggi 30-40 cm. Daun tunggal, bentuk pita, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, berwarna hijau. Bunga majemuk, tumbuh di ujung batang. Akar serabut, berwarna coklat muda (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bawang dayak bermanfaat sebagai obat kista ovarium. Cara pengelolaannya adalah, 50 gram umbi segar bawang dayak dicuci, lalu diparut, kemudian diperas dan disaring. Air hasil hasingian ditambah $\frac{1}{2}$ air matang panas, diminum sehari 2 kali $\frac{1}{4}$ gelas pagi dan sore.

Berdasarkan hasil observasi klinik yang telah dilakukan diketahui bahwa teh herbal dari ekstrak umbi bawang dayak dengan dosis 4,2 gram/hari dikonsumsi 2 kali sehari dapat memberikan perubahan ukuran

kista ovarium (M. Ramadhan, Sulistiarini, Rijai, & Bahtiar, 2016). Senyawa kimia yang terkandung pada umbi bawang dayak berupa alkaloid, flavonoid, kuinon, polifenol, saponin, steroid/triterpenoid, monoterpenoid/seskuiterpen, dan tanin (Puspadewi, Adirestuti, & Menawati, 2013).

j. Spesies-spesies Tanaman Obat untuk penyakit kulit (Panu, Kadas, Kurap)

1) Dlingo (*Acorus calamus* L.)



**Gambar 38. Dlingo (*Acorus calamus* L.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Dlingo atau daringo merupakan tanaman yang berasal dari suku Araceae. Habitus berupa herba tahunan yang mempunyai tinggi ± 75 cm. Berbatang basah, pendek, membentuk rimpang, dan berwarna putih. Daunnya bertipe tunggal, bentuk lanset, ujung runcing, tepi rata,

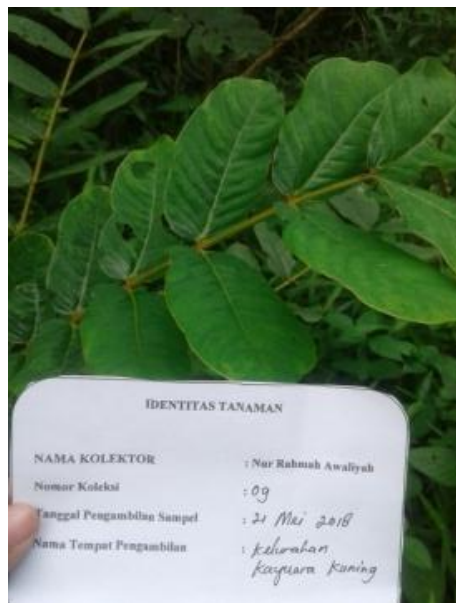
pangkalnya memeluk batang, panjang ± 60 cm, lebar ± 5 cm, pertulangan sejajar, hijau. Bunga majemuk, perbungaan bentuk bongkol, ujung meruncing, panjang 20-25 cm, tumbuh di ketiak daun. Tangkai sari panjang $\pm 2,75$ mm, kepala sari panjang 0,5 mm, putik 1-1,5 mm, kepala putik meruncing, panjang $\pm 0,5$ mm, mahkota bulat panjang, panjang 1-1,5 mm, putih. Akar serabut berwarna coklat (Sherley, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui tanaman dlingo berkhasiat sebagai obat kudis dan kurap. Cara pengelolaannya cukup mudah yaitu ambil rimpang dlingo cuci bersih lalu dikupas, kemudian gosokkan rimpang dlingo ditempat yang terkena kudis atau kurap. Sebanyak 3 kali dalam sehari, penggunaan harus rutin setiap hari sampai kudis ataupun kurap sembuh.

Secara empirik rimpang dilingo bermanfaat sebagai tonik, demam, penyakit kuning, penyembuhan dan kesehatan limpa serta bronchitis dan sakit tenggorokan lainnya. Selain itu sebagai obat luar rimpang dlingo bermanfaat untuk mengobati bengkak dan penyakit kulit seperti kudis dan kurap. Rimpang dlingo juga berkhasiat sebagai karminatif, spasmolitik, dan diaforetik yang bermanfaat untuk obat penenang (Hakim, 2015).

Rimpang dlingo kaya akan minyak atsiri seperti eugenol, asarilaldehyd, alfa asaron, beta asaron, kalameon, kalamediol, isokalamendiol, dan preisokalmendiol. Selain itu ditemukan pula akoragermakron, akonin, akorenin, akolamonin, dan isokolamin. Minyak atsiri lainnya yang ditemukan pada dlingo adalah siobunin, isosiobunin, dan episiobunin (Hakim, 2015).

2) Ketepeng (*Cassia alata* (L.) Roxb.)



**Gambar 39. Ketepeng (*Cassia alata* (L.) Roxb.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman ketepeng cina berasal dari suku Fabace. Habitus perdu, tinggi \pm 5 m. Batang berkayu, bulat, percabangan simpodial, coklat kotor. Daun majemuk, menyirip genap, anak daun delapan sampai dua puluh empat pasang, bentuk bulat panjang, ujung tumpul, tepi rata, pangkal membulat, panjang 3,5-15 cm, lebar 2,5-9 cm, pertulangan menyirip, tangkai pendek, hijau. Bunga majemuk, bentuk tandan, kelopak berbagi lima, benang sari tiga, kuning, daun peindung pendek, jingga, mahkota bentuk kupu-kupu, kuning. Buah Polong, panjang, bersegi empat, panjang \pm 18 cm, lebar \pm 2,5 cm, masih muda hijau setelah tua hitam kecoklatan. Biji segi tiga lancip, pipih, masih muda hijau setelah tua hitam. Akar tunggang, bercabang, bulat, kehitaman (Menteri Kesehatan, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui ketepeng berkhasiat sebagai obat kurap. Cara pengelolannya adalah ambil 1 genggam daun segar ketepeng cina, cuci bersih, kemudian diremas remas hingga keluar air dari daunnya, lalu digosokkan kebagian tubuh yang terkena kurap. Lakukan 2 kali dalam sehari.

Indikasi dari penggunaan ketepeng cina adalah untuk mengatasi gangguan, dermatitis kontak, kudis, kurap, eksem, psoriasis, gatal-gatal dikulit, radang kulit bernanah, herpes, sembelit, keremian, dan sariawan (Dalimartha, 2009). Uji klinik tentang penelitian RCT pada 33 pasien di penjara (19 studi dan 14 kontrol) dengan infeksi kulit *Tinea versicolor* dan *Tinea corporis* (mikroskopis terlihat infeksi jamur *Epidermophyton floccusum* dan *Cryptococcus sp*) diminta untuk mandi dan menggosokkan sabun (serbuk daun *C. alata*, NaOH, dan minyak kelapa 1,5% w.w) pada kulit yang sakit 2 x sehari selama 1 bulan. Hasil menunjukkan bahwa 16 pasien (94.1%) yang diberi sabun *C. alata* hilang infeksi kulitnya secara bermakna, sedang kelompok kontrol tidak ada perubahan. Hasil mengkonfirmasi penggunaan *C. alata* sebagai terapi untuk dermatitis karena jamur. Efek terapi ekstrak daun *C. alata* terhadap *Pityriasis versicolor* dilaporkan dari studi manusia selama 10 tahun yang menunjukkan bahwa ekstrak daun efektif untuk terapi *Pityriasis versicolor* (Menteri Kesehatan, 2016).

3) Lengkuas (*Alpinia galanga* L. Wild)



**Gambar 40. Lengkuas (*Alpinia galanga* L. Wild)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman lengkuas berasal dari suku Zingiberaceae. Berupa terna berumur panjang dengan tinggi sekitar 1 – 2 m dan biasanya tumbuh dalam rumpun yang rapat. Batangnya tegak, tersusun oleh pelepah-pelepah daun yang bersatu membentuk batang semu, berwarna hijau agak keputih-putihan. Daun tunggal, berwarna hijau, bertangkai pendek, dan tersusun berseling. Bentuk daun lanset memanjang, ujung runcing, pangkal tumpul, dengan tepi daun rata dan panjang daun sekitar 20–60 cm dan lebar 4–15 cm. Rimpang besar dan tebal, berdaging, berbentuk silindris, diameter sekitar 2–4 cm, dan bercabang-cabang. Bagian luar rimpang berwarna coklat agak kemerahan atau kuning kehijauan pucat, mempunyai sisik-sisik berwarna putih atau kemerahan, keras, mengkilap, sedangkan bagian dalamnya berwarna putih dengan rasa tajam, pedas, dan berbau harum (Setiawati, Murtiningsih, Gunaeni, & Rubiati, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui lengkuas berkhasiat sebagai obat panu. Cara pengelolaannya adalah ambil 1 rimpang lengkuas lalu potong seukuran jempol atau secukupnya, kupas dan cuci bersih dengan air matang. Kemudian gosokkan kebagian yang terkena panu. Lakukan 3 kali dalam sehari sampai panu hilang.

Indikasi penggunaan rimpang lengkuas bermanfaat untuk pengobatan haid tidak lancar, pegal linu, masuk angin, diare kronik, tidak nafsu makan, demam, kejang panas, menghilangkan bau mulut dan bau badan, sariawan berat, menghilangkan sakit telinga, sakit tenggorokan, batuk, menghilangkan dahak pada bronkitis, radang paru, paru-paru bernanah, dan disfungsi ereksi (Dalimartha, 2009).

Lengkuas dikenal sebagai tanaman obat dan digunakan untuk mengobati penyakit kulit (panu, kurap), sakit kepala, dan nyeri dada (Hakim, 2015). Selain itu lengkuas juga dimanfaatkan sebagai obat demam yang diikuti pembesaran limf, diare, disentri, gangguan pencernaan, influenza, jeraway, kencing kurang lancar, kolera, kurang nafsu makan, limpa sakit, lever atau sakit kuning, masuk angin, menurunkan panas, pembengkakan, radang saluran napas, dan sakit tenggorokan (Dalimartha, 2009). Senyawa kimia yang terdapat pada lengkuas berupa Rimpang lengkuas mengandung lebih kurang 1% minyak essensial terdiri atas metil-sinamat 48%, sineol 20–30%, eugenol, kamfer 1 %, seskuiterpen, δ – pinen, galangin, galanganol dan beberapa senyawa flavonoid (Setiawati, Murtiningsih, Gunaeni, & Rubiati, 2008).

k. Spesies Tanaman Obat untuk Obat Kumur

1) Cabe Jawa (*Piper retrofractum* Vahl.)



**Gambar 41. Cabe Jawa (*Piper retrofractum* Vahl.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman cabe jawa berasal dari suku Piperaceae. Tanaman cabe jawa memiliki batang membentuk sulur berupa tabung dengan berbuku-buku. Daun tidak sempurna, hanya memiliki helai dan tangkai daun. Bunga mejemuk dan berbulir. Penampang bulir buah menunjukkan adanya empulur berwarna hijau muda, dikelilingi oleh sejumlah bakal biji. Biji berbentuk bundar berwarna kuning gading (Zuchri, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui cabe jawa berkhasiat sebagai obat kumur. Cara pengelolaannya adalah cuci bersih 3 lembar daun cabe jawa, tumbuk halus, lalu seduh dengan 1 gelas air panas. Gunakan air seduhan untuk berkumur selagi hangat selama 2 menit.

Efek farmakologis cabe jawa diantaranya menghilangkan dingin dan menghilangkan sakit. Cabe jawa juga bermanfaat sebagai obat badan

lemas, gangguan pencernaan, batuk, bronkhitis, dan ayan, masuk angin, obat kuat, membersihkan rahim, dan sehabis melahirkan, obat kumur, serta obat kejang perut. Senyawa kimia yang ada pada cabe jawa di antaranya zat pedas *piperinem palmitic acid*, *tetrahydropiperic acid*, *I-undecylenyl-3,4-methylendioxy benzene*, *piperidine*, minyak asiri, *N-isobutyl-decatrans-2-trans-4-dienamide*, dan sesamin. Pada akar terdapat *piperine*, *piplartine*, dan *piperlonguminirne* (Hariana, 2009).

I. Spesies-spesies Tanaman Obat untuk meningkatkan ASI

1) Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr)



**Gambar 42. Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman katuk berasal dari famili Phyllanthaceae. Habitus berupa perdu, dengan tinggi 2,5-5 m. Batang berkayu, bekas daun nampak jelas, tegak, masih muda berwarna hijau, setelah tua coklat kehijauan. Daun majemuk, bulat telur, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata. Bunga majemuk bentuk payung, diketiak daun. Biji bulat, tiap buah berisi 3 biji,

tekstur keras, berwarna putih. Akar tunggang, berwarna putih kotor (Nala, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa katuk berkhasiat untuk memperlancar ASI. Cara pengelolaannya adalah daun katuk dimasak menjadi sayur bening, lalu disantap dengan nasi. Makan sayur daun katuk secara rutin akan membantu memperlancar keluarnya ASI.

Daun katuk dikonsumsi sebagai sayuran dipercaya mampu memperlancar ASI bagi ibu menyusui. Secara empirik, daun katuk juga dimanfaatkan untuk menyembuhkan demam, pembersih darah, bisul, dan obat luka (Hakim, 2015).

Uji klinik penelitian pada manusia membuktikan efek laktagogum daun katuk pada dosis 900 mg/hari dengan subjek penelitian ibu menyusui dibagi menjadi 2 kelompok yang diberi ekstrak daun katuk 3 x 300 mg/hari dan kelompok plasebo selama 15 hari. Hasil penelitian menemukan peningkatan produksi ASI secara bermakna sebesar 50,7% pada kelompok ekstrak daun katuk dibandingkan dengan plasebo (Menteri Kesehatan, 2016). Senyawa kimia yang terkandung pada katuk adalah saponin, flavonoida, dan tannin (Nala, 2003).

m. Spesies Tanaman Obat untuk Rematik

1) Gandarusa (*Justicia gendarusa* Burm. F.)



**Gambar 43. Gandarusa (*Justicia gendarusa* Burm. F.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman gandarusa berasal dari suku Euphorbiaceae, merupakan perdu, tegak, tinggi $\pm 1,8$ m. Batang berkayu, segi empat, bercabang, beruas, coklat. Daun tunggal, lanset. Bunga majemuk, bentuk malai. Buah bentuk gada, berbiji empat. Biji kecil, keras, berwarna coklat. Akar tunggang, berwarna coklat muda (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarsa, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan informan penelitian diketahui bahwa tanaman gandarusa berkhasiat sebagai rematik. Cara pengelolaannya adalah, daun gandarusa segar atau kering direbus dengan air sebanyak 3 gelas sampai tersisa 1 gelas. Kemudian air rebusan yang telah dingin disaring dan diminum pada waktu pagi dan sore hari, masing-masing $\frac{1}{2}$ gelas.

Efek farmakologis dari tanaman gandarusa adalah memperlancar peredaran darah dan anti rematik. Selain untuk mengobati rematik, gandarusa juga berkhasiat untuk bisul dan patah tulang, memar dan keseleo (Hariana, 2009). Senyawa kimia yang terkandung pada gandarusa adalah justisin, minyak asiri, kalium, kalsium oksalat, tanin, dan alkaloid yang agak beracun (Dalimartha, 2002).

n. Spesies Tanaman Obat Untuk Sakit Gigi

1) Belimbing Wuluh (*Averrhoa blimbili*)



**Gambar 44. Belimbing wuluh (*Averrhoa blimbili*)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Belimbing wuluh merupakan tanaman obat yang berasal dari famili *Oxalidaceae*. Habitus berupa pohon dengan tinggi 5-10 m (Nala, 2003). Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di daerah kecamatan Banyuasin III, diketahui bahwa tanaman belimbing wuluh dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit serta menjaga

kesehatan tubuh. Bagian yang digunakan untuk mengobati penyakit oleh masyarakat di daerah Kecamatan Banyuasin III adalah bagian buahnya. Tanaman belimbing wuluh berkhasiat sebagai obat sakit gigi. Cara pengelolaannya adalah buah dari belimbing wuluh di tumbuk hingga halus kemudian ditambahkan sedikit garam halus, lalu di masukkan ke gigi yang sakit (gigi berlubang).

Tanaman belimbing wuluh merupakan tanaman multi manfaat, secara empirik belimbing wuluh digunakan untuk penyembuhan penyakit hipertensi dan diabetes. Untuk pengobatan obat luar, buah belimbing wuluh yang telah dihaluskan dimanfaatkan untuk mengobati jerawat dan panu (Hakim, 2015). Selain buah, bunga dari tanaman belimbing wuluh juga dapat dimanfaatkan sebagai obat batuk, serta daunnya memiliki khasiat sebagai obat encok, penurun panas, dan obat gondok (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001). Senyawa kimia yang terdapat pada tanaman belimbing wuluh adalah sulfur, asam format, dan perokside (Nala, 2003).

2) Jotang (*Spilanthus acmella* Murr)



**Gambar 45. Jotang (*Spilanthus acmella* Murr)
(Doc. Pribadi, 2018)**

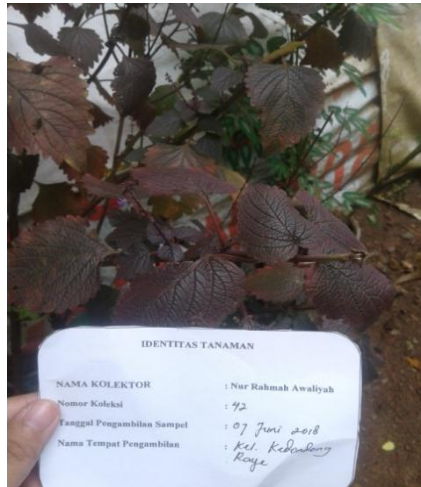
Jotang merupakan tanaman yang berasal dari suku Asteracea. Habitus berupa herba, semusim, tinggi 70-80 cm. Batang tegak atau menjalar, masif, bercabang, berbulu, berlobang, berwarna hijau keunguan. Daun tunggal, berhadpan, bertangkai, bentuk bulat telur, ujung meruncing, tepi rata, pangkal runcing, berwarna hijau. Bunga bongkol, diujung dan diketiak daun, bertangkai, kelopak berbentuk cawan, berwarna hijau. Buah keras, panjang 1-1 ½ mm, berwarna hitam. Biji keras dan berwarna hitam. Akar tunggang, berwarna putih kecoklatan (Menteri Kesehatan, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bahwa jotang berkhasiat sebagai obat sakit gigi. Cara pengelolaannya adalah kunyah bagian bunga jotang dibagian gigi yang sakit, rasa pedas dari bunga jotang akan mengurangi sakit pada gigi.

Selain berkhasiat sebagai obat penghilang sakit gigi, jotang juga berkhasiat untuk obat gusi berdarah, obat radang tenggorokan, dan peluruh air seni. Senyawa kimia yang terkandung pada jotang adalah saponin, flavonoida dan polifenol (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarso, Soerahso, & Sihotang, 2001).

o. Spesies Tanaman untuk Obat Bisul

1) Iler (*Coleus scutellarioides* Linn. Benth)



**Gambar 46. Iler (*Coleus scutellarioides* Linn. Benth.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman iler berasal dari suku Lamiaceae. Tanaman iler memiliki batang herba tegak dan merayap tinggi berkisar 30 – 150 cm, mempunyai penampang batang berbentuk segiempat dan termasuk katagori tumbuhan basah yang batangnya mudah patah. Daun berbentuk hati dan pada setiap tepiannya dihiasi oleh jorong – jorong atau lekuk – lekuk tipis yang bersambungan dan didukung oleh tangkai daun dan memiliki warna yang beraneka ragam. Bunga berbentuk untaian bunga bersusun, bunganya muncul pada pucuk tangkai batang. Tumbuhan iler dapat tumbuh subur di daerah dataran rendah sampai ketinggian 1.500 meter di atas permukaan laut. Iler bisa didapat di sekitar sungai atau pematang sawah dan tepi–tepi jalan pedesaan sebagai tumbuhan liar (Setiawati, Murtiningsih, Gunaeni, & Rubiati, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui iler berkhasiat sebagai obat bisul. Cara pengelolaannya adalah. 5 lembar

daun segar dicuci hingga bersih, kemudian ditumbuk sampai halus, lalu tambahkan sedikit air bersih. Gunakan hasil tumbukan daun iler untuk menutup bisul, lalu dibalut. Ganti obat dan balut kembali 2-3 kali sehari.

Tumbuhan iler memiliki efek farmakologis seperti peluruh haid, penambah nafsu makan, menetralkan racun, menghilangkan gumpalan darah, mempercepat pematangan bisul, dan sebagai obat cacing (Hariana, 2009). Pemanfaatan daun iler digunakan sebagai obat wasir, obat bisul, obat demam nifas, obat radang telinga, dan obat haid tidak teratur (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001). Tumbuhan iler memiliki komponen kimia penyusun yang kaya. Beberapa diantaranya tanin, minyak asiri, lemak, dan *phyosterol calcium oxalate* (Hariana, 2009).

2) Som Jawa (*Talinum paniculatum* (Jacq.) Gaertn.)



**Gambar 47. Som Jawa (*Talinum paniculatum* (Jacq.) Gaertn.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman som jawa berasal dari suku Portulacaceae. Terna menahun tumbuh tegak atau pada pangkalnya berbaring. Tinggi 35-60 cm, akar menggelembung seperti wortel. Batang lunak, banyak bercabang, bagian pangkal warnanya coklat kemerahan, sedangkan batang muda berwarna

hijau. Daun bertangkai pendek, letak tersebar. Helaian daun bentuknya bulat telur sungsang, ujung tumpul, pangkal runcing, tepi rata. Panjang daun 3-13 cm, lebar 1.5 – 1 cm berwarna hijau. Bunganya majemuk keluar dari ujung tangkai, berkumpul dalam malai, mekar pada siang hari dengan lima daun mahkota yang warnanya ungu kemerahan. Buah kotak, lonjong, warnanya hijau kekuningan bergaris merah, berisi banyak biji (Dalimartha, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui som jawa berkhasiat sebagai obat bisul. Cara pengelolaannya adalah ambil 5 lembar daun segar som jawa, lalu cuci bersih dan tambahkan sedikit gula merah, kemudian di tumbuk hingga halus. Tempelkan pada bisul, lalu balut dengan kain bersih.

Indikasi pengobatan menggunakan som jawa adalah untuk mengatasi kondisi badan lemah, banyak keringat, pusing, lemah syahwat, batuk, TB paru, paru-paru lemah, nyeri lambung, diare, ngompol, datang haid tidak teratur, keputihan, ASI sedikit, bisul dan kurang nafsu makan (Dalimartha, 2002). Senyawa kimia yang terdapat pada som jawa adalah saponin, falvonoida, dan tanin (Dalimartha, 2002).

p. Spesies Tanaman Obat Untuk Batuk

a) Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* [Christm. & Panz.] Swingle)



**Gambar 48. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* [Christm. & Panz.] Swingle)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman jeruk nipis berasal dari suku Rutaceae. Memiliki habitus berupa perdu dengan tinggi $\pm 3,5$ m. Batang berkayu, berbentuk bundar, berduri, dan berwarna putih kehijauan. Daun majemuk, berbentuk membulat telur atau melonjong membulat telur, pangkal membulat atau menumpul dengan ujung tumpul dan tepi beringgit. Panjang daun 2,5-9 cm, lebar 1,5-5,5 cm. Pertulangan daun menyirip, dengan panjang tangkai 5-25 mm, bersayap, dan berwarna hijau. Bunga majemuk atau tunggal, terletak di ketiak daun atau di ujung batang. Diameter bunga 1,5-2,5 cm. Kelopak bunga berbentuk mangkok, berbagi empat sampai lima dengan diameter 0,4-0,7 cm dan berwarna putih kekuningan. Benang sari 0,5-0,9 cm, tangkai sari 0,35-0,40 cm, berwarna kuning. Bakal buah berbentuk bulat dan berwarna hijau kekuningan. Tangkai putik berbentuk silindris, putih kekuningan. Kepala putik berbentuk

bulat, tebal dan berwarna kuning. Daun mahkota berjumlah empat sampai lima, berbentuk membulat telur atau melonjong, panjang 0,7-1,25 cm, lebar 0,25-0,5 cm dan berwarna putih. Buah buni, berdiameter 3,5-5 cm, saat masih muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna kuning. Biji berbentuk bulat telur, pipih, putih kehijauan. Akar tunggang, berbentuk bulat dan berwarna putih kekuningan (Sherley, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui jeruk nipis berkhasiat sebagai obat batuk. Cara pengelolannya adalah ambil 1 buah segar jeruk nipis lalu belah dan peras, air perasan ditambahkan sedikit madu lalu diminum sekaligus.

Jeruk nipis memiliki efek farmakologis seperti anti demam, mengurangi batuk, anti-inflamasi, dan anti bakteri. Selain itu jeruk nipis juga dapat dimanfaatkan sebagai obat batuk dan demam, kepala pusing, menghilangkan keriput pada wajah, pelangsing, sakit tenggorokan, dan tenggorokan banyak lendir. Jeruk nipis memiliki beberapa bahan kimi yang terkandung didalamnya seperti asam sitrat, lemak, mineral, vitamin B1, minyak terpenoid, *sitral limonen*, *felandren*, lemon kamfer, *geranil asetat*, *cadinen*, dan *linalin asetat*, serta Vitamin C sebanyak 27 mg/100 gram jeruk (Hariana, 2009).

2) Mint (*Mentha crispa* Rumph.)



**Gambar 49. Mint (*Mentha crispa* Rumph)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman daun mint atau lebih dikenal dengan menta berasal dari suku Lamiaceae. Habitus berupa semak, tahunan, tinggi ± 40 cm, membentuk stolon. Batang masih, bersegi, licin, beruas, berwarna merah muda. Daun tunggal, bulat telur, panjang 30-45 mm, lebar 20-25 mm, berhadapan, tepi bergerigi, ujung runcing, pangkal tumpul, pertulangan menyirip, berwarna hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, di ujung, kelopak gundul, berwarna ungu. Buah kotak, kecil, bulat, coklat tua. Akar tunggang, berwarna putih kotor (Menteri Kesehatan, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa daun mint berkhasiat sebagai obat batuk. Cara pengelolaannya adalah ambil 5 lembar daun segar dari tanaman daun mint, cuci bersih, lalu panaskan air hingga mendidih. Masukkan daun mint kedalam gelas kemudian siram dengan air panas, bisa ditambahkan perasan jeruk dan

madu, aduk hingga rata kemudian diminum selagi hangat. Diminum sebanyak 2 kali dalam sehari waktu pagi dan sore hari.

Herba tanaman mint berkhasiat sebagai pelega perut, obat batuk, obat kejang, dan peluruh keringat. Daun mint mengandung saponin flavonoida, tanin dan minyak atsiri (Menteri Kesehatan, 2016).

q. Spesies Tanaman Obat untuk Penghilang Bau Badan

a) Kemangi (*Ocimum americanum* L.)



**Gambar 50. Kemangi (*Ocimum americanum* L.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman kemangi berasal dari suku Lamiaceae. Habitus berupa semak semusim, tinggi 30-150 cm. Batang berkayu, segi empat, beralur, bercabang, berbulu, hijau. Daun tunggal, bulat telur, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, panjang 14-16 mm, lebar 3-6 mm, tangkai panjang ± 1 cm, hijau. Bunga majemuk, bentuk tandan, berbulu, daun pelindung bentuk elips, bertangkai pendek, hijau, mahkota bulat telur, putih keunguan. Buah kotak, coklat tua. Biji

kecil, tiap buah terdiri 4 biji, hitam. Akar tunggang, putih kotor (Sherley, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui kemangi berkhasiat untuk mengurangi bau badan. Cara pengelolaannya adalah bagian daun, biji dan akar daun kemangi ditumbuk hingga halus, lalu seduh dengan air panas sebanyak 1 gelas. Air seduhan kemudian disaring ditambahkan sedikit gula merah. Minum air seduhan diwaktu pagi dan malam hari

Seluruh bagian kemangi memiliki efek farmakologis diantaranya menghilangkan bau badan dan bau mulut, anastesi, membantu mengatasi ejakulasi prematur, anti *kholinesterase*, merangsang aktivitas saraf pusat, melebarkan pembuluh kapiler (merangsang ereksi), menguatkan hepar, merangsang hormon estrogen, merangsang faktor kekebalan tubuh, merangsang ASI, melebarkan pembuluh darah, mencegah pengentalan darah, melancarkan sirkulasi, merangsang keluarnya hormon estrogen, serta mencegah pengeroposan tulang. Senyawa kimia yang terkandung pada kemangi yaitu *1,8 cineol*, *anethol*, *apigenin*, dan boron. Pada daun terdapat *arginine* dan asam aspartat (Hariana, 2011).

r. Spesies Tanaman Obat untuk Tetes Mata

1) Kitolod (*Isotoma longiflora* (L.) PRESL.)



**Gambar 51. Kitolod (*Isotoma longiflora* (L.) PRESL.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman kitolod berasal dari famili Campanulaceae. Berupa terna tegak, tinggi mencapai 60 cm, bercabang dari pangkal, bergetah putih dengan rasa tajam mengandung racun. Daun tunggal, duduk, helaian daun bentuk lanset, ujung runcing, pangkal menyempit, tepi bergerigi sampai melekok, dan berwarna hijau. Bunga tunggal, tegak, bertangkai panjang, keluar dari ketiak daun, mahkota berbentuk bintang, dan berwarna putih. Buah kotak, berbentuk lonceng, merunduk, merekah menjadi dua ruang, dan berbiji banyak (Dalimartha, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui kitolod berkhasiat sebagai obat untuk sakit mata. Cara pengelolaannya adalah ambil beberapa bunga kitolod sampai ke bagian tangkai bunga, cuci bersih bunga kitolod yang telah diambil dengan air mengalir, lalu rendam kitolod selama 10 menit, kemudian ambil 1 tangkai kitolod lalu

teteskan air yang ada diujung tangkai bunganya kebagian mata yang sakit.

Indikasi dari tanaman kitolod yaitu bagian daun berguna untuk mengatasi sakit gigi, asma, bronkitis, radang tenggorokan, obat luka dan katarak. Bunga digunakan sebagai obat tetes mata. Seluruh bagian tanaman digunakan sebagai obat kanker (Dalimartha, 2008).

Kitolod memiliki efek farmakolos diantaranya antiradang, antineoplastik, anti-inflamasi, analgesik, dan hemostatik. Selain itu kitolod juga mengandung beberapa bahan kimia seperti senyawa alkaloid, yaitu lobelin, lobelamin, dan isotomin (Hariana, 2011).

s. Spesies-Spesies Tanaman Obat untuk Menyembuhkan Luka

1) Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.)



**Gambar 52. Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Tanaman bandotan berasal dari suku Asteraceae. Memiliki habitus berupa herba, 1 tahun, dengan tinggi 10-120 cm. Batang tegak atau berbaring. Memiliki daun tunggal, berbentuk bulat telur, ujung runcing,

pangkal tumpul, dan tepi beringgiy. Bunga majemuk, berada di ketiak daun, bongkol menyatu menjadi karangan, bentuk malai rata, mahkota berbentuk lonceng, berwarna putih atau ungu. Buah padi, bulat panjang, bersegi lima, gundul atau berambut jarang, dan berwarna hitam. Akar tunggang, dan berwarna putih kotor (Hutapea, Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, Soerahso, & Sihotang, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui bandotan berkhasiat sebagai obat luka. Cara pengelolaannya adalah 10 lembar daun segar bandotan dicuci dan ditumbuk sampai lumat, kemudian ditempelkan pada luka dan dibalut.

Efek farmakologis dari bandotan di antaranya penurun panas, menghilangkan racun (antitoksin), menghilangkan bengkak, menghentikan pendarahan, peluruh haid (*hememagog*), stimulan, tonik, peluruh kencing, dan peluruh kentut. Selain itu bandotan biasanya dimanfaatkan untuk menyembuhkan bisul, bengkak, borok, eksim dan luka berdarah, radang telinga, serta sakit tenggorokan dan radang selaput lendir pada batang tenggorokan (difteri) (Hariana, 2009). Kandungan kimia yang terkandung dalam babadotan adalah saponin, flavanoid , polifenol, kumarine, eugenol 5%, HCN dan minyak atsiri (Setiawati, Murtiningsih, Gunaeni, & Rubiati, 2008).

2) Jarak Cina (*Jatropha multifida* Linn.)



**Gambar 53. Jarak cina (*Jatropha multifida* Linn)
(Doc. Pribadi, 2018)**

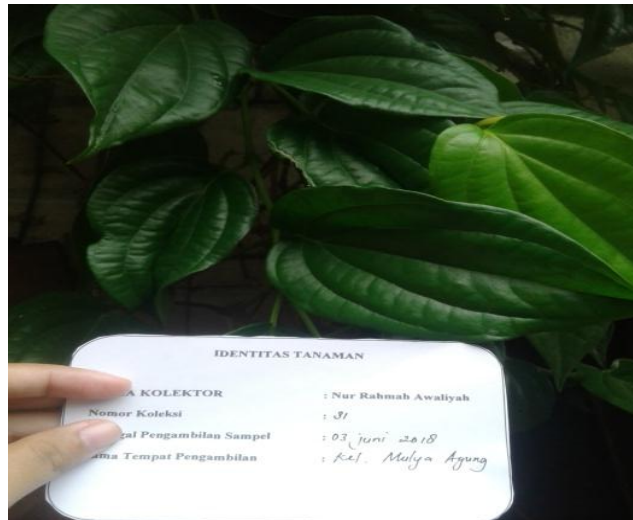
Jarak cina merupakan tumbuhan yang berasal dari suku Euphorbiaceae. Tanaman ini memiliki sistem perakaran tunggang. Batang berbentuk bulat memanjang, keras dan berkayu. Batang memiliki cairan berupa getah dibagian pangkal hingga diseluruh bagian tanaman. Daun tunggal bentuk persegi memanjang berbentuk hati dengan warna hijau muda. Bunga majemuk berbentuk malai. Biji berbentuk bulat oval dengan diameter 2-4 bahkan lebih, berwarna keputihan hingga bewarna kecoklatan (Kurniawan, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, diketahui jarak cina berkhasiat sebagai penyembuh luka. Cara pengelolaannya cukup mudah bahkan mudah sekali, hanya mengoleskan getah yang ada batang atau daun kebagian yang terkena luka.

Hasil penelitian berdasarkan uji analisis varian (ANAVA) menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata terhadap penyembuhan luka pada kontrol, pengobatan dengan jarak cina, dan betadin. Namun, permukaan luka yang telah sembuh dengan pengobatan getah jarak cina terbentuk sempurna seperti semula (permukaan luka yang telah sembuh sejajar dengan jaringan disekitarnya). Sedangkan permukaan luka yang telah sembuh dengan pengobatan betadin dan kontrol tidak terbentuk sempurna seperti semula (Permukaan luka yang telah sembuh tidak sejajar dengan jaringan disekitarnya). Hal ini membuktikan bahwa pengobatan luka dengan jarak cina lebih baik untuk menutupi bekas luka ketimbang penggunaan dengan betadine maupun kontrol (Eriani & Damhoeri, 2011).

Efek farmakologis dari jarak cina yaitu sebagai penurun panas, anti-inflamasi, dan menghambat pendarahan. Jarak cina mengandung beberapa bahan kimi seperti *α -amirin*, *kampesterol*, *7 α -diol*, *stigmaterol*, *β -sitosterol*, dan HCN. Pada batang jarak cina mengandung senyawa kimia seperti alkaloid, saponin, flavonoid, dan tanin (Hariana, 2009).

3) Sirih Hijau (*Piper betle* L.)



**Gambar 54. Sirih Hijau (*Piper betle* L.)
(Doc. Pribadi, 2018)**

Sirih hijau berasal dari suku Piperaceae. Merupakan tanaman merambat dan dapat mencapai tinggi 15 m. Batang sirih berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar. Daun tunggal berbentuk jantung, berujung runcing, tumbuh berselang-seling, bertangkai, dan mengeluarkan bau yang sedap bila diremas. Bunganya majemuk berbentuk bulir dan terdapat daun pelindung \pm 1 mm berbentuk bulat panjang. Pada bulir jantan panjangnya sekitar 1,5 - 3 cm dan terdapat dua benang sari yang pendek sedang pada bulir betina panjangnya sekitar 1,5 - 6 cm dimana terdapat kepala putik tiga sampai lima buah berwarna putih dan hijau kekuningan. Buahnya buah buni berbentuk bulat berwarna hijau keabu-abuan. Akarnya tunggang, bulat dan berwarna coklat kekuningan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui sirih hijau bermanfaat sebagai obat luka dan mimisan. Cara pengelolaannya adalah, ambil daun sirih hijau sebanyak 5 lembar cuci

bersih, lalu ditumbuk hingga halus, untuk luka hasil tumbukan daun sirih ditempelkan ke bagian yang terkena luka, lalu dibalut. Untuk mimisan hasil tumbukan daun sirih di letakkan di tisu kemudian tisu digulung dan dimasukkan ke dalam hidung yang mimisan. Diamkan sampai darah mimisan tidak keluar lagi.

Sirih berkhasiat sebagai anti radang, antiseptik, antibakteri, penganti pendarahan (hemostatis), pereda batuk, peluruh kentut, merangsang keluarnya air liur, mencegah infeksi cacing, menghilangkan gatal, dan penenang (sedatif sentral) (Dalimartha, 2006). Hasil eksplorasi senyawa yang terkandung dalam daun sirih, didapatkan berbagai senyawa seperti *kavibetol*, *kavicol*, *estragol*, *hidrosikavicol*, minyak atsiri, fenil propane, *allylpyrokatekol*, *caryophyllene*, *cyneole*, *cadinene*, *diastase*, *tannin*, *pati*, *seskuiterpena*, *terpennene* dan gula (Hakim, 2015).

2. Cara Pengelolaan Tanaman Obat di Kecamatan Banyuasin III

Berdasarkan gambar 1. tentang cara pengelolaan tanaman obat oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III menurut informan penelitian terdiri atas 8 cara pengelolaan, yaitu:

a. Direbus

Direbus atau rebus merupakan salah satu proses untuk menghasilkan minuman yang digunakan sebagai obat. kegiatan merebus tanaman obat oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III menggunakan air bersih yang layak diminum. Biasanya masyarakat di Kecamatan Banyuasin III merebus bagian daun dari tanaman obat,

adapun tanaman-tanaman yang cara pengelolaannya dengan cara direbus yaitu binahong, kelor, sambiloto, sirih merah, tapak dara, salam, srikaya, pegagan, pandan wangi, jarak wulung, kembang bugang, kumis kucing, mangkokan, gendola, gandarusa, dan katuk.

Selain bagian daun, masyarakat di Kecamatan Banyuasin III juga merebus bagian rimpang tanaman seperti kunyit, temulawak, dan kencur. Ada juga buah dari tanaman obat yang cara pengelolaannya direbus seperti mengkudu, dan rosela. Untuk bagian batang tanaman yang dikelola dengan cara direbus seperti tanaman brotowali.

Bagian herba tanaman yang dikelola dengan cara direbus seperti tanaman patikan kebo, meniran, dan ceplukan. Untuk bagian akar tanaman yang dikelola dengan cara direbus seperti tanaman alang-alang, bayam duri, dan sere.

b. Dihaluskan

Masyarakat di Kecamatan Banyuasin III biasa menghaluskan tanaman-tanaman obat agar dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit yang sedang diderita, terutama dapat dijadikan sebagai obat luar. Biasanya bagian tanaman yang dihaluskan adalah bagian rimpang, penghalusan tanaman ini dapat dilakukan dengan cara diparut ataupun diblender, ditumbuk, dan diramas (terkhusus daun).

Adapun jenis tanaman yang biasanya dikelola dengan cara dihaluskan seperti seledri dengan bagian yang dihaluskan adalah herbanya. Bagian daun seperti daun jinten, jambu biji, sirih hijau, bandotan, kemangi, iler, som jawa, cabe jawa, dan ketepeng. Bagian

umbi seperti ganyong, dan bawang dayak. Bagian rimpang yang dihaluskan adalah tanaman bengle.

c. Dikonsumsi secara langsung

Tanaman-tanaman obat yang dapat dikonsumsi secara langsung adalah bagian buah, bunga dan daunnya. Tanaman obat yang buahnya dapat dikonsumsi secara langsung seperti pepaya dan timun padang. Bagian bunga yang dapat dikonsumsi secara langsung seperti bunga dari tanaman jotang. Bagian daun yang dapat dikonsumsi secara langsung dengan menjadikannya lalapan adalah daun sambung nyawa.

d. Diseduh

Tanaman-tanaman obat yang cara pengelolaannya oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III dengan cara diseduh adalah daun mint, cabe jawa, sambung nyawa, dan ganyong.

e. Dioles, ditetes, dan diperas.

Cara pengelolaan tanaman obat dengan ketiga cara ini jarang sekali dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III. Hanya satu tanaman yang digunakan dengan cara dioles, yaitu tanaman jarak cina. Untuk jenis tanaman yang cara pengelolaannya dengan ditetes adalah tanaman kitolod, dan jenis tanaman yang digunakan dengan cara diperas adalah jeruk nipis yaitu bagian buahnya.

f. Digosok

Cara pengelolaan tanaman obat dengan cara digosok terbilang cukup mudah dan biasanya masyarakat menggunakan bagian rimpang dari tanaman obat untuk mengobati penyakit dengan cara digosokkan

kebagian yang ingin diobati. Adapun tanaman yang digunakan dengan cara digosok seperti lengkuas, ketepeng, dan dilingo.

Selain cara pengelolaan diatas, tanaman obat juga dapat dikelola pada saat kering atau dalam bentuk simplisia. Simplisia adalah bahan alamiah yang digunakan sebagai obat yang belum mengalami pengolahan apapun juga, berupa bahan yang telah dikeringkan. Pengelolaan tanaman obat yang telah kering disebut simplisia nabati. Pemanfaatan tanaman dalam keadaan kering atau telah menjadi simplisia, dan dalam keadaan segar tetap memiliki manfaat yang sama dalam mengobati suatu penyakit, karena pengolahan simplisia hanya mengurangi kadar air pada bagian tanaman yang diolah, sehingga tidak mengganggu senyawa kimia lain yang bermanfaat untuk mengobati penyakit. Tujuan dari pengeringan air itu sendiri agar simplisia tetap terjamin mutunya saat disimpan dalam rentang waktu yang lama, untuk mencegah pertumbuhan jamur, serta mencegah terjadinya proses atau reaksi enzimatika yang dapat menurunkan kualitas tanaman obat tersebut (Susanti, 2016).

3. Bagian Tanaman yang dimanfaatkan sebagai Obat di Kecamatan Banyuasin III.

Berdasarkan hasil persentase data (Gambar 4.2), diketahui terdapat 9 bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu, daun, rimpang, buah, herba, akar, batang, biji, umbi, dan bunga. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kecamatan Banyuasin III untuk diramu menjadi obat adalah daun, yaitu sebesar 51%. Tanaman

yang bagian daunnya dimanfaatkan untuk obat adalah binahong, kelor, sambiloto, sirih merah, tapak dara, salam, srikaya, pegagan, pandan wangi, sambung nyawa, daun jinten, jarak wulung, kembang bugang, kumis kucing, mangkokan, jambu biji, sirih hijau, jarak cina, bandotan, kemangi, mint, iler, som jawa, gendola, gandarusa, katuk, cabe jawa, dan ketepeng.

Daun merupakan salah satu bagian dari tanaman yang sejak masa prasejarah merupakan material penting yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, salah satunya sebagai bahan untuk pengobatan penyakit. Daun dapat digunakan dengan berbagai macam cara dan metode penyiapan yang beragam, dapat digunakan sebagai material tunggal hanya dari satu jenis tanaman maupun campuran dari berbagai jenis daun dan bagian tanaman lainnya (Hakim, 2015).

Daun merupakan bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun pada umumnya memiliki tekstur yang lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi sekitar 70-80%. Daun juga merupakan tempat berkumpulnya fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang paling banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil. Klorofil merupakan salah satu zat yang paling banyak terdapat pada tumbuhan hijau. Klorofil telah diuji mampu menyembuhkan penyakit anemia dengan baik, zat klorofil mampu berfungsi sama seperti hemoglobin pada darah manusia. Penggunaan daun sebagai bagian untuk pengobatan

adalah memiliki serat yang lunak, sehingga mudah untuk mengekstraknya untuk digunakan sebagai obat (Handayani, 2003).

Selain klorofil, sel tanaman memiliki vakuola, peran vakuola sangat penting terutama berkaitan dengan senyawa-senyawa tumbuhan yang ada pada daun dan dimanfaatkan sebagai obat. vakuola berisi senyawa-senyawa antara lain asam organik, asam amino, dan glukosa. Selain itu terdapat gas, garam-garam kristal, dan berbagai alkaloid seperti kinin, tein, teobromin, nikotin, kafein, solanin dan lain-lain. Kandungan alkaloid pada setiap tanaman berbeda-beda hal ini yang memungkinkan pemanfaatan daun sebagai material medik sangat luas (Hakim, 2015).

Bagian tanaman yang terbanyak kedua dan ketiga digunakan adalah rimpang dan buah sebesar 11%. Masyarakat Kecamatan Banyuasin III sebagian besar memanfaatkan rimpang sebagai tanaman obat dari suku Zingiberaceae, di antaranya bengle, kencur, kunyit, lengkuas dan temulawak.

Rimpang memiliki senyawa aktif flavonoid, saponin, dan minyak atsiri yang dapat digunakan untuk obat. Beberapa khasiat rimpang berhubungan dengan pencernaan seperti untuk mengobati mual, muntah, diare, kurang nafsu makan, dan cacingnya. Selain itu juga berkhasiat untuk memperlancar haid, sebagai obat demam, batuk, masuk angin, menjaga stamina, sariawan, daya tahan tubuh, antioksidan, antikanker, dan penyakit kulit (obat luar) (TPC, 2012).

Bagian tanaman terbanyak ketiga yang digunakan adalah buah. Hasil presentase menunjukkan penggunaan buah sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III sekitar 11%. Tanaman yang dapat diambil buahnya untuk keperluan pengobatan tradisional diantaranya adalah mengkudu, timun padang, terong cepoka, pepaya, jeruk nipis, dan belimbing wuluh.

Buah merupakan organ reproduktif tanaman yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat. Buah kaya akan karbohidrat, vitamin, lemak, dan mineral. Buah merupakan antioksidan alami yang bermanfaat bagi kesehatan manusia (Hakim, 2015).

Bagian tanaman yang banyak digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III adalah herba, persentasenya sebanyak 7%. Herba merupakan bagian tanaman dari biji, buah, bunga, dan batang. Masyarakat Kecamatan Banyuasin III biasanya menggunakan herba sebagai obat dari tanaman, ceplukan, seledri, patikan kebo, dan meniran. Selanjutnya bagian yang digunakan adalah akar sebanyak 5%. Tanaman yang dimanfaatkan bagian akarnya sebagai obat adalah alang-alang, bayam duri, dan sere.

Bagian tanaman yang sangat jarang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III adalah biji, batang, umbi, dan bunga. Persentase dari keempat bagian tanaman tersebut yang dimanfaatkan sebagai obat hanya 4%. Tanaman yang dimanfaatkan bagian bijinya sebagai obat adalah boroco dan kemangi. Tanaman yang dimanfaatkan bagian batangnya adalah brotowali dan jarak cina. Tanaman yang

dimanfaatkan bagian umbinya adalah ganyong dan bawang dayak. Tanaman yang dimanfaatkan bagian bunganya adalah kitolod dan jotang.

4. Jenis Penyakit yang dapat diobati dengan Tanaman Obat di Kecamatan Banyuasin III

Beberapa jenis tanaman dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit ataupun untuk menjaga kesehatan dan sebagai upaya pencegahan terhadap serangan penyakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui bahwa tanaman-tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III dapat mengobati 19 macam jenis penyakit yaitu, Kolesterol, Diabetes, Hipertensi, Antipireti dan Analgetik, Diuretik (Peluruh Kencing), Sembelit, Penghangat Badan Diare, Kista, Antiseptik (Obat Luka), Tetes Mata, Penghilang Bau Badan, Obat Batuk, Bisul, Sakit Gigi, Rematik, Memperlancar ASI, Obat Kumur, Obat Panu, Kudis, dan Kurap.

Pengobatan herbal menggunakan tanaman obat oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III didasarkan atas pengetahuan turun temurun dari generasi ke generasi, serta kepercayaan bahwa tanaman tersebut dirasa berkhasiat sebagai obat untuk menyembuhkan suatu penyakit. Selain dari pengetahuan yang didapatkan secara turun temurun, informasi mengenai pemanfaatan tanaman obat juga didapatkan dari buku-buku bacaan yang memuat tentang tanaman yang berkhasiat obat.

Berdasarkan hasil persentase, diketahui jenis penyakit yang paling banyak dapat diobati dengan tanaman obat yang ada di Kecamatan

Banyuasin III adalah diabetes dan hipertensi, yaitu masing masing persentasenya sebesar 15%. Persentase terbanyak kedua, penyakit yang dapat diobati dengan tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III adalah analgetik dan antipiretik, yaitu sebesar 11%. Persentase ketiga, penyakit yang dapat diobati dengan tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III adalah peluruh kencing (diuretik), yaitu sebesar 9%. Persentase keempat, penyakit yang dapat diobati dengan tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III adalah kolesterol, yaitu sebesar 7%.

Persentase kelima, penyakit yang dapat diobati dengan tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III adalah luka, panu, kudis dan kurap, yaitu sebesar 6%. Persentase keenam, penyakit yang dapat diobati dengan tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III adalah sembelit, sakit gigi, bisul, batuk dan diare yaitu sebesar 4%. Persentase yang terakhir, penyakit yang dapat diobati dengan tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III adalah obat kumur, memperlancar ASI, rematik, penghilang bau badan, tetes mata dan kista yaitu sebesar 2%.

C. Sumbangan Hasil Penelitian

Pergantian kurikulum yang sering terjadi, dan tuntutan yang semakin banyak dengan berlakunya kurikulum terbaru mengharuskan setiap guru memiliki daya kreatifitas tinggi untuk meningkatkan profesionalisme dirinya agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi setiap tahunnya. Kreativitas guru tidak hanya terbatas pada metode pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dalam penyediaan

media yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Tentu saja media tersebut haruslah media yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa adalah pengembangan dan inovasi dalam media pembelajaran. Saat ini pembelajaran berbasis informasi sangat berkembang, akan tetapi pembelajaran berbasis lingkungan juga tidak kalah penting, karena penggunaan media ICT memerlukan kondisi dan fasilitas yang harus mendukung disetiap saat dan disemua tempat, jika hal hal yang mendukung penggunaan media ICT tidak dapat terpenuhi pembelajaran berbasis lingkungan menjadi alternatif yang sangat membantu (Murni, Muswita, Harlst, Upik, & Winda, 2015).

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai media pembelajaran berupa herbarium pada pembelajaran Biologi SMA/MA kelas X semester II materi plantae pada Kompetensi Dasar siswa mampu menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan pengamatan dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan di bumi, yakni materi peran tumbuhan dalam ekosistem.

Herbarium merupakan material pokok yang penting dalam studi sistematik tumbuhan. Herbarium adalah spesimen (koleksi tumbuhan), baik koleksi basah maupun kering (Murni, Muswita, Harlst, Upik, & Winda, 2015). Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan herbarium dan insektarium sebagai media pembelajaran IPA terpadu sangat efektif ketimbang

pembelajaran tanpa menggunakan herbarium dan inektarium pada tema klasifikasi makhluk hidup (Afifah, Sudarmin, & Widianti, 2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Jenis tanaman-tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III sebagai obat berjumlah 54 spesies tanaman yang berasal dari 32 famili.
2. Terdapat 8 cara pengelolaan tanaman obat yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Banyuasin III, yaitu: direbus 48%, dihaluskan 22%, dikonsumsi secara langsung 12%, diseduh 7%, dioles 2%, ditetes 2%, digosos 5%, dan diperas 2%.
3. Bagian bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, yaitu: daun 51%, buah dan rimpang 11%, herba 7%, akar 5%, biji, batang, umbi dan bunga 4%.
4. Jenis penyakit yang dapat diobati oleh tanaman obat yang ada di Kecamatan Banyuasin III, yaitu: Diabetes dan Hipertensi 15%, analgetik dan antipiretik 11%, diuretik (peluruh kencing) 9%, kolesterol 7%, panu, kudis, kurap, dan luka 6%, sakit gigi, bisul, batuk, diare dan sembelit 4%, obat kumur, memperlancar ASI, rematik, penghilang bau badan, tetes mata, kista dan penghangat badan 2%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk tindak lanjut berupa:

1. Perlu diadakan penelitian lanjut mengenai ketepatan penggunaan tanaman obat dalam mengobati suatu penyakit secara ilmiah.
2. Perlu diadakannya korelasi dengan laboratorium kesehatan dan Dinas kesehatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai senyawa kimia yang terkandung di dalam tanaman obat agar dapat membuktikan bahwa tanaman tersebut benar benar berkhasiat untuk menyembuhkan suatu penyakit.
3. Perlu diadakannya korelasi dengan Dinas terkait dan PKK untuk pelestarian TOGA di RT/RW pada setiap Kelurahan di Kecamatan Banyuasin III

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Sudarmin, & Widiarti, T. (2014). Efektivitas Penggunaan Herbarium dan Insektarium Pada Tema Klasifikasi Makhluk Hidup Sebagai Suplemen Media Pembelajaran IPA Terpadu Kelas VII MTs. *Unnes Science Education Journal* , 494-501.
- Agromedia, R. (2008). *Buku Pintar Tanaman Obat 431 Jenis tanaman pengempur aneka penyakit*. Tangerang: PT Agromedia Pustaka.
- Anshori, Z. A. (2016, Agustus 20). *Cucurbitaceae-(Coccinia grandis (L.) Voight)*. Dipetik Juli 24, 2018, dari jack forest: <https://www.flickr.com/photos/jackforest/28837753430>
- Arum, G., Retnoningsih, A., & Irsadi, A. (2012). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Unnes Journal of Life Science* , 10-17.
- Dalimartha, S. (2006). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4*. Jakarta: Puspa Swara.
- Dalimartha, S. (2008). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Dalimartha, S. (2009). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Dalimartha, S. (2002). *Atlas Tumbuhan Obat Jilid I*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Djaelani, & Rofiq, A. (2013). Teknik Pengumpulan daya penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan* , 12-16.
- Duryat, L., Baihaqi, A., Khoir, M., B.S., M., K.S., A., P.R, N., et al. (2017). Tumbuhan Obat dan Satwa LiaR. *Biodiversity Warriors Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI)* , 25-35.
- Eriani, S. K., & Damhoeri, A. (2011). The Potential of Jarak Cina (*Jatropha multifida* L.) Secretion in Healing New-Wounder Mice. *Jurnal Natural* , 16-19.
- Firdaus, S. (2009). *TOGA Edisi Khusus Tanaman Liar*. Jakarta: RICARDO.
- Ginting, N. (2016). Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Siharangkarang. *Jurnal Biologi Lingkungan* , 1-7.
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata*. Malam: Penerbit Selaras.

- Hakim, L. (2015). *REMPAH DAN HERBA KEBUN-PEKARANGAN RUMAH MASYARAKAT*. Depok, Sleman Yogyakarta: Diandra Creative.
- Handayani, L. (2003). *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Hariana, A. (2009). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 1*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hariana, A. (2011). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hidayat, Dede, & Hardiyansyah, G. (2012). Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *Jurnal Vokasi* , 61-68.
- Hikmat, A., Ervival, A., Siswoyo, Sandra, E., & sari, R. K. (2011). Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga Mandiri di Desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* , 16 (2), 34-36.
- Hutapea, J. R., Djumidi, Sutjipto, Sugiarto, S., Soerahso, & Sihotang. (2001). *Inventarisasi Tanaman Obat Indonesia (I) Jilid 2*. Jakarta: Departemen Kesehatan & Kesejahteraan Sosial RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Jumiarni, W. o., & Komalasari, O. (2017). Eksplorasi jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat suku muna di permukiman kota wuna. *Traditional Medicine Journal* , 22, 45-56.
- KemenkesRI2007Kebijakan Obat Tradisional NasionalJakartaKeputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor : 381/Menkes/SK/III/2007
- Kinho, J., Arini, D. I., Tabba, S., Kama, H., Kafiar, Y., Shabri, S., et al. (2011). *Tumbuhan Oat Tradisional di Sulawesi Utara*. Manado: Badan Penelitian Kehutanan Manado Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Kementrian Kehutanan.
- Kurniawan, F. (2015, April 16). *Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Yodium*. Dipetik Juli 30, 2018, dari Fredi kurniawan.com tempat berbagi ilmu pengetahuan: <https://www.fredikurniawan.com/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-yodium/>
- Latifah, N., Hidayati, A. A., Yunas, S. R., & Sulistyorini, E. (2017, Juli 24). *Ciplukan (Physalis angulata L.)*. Dipetik Juli 2018, 26, dari Cancer

- M. Ramadhan, A., Sulistiarini, R., Rijai, L., & Bahtiar, E. (2016). Observasi Klinik Ekstra Air Umbi Segar Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr) Sebagai Obat Kista Ovarium. *J. Trop. Pharm. Chem* , 325-330.
- Menteri Kesehatan, R. (2016). *Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Mesfin, K., Tekle, G., & Testay, T. (2013). Ethnobotanical Study of Traditional Medicinal Plants Used by Indigenous People of Gemad District, Northern Ethiopia. *Journal of Medicinal Plants Studies* , 32-37.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jawa Barat: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.
- Muktiningsih, S. H. (2001). Review Tanaman Obat yang digunakan Pengobat Tradisional di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali, dan Sulawesi Selatan. *Media Litbang Kesehatan* , XI (4), 1-9.
- Murdopo. (2014, March 13). *Ditjen PEN*. Dipetik Desember 16, 2017, dari djpen.kemendag.go.id: <http://djpen.kemendag.go.id>
- Murni, P., Muswita, Harlst, Upik, Y., & Winda, D. (2015). Lokakarya Pembuatan Herbarium untuk Pengembangan Media Pembelajaran Biologi di MAN Cendikia Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 75-83.
- Mutaqin, A., Ela, N., P, R., & L, J. (2016). Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat oleh Masyarakat Desa Pangadaran Kecamatan Pangadaran Kabupaten Pangadaran. *Prossiding Seminar Nasional MIPA* , 55-61.
- Naesin, T. M. (2005). *Kenalilah Tumbuhan Obat*. Jakarta Timur: CV Indradjaya.
- Nala, A. (2003). *Manfaat Apotik Hidup untuk Perawatan Kesehatan dan Kecantikan*. Temanggung Jawa Tengah: Bina Karya.
- Nasriati, & Pujiharti, Y. (2012). *Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. Lampung: Kementerian Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Lampung.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *Comtech* , 7-15.

- Parfati, N., & Windono, T. (2016). Sirih Merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav.) Kajian Pustaka Aspek Botani, Kandunga Kimia, dan Aktivitas Farmakologi. *Media Pharmaceutica Indonesiana* , 108.
- Permadi, A. (2008, Juny 23). *Membuat Kebun Tanaman Obat*. Dipetik Desember 22, 2012, dari Google Books: https://books.google.co.id/books?id=YVRjJfRD3f8C&pg=PP5&dq=manfaat+tanaman+obat&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjssui_45zYAhUDTbwKHV4WC KQQ6AEIPjAe#v=onepage&q=manfaat%20tanaman%20obat&f=false
- Puspawati, R., Adirestuti, P., & Menawati, R. (2013). Khasiat Umbi Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr.) Sebagai Herbal Antimikroba Kulit. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi* , 31-37.
- RI, K. (2007). *Kebijakan Obat Tradisional Nasional*. Jakarta: Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Rohyani, S. I., Aryanti, E., & Suropto. (2015). Kandungan fitokimia beberapa jenis tumbuhan lokal yang sering dimanfaatkan sebagai bahan baku obat di Pulau Lombok. *PRO SEM NAS MASY BIODIV INDON* , 388-391.
- Sari, L. O. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian* , 1-7.
- Sediarso, Sunaryo, H., & Amalia, N. (2013). Efek Antidiabetes dan Identifikasi Senyawa Dominan Frakso Kloroform Herba Ciplukan (*Physalis Angulata* L.). *Majalah Ilmu Kefarmasian* , 14-24.
- Setiawati, W., Murtiningsih, R., Gunaeni, N., & Rubiati, T. (2008). *Tumbuhan Bahan Pestisida Nabati dan Cara Pembuatannya untuk Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)*. Lembang-Bandung Barat: BALAI PENELITIAN TANAMAN SAYURAN.
- Setyowati, N., Kasrina, Yani, A. P., & Piskasari, R. (2009). Jenis - Jenis Gulma yang Berpotensi sebagai Tanaman Obat bagi Masyarakat Desa Taba Teret, Taba Penanjung, Bengkulu. *Pros Sem Nas Etnobotani IV* , 288-292.
- Sherley. (2008). *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup*. Jakarta: Badan POM RI - Direktorat Obat Asli Indonesia.
- Sirait, N., & Balitro. (2009). Terong Cepoka (*Solanum torvum*) Herba yang berkhasiat sebagai Obat. *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri* , 10-12.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development* . Bandung : Alfabeta.

- Sumiartha, K., Kohdrata, N., & Antara, N. S. (2012). *Good Agricultural Practice Tanaman Sereh*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Suryadarma. (2008). *Etnobotani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanti, N. (2016). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 (BAB IX: OBAT TRADISIONAL DAN SIMPLISIA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Thomas, A. (2012). *Tanaman Obat Tradisional 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- TPC, T. (2012). *Tanaman Obat Herba Berakar Rimpang*. Bogor: Tropical Plant Curriculum (TPC) Project.
- Utami, P., & Evira, D. (2013). *The miracle of herbs*. Jakarta: Agromedia.
- Walujo, E. B. (2011). Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia* , 375-391.
- Wardiah, Hasanuddin, & Mutmainnah. (2015). Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal EduBio Tropika* , 15-26.
- Yuliani, N. N., Sambara, J., Hilaria, M., & Hidayati, N. A. (2013). Pengaruh Pemberian Infusa Daun Tapak Dara (*Catharantus roseus* (L.) G. Don) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa pada Tikus Putih Jantan yang Dibebeani Glukosa. *Kongres Nasional XIX dan Kongres Ilmian XX IAI* (hal. 58-69). Kupang: Farmasi Poltekes Kemenkes Kupang.
- Yuwono, S. s. (2015, juli 10). *Darsatop lecture*. Dipetik juli 12, 2018, dari Darsatop lecture: <http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2015/07/tanaman-sirih-merah-piper-crocatum/>
- Zuchri, A. (2008). Habitus dan Pencirian Tanaman Cabe Jamu (*Piper retrofractum* Vahl.) Spesifik Madura. *AGROVOVIGOR* , 39-44.
- Zuhud, E. A., Sumarto, Haryati, E., Felanesa, L., & Nur, R. C. (2012). *Khasiat 15 Tanaman Obat Unggulan Kampung Gunung Leutik*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Alat dan Bahan



Alkohol 70%



Sprayer



Gunting



Kantong Plastik



Kardus



Koran



Tali Rapih

Lampiran 2. Foto Pembuatan Herbarium



Kardus dan Koran
Sebagai Alas



Peletakan spesimen
diatas koran



Penyusunan bagian
daun spesimen



Penyemprotan spesimen
dengan alkohol 70%



Spesimen ditutup dengan
koran dan kardus



Spesimen ditumpuk satu
sama lain



Spesimen dipress dengan
cara diikat tali rafia

Lampiran 3. Analisis Data Menggunakan *Microsoft Office Excel*

1. Data Cara Pengelolaan Tanaman Obat di Kecamatan Banyuasin III

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah cara pengelolaan}}{\text{Jumlah total keseluruhan cara pengelolaan}} \times 100\%$$

Jenis Pengelolaan	Jumlah	Persentase
Direbus	28	48%
Dihaluskan	13	22%
Dikonsumsi Secara Langsung	7	12%
Diseduh	4	7%
Dioles	1	2%
Ditetes	1	2%
Digosok	3	5%
Diperas	1	2%
Total	58	100%

2. Data Bagian Tanaman yang Berkhasiat Sebagai Obat di Kecamatan Banyuasin III

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Bagian Tanaman}}{\text{Jumlah total keseluruhan Bagian Tanaman}} \times 100\%$$

Bagian Tanaman	Jumlah	Hasil Persentase
Akar	3	5%
Daun	28	51%
Biji	2	4%
Buah	6	11%
Batang	2	4%
Herba	4	7%
Rimpang	6	11%
Umbi	2	4%
Bunga	2	4%
Total	55	100%

3. Data Cara Pengelolaan Tanaman Obat di Kecamatan Banyuasin III

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Bagian Tanaman}}{\text{Jumlah total keseluruhan Bagian Tanaman}} \times 100\%$$

Tabel Jenis Penyakit yang Sering diobati dengan Tanaman Obat di Kecamatan Banyuasin III

Nama Penyakit	Jumlah	Hasil
		Persentase
Kolesterol	4	7%
Diabetes	8	15%
Hipertensi	8	15%
Analgetik dan Antipiretik	6	11%
Diuretik (Peluruh Kencing)	5	9%
Sembelit	2	4%
Penghangat Badan	1	2%
Diare	2	4%
Kista	1	2%
Antiseptik (Obat Luka)	3	6%
Tetes Mata	1	2%
Penghilang Bau Badan	1	2%
Obat Batuk	2	4%
Bisul	2	4%
Sakit Gigi	2	4%
Rematik	1	2%
Memperlancar ASI	1	2%
Obat Kumur	1	2%
Obat Panu, Kudis, dan Kurap	3	6%
Total	54	100%

Lampiran 4. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

Nama :

Alamat :

Umur :

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan tanaman sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit?
2. Apa nama tanaman obat yang digunakan?
3. Penyakit apa yang bisa disembuhkan oleh tanaman obat tersebut?
4. Bagian mana dari tanaman obat yang bisa digunakan sebagai obat?
5. Bagaimana cara mengolah tanaman obat tersebut?
6. Sudah berapa lama menggunakan tanaman tersebut sebagai obat?
7. Berapa lama waktu penyembuhan penyakit ketika menggunakan tanaman obat tersebut?
8. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui informasi bahwa tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat?
9. Adakah pelestarian dari tanaman obat di daerah ini?

DATA HASIL WAWANCARA NARASUMBER PENELITIAN TANAMAN OBAT DI KECAMATAN BANYUASIN III

No	Nama	Daerah Tempat Tinggal	Jenis Tanaman Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat	Bagian Tanaman Yang Dimanfaatkan	Cara Pengelolaan Tanaman Untuk Dijadikan Obat	Khasiat Tanaman Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat
1	Leni	Kelurahan Kayuara Kuning	1. Laos	Rimpang	Digosok	Mengobati Panu, Kadas Kurap
			2. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			3. Sambung nyawe	Daun	Direbus	Darah tinggi (Hipertensi)
			4. Kumis kucing	Herba	Direbus	Pelancar kencing
2	Sarmila	Kecamatan Kayuara Kuning	1. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			2. Kumis Kucing	Daun dan Bunga	Direbus	Pelancar Kencing
			3. Sambiloto	Daun	Diseduh	Diabetes
3	Emi Wati	Kecamatan Kayuara Kuning	1. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, Masuk angin, Pegal linu
			2. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			3. Serai	Daun	Diseduh	Penghangat badan

			4. Kumis Kucing	Herba	Direbus	Peluruh Kencing
			5. Kates	Daun	Direbus	Sembelit
			6. Sambiloto	Daun	Diseduh	Diabetes, Demam
			7. Jambu biji	Daun	Direbus	Diare
4	Tohari	Kecamatan Kayuara Kuning	1. Serai	Daun, dan akar	Diseduh	Penghangat badan
			2. Jambu biji	Daun	Dikonsumsi secara langsung	Diare
			3. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol, Memperlancar ASI
5	Abul halim	Kelurahan Kayuara Kuning	1. Sambiloto	Herba	Direbus	Diabetes, Demam dan Rematik
			2. Sambung Nyawe	Daun	Direbus	Hipertensi, dan Kencing manis
			3. Jambu biji	Daun	Dikonsumsi secara langsung	Diare

			4. Kates	Buah	Dikonsumsi secara langsung	Sembelit, diabetes	dan
			5. Kunyit	Rimpang	Direbus	Demam, mencret	dan
			6. Laos	Rimpang	Digosok	Panu	
			7. Temulawak	Rimpang	Direbus	Memperlancar Asi	
6	Suyitno	Kelurahan Kayuara Kuning	1. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol	
			2. Kumis Kucing	Daun	Direbus	Peluruh Kencing	
			3. Alang-alang	Akar	Direbus	Peluruh Kencing	
7	Siti Rohana	Kelurahan Kayuara Kuning	1. Kumis Kucing	Daun	Direbus	Hipertensi, Peluruh Kencing, dan batuk	
			2. Sireh	Daun	Dihaluskan	Luka, dan mimisan	
			3. Kates	Buah	Dikonsumsi secara langsung	sembelit	
			4. Serai	Akar	Direbus	Penghangat Badan	
			5. Kunyit	Rimpang	Direbus	Mencret, kolesterol	dan

			6. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, kadas, kurap, dan masuk angin
			7. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			8. Jambu Biji	Daun	Direbus	Diare
			9. Alang-alang	Akar	Direbus	Peluruh kencing, kencing nanah, dan mimisan
8	Leni erlina	Kelurahan Kayuara Kuning	1. Sambiloto	Herba	Direbus	Diabetes, Rematik, dan sakit gigi
			2. Jambu Biji	Daun	Direbus	Sakit perut (Diare)
			3. Kunyit	Rimpang	Direbus	Demam, dan kolesterol
			4. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
9	Idris muhammad	Kelurahan Kayuara Kuning	1. Alang-alang	Akar	Direbus	Peluruh kencing, dan mimisan
			2. Jambu Biji	Daun	Direbus	Sakit Perut (Diare)
			3. Kencor	Rimpang	Direbus	Penghilang nyeri, dan hipertensi

			4. Sambiloto	Daun	Direbus	Diabetes
			5. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol dan memperlancar ASI
10	Rusna Wati	Kelurahan Kayuara Kuning	1. Kumis Kucing	Daun	Direbus	Peluruh Kencing, dan batuk
			2. Laos	Rimpang	Digosok	Panu
			3. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			4. Kencor	Rimpang	Direbus	Obat batuk
			5. Alang-alang	Akar	Direbus	Kencing nanah
			6. Patikan kebo	Herba	Direbus	Peluruh kencing
			7. Sambiloto	Herba	Direbus	Demam, dan rematik
			8. Kates	Buah	Dikonsumsi secara langsung	Diabetes dan sembelit
			9. Jeruk Nipis	Buah	Diperas	Obat batuk
			10. Sambung Nyawe	Daun	Direbus	Hipertensi
11	Martalena	Kelurahan Kayuara Kuning	1. Kates	Buah	Dikonsumsi secara langsung	Sembelit

			2. Jeruk nipis	Buah	Diperas	Obat batuk dan anti-demam
			3. Temulawak	Rimpang	Direbus	Memperlancar ASI
			4. kencor	Rimpang	Direbus	Obat batuk, dan penghilang nyeri
			5. Kunyit	Rimpang	Direbus	Mencret, dan kolesterol
			6. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, kadas dan kurap
			7. Jambu Biji	Daun	Dihaluskan	Mencret, dan demam berdarah
12	Aswani	Kelurahan Mulya Agung	1. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, kadas, dan kurap
			2. Laos Mekah	Umbi	Diseduh	Diare, dan flu
			3. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol
			4. Kumis Kucing	Daun	Direbus	Peluruh kencing dan hipertensi
			5. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol, dan mencret

13	Masrizal	Kelurahan Mulya Agung	1. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol
			2. Kumis Kucing	Daun	Direbus	Hipertensi
			3. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			4. Jambu Biji	Daun	Dihaluskan	Mencret
			5. Alang-alang	Akar	Direbus	Peluruh kencing, dan kencing nanah
			6. Sambiloto	Herba	Direbus	Rematik, dan diabetes
			7. Kencor	Rimpang	Direbus	Obat batuk
14	Erni Yusnita	Kelurahan Mulya Agung	1. Kunyit	Rimpang	Direbus	Mencret
			2. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
			3. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			4. Kencor	Rimpang	Direbus	Penghilang nyeri (analgetik)
			5. Sireh	Daun	Dihaluskan	Obat Luka (antiseptik)
			6. Kumis Kucing	Daun	Direbus	Peluruh kencing dan hipertensi

15	Islamia	Kelurahan Mulya Agung	1. Sireh	Daun	Dihaluskan	Obat luka dan mimisan
			2. Pegagan	Daun	Direbus	Hipertensi
			3. Laos Mekah	Umbi	Diseduh	Diare
			4. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol, hipertensi, dan batuk
			5. Mangkokan	Daun	Direbus	Peluruh Kencing
16	M. Badri	Kelurahan Mulya Agung	1. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol
			2. Alang-alang	Akar	Direbus	Peluruh kencing
			3. Mangkokan	Daun	Dihaluskan	Obat luka
			4. Meniran	Herba	Direbus	Demam
			5. Sambung Nyawe	Daun	Direbus	Hipertensi, kolesterol, dan kencing manis
			6. Kates	Buah	Dikonsumsi secara langsung	Sembelit
			7. Kumis Kucing	Daun	Direbus	Peluruh kencing

17	Fatmawati	Kelurahan Mulya Agung	1. Kates	Buah	Dikonsumsi secara langsung	Sembelit, dan diabetes
			2. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol
			3. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
			4. Kunyit	Rimpang	Direbus	Mencret
			5. Kencur	Rimpang	Direbus	Penghilang nyeri (analgetik)
			6. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			7. Meniran	Herba	Direbus	Demam
			8. alang-alang	Akar	Direbus	Peluruh kencing
			9. Mangkokan	Daun	Direbus	Peluruh Kencing
18	Herman	Kelurahan Mulya Agung	1. Panden	Daun	Direbus	Hipertensi, dan rematik
			2. Kencur	Rimpang	Direbus	Obat batuk
			3. Sambiloto	Herba	Direbus	Rematik, dan diabetes
			4. Salam	Daun	Direbus	Diabetes

			5. Sireh	Daun	Dihaluskan	Luka, dan mimisan
			6. Serai	Akar	Direbus	Penghangat Badan
			7. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol dan demam
19	Lukman	Kelurahan Mulya Agung	1. Meniran	Herba	Direbus	Demam
			2. Beyem Talang	Akar	Direbus	Peluruh kencing
			3. Belimbing Wuluh	Buah	Dihaluskan	Sakit gigi
			4. Bengle	Rimpang	Dihaluskan	Demam, dan obat cacing
			5. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			6. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
			7. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol
20	Partiti	Kelurahan Mulya Agung	1. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol
			2. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			3. Sireh	Daun	Dihaluskan	Mimisan
			4. Beyem Talang	Akar	Direbus	Peluruh kencing

			5. Panden	Daun	Direbus	Hipertensi, dan rematik
			6. Kencor	Rimpang	Direbus	Pereda nyeri
21	Pariha Wati	Kelurahan Mulya Agung	1. Alang-alang	Akar	Direbus	Peluruh kencing
			2. Kencor	Rimpang	Dikonsumsi secara langsung	Obat batuk
			3. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol dan sakit perut
			4. Bandotan	Daun	Dihaluskan	Obat luka dan bisul
			5. Sireh	Daun	Dihaluskan	Obat luka
			6. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			7. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
			8. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol
22	Rosmala Dewi	Kelurahan Mulya Agung	1. Kencor	Rimpang	Direbus	Pereda nyeri
			2. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol dan sakit perut
			3. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol

			4. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
23	Iwan	Kelurahan Mulya Agung	1. Sireh	Daun	Dihaluskan	Obat Luka
			2. Serai	Akar	Direbus	Penghangat Badan
			3. Panden	Daun	Direbus	Hipertensi, dan rematik
24	Emi Yanti	Kelurahan Mulya Agung	1. Sireh	Daun	Dihaluskan	Obat Luka
			2. Beyem Talang	Akar	Direbus	Peluruh kencing
			3. Belimbing Wuluh	Buah	Dihaluskan	Sakit gigi
			4. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
25	Muslih	Kelurahan Mulya Agung	1. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol dan sakit perut
			2. Sireh	Daun	Dihaluskan	Obat Luka
			3. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			4. Kencor	Rimpang	Direbus	Pereda nyeri
			5. Alang-alang	Akar	Direbus	Peluruh kencing
26	Yun Sariati	Kelurahan Mulya	1. Sireh	Daun	Dihaluskan	Luka, dan mimisan

		Agung	2. Sambiloto	Herba	Direbus	Rematik, dan diabetes
			3. Bandotan	Daun	Dihaluskan	Obat luka dan bisul
			4. Meniran	Herba	Direbus	Demam
			5. Beyem Talang	Akar	Direbus	Peluruh kencing
			6. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			7. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			8. Beyem Kucing	Biji	Direbus	Hipertensi
			9. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
			10. Pegagan	Daun	Direbus	Hipertensi
27	Neni Agustina	Kelurahan Pangkalan Balai	1. Bengle	Rimpang	Dihaluskan	Demam, dan obat cacing
			2. Pegagan	Daun	Direbus	Hipertensi
			3. Rosela	Buah	Direbus	Kolesterol
			4. Gingseng	Daun	Dihaluskan	Bisul
			5. Binahong	Daun	Direbus	Diabetes

			6. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol dan sakit perut
28	Zulkifli	Kelurahan Pangkalan Balai	1. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			2. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
			3. Pegagan	Daun	Direbus	Hipertensi
			4. Rosela	Buah	Direbus	Kolesterol
			5. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol dan sakit perut
			6. Kates	Buah	Dikonsumsi secara langsung	Sembelit
			7. Bandotan	Daun	Dihaluskan	Bisul dan penurun panas
			8. Daun Sop	Daun dan batang	Direbus	Hipertensi
29	Martina	Kelurahan Pangkalan Balai	1. Sireh	Daun	Dihaluskan	Obat luka
			2. Sireh Abang	Daun	Direbus	Diabetes dan obat luka
			3. Beyem Talang	Akar	Direbus	Peluruh kencing
			4. Meniran	Herba	Direbus	Demam

			5. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol dan sakit perut
			6. Binahong	Daun	Direbus	Diabetes
			7. Brotowali	Batang	Direbus	Diabetes
			8. Rosela	Buah	Direbus	Kolesterol
			9. Daun Sop	Daun dan batang	Direbus	Hipertensi
			10. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			11. Kencor	Rimpang	Direbus	Pereda nyeri
			12. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol
30	Riadi	Kelurahan Pangkalan Balai	1. Gingseng	Daun	Dihaluskan	Bisul
			2. Rosela	Buah	Direbus	Kolesterol
			3. Brotowali	Batang	Direbus	Diabetes
			4. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
			5. Jambu biji	Daun	Dihaluskan	Mencret
31	Marsadi	Kelurahan Pangkalan Balai	1. Daun Sop	Daun dan batang	Direbus	Hipertensi dan rematik

			2. Daun Biji Herba Kacang		Direbus	Peluruh Kencing
			3. Daun Mint	Daun	Diseduh	Obat batuk
			4. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			5. Kencor	Rimpang	Direbus	Pereda nyeri
			6. Rosela	Buah	Direbus	Kolesterol
			7. Alang-alang	Akar	Direbus	Peluruh kencing
			8. Tapak Dara	Daun	Direbus	Diabetes dan hipertensi
32	Sakri	Kelurahan Pangkalan Balai	1. Sambiloto	Herba	Direbus	Rematik, dan diabetes
			2. Binahong	Daun	Direbus	Diabetes
			3. Brotowali	Batang	Direbus	Diabetes
			4. Binahong Abang	Daun	Direbus	Sembelit dan disentri
33	Heriyani	Kelurahan Pangkalan Balai	1. Kencor	Rimpang	Direbus	Pereda nyeri
			2. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol

			3. Brotowali	Batang	Direbus	Diabetes
			4. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			5. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
			6. Daun Sop	Daun dan batang	Direbus	Hipertensi dan rematik
34	Misra	Kelurahan Pangkalan Balai	1. Daun Kacang	Biji Herba	Direbus	Peluruh Kencing
			2. Pegagan	Daun	Direbus	Hipertensi
			3. Rosela	Buah	Direbus	Kolesterol
			4. Mangkokan	Daun	Direbus	Peluruh Kencing
			5. Sirih	Daun	Dihaluskan	Obat luka
			6. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol dan sakit perut
			7. Binahong	Daun	Direbus	Diabetes
			8. Brotowali	Batang	Direbus	Diabetes
35	Hartini	Kelurahan	1. Brotowali	Batang	Direbus	Diabetes

		Pangkalan Balai	2. Daun Jinten	Daun	Dihaluskan	Obat demam
			3. Tapak Dara	Daun	Direbus	Diabetes dan hipertensi
			4. Jambu Biji	Daun	Dihaluskan	Mencret
			5. Daun Mint	Daun	Diseduh	Obat batuk
			6. Daun Biji Kacang	Herba	Direbus	Peluruh Kencing
36	Hasnawati	Kelurahan Kedondong Raye	1. Tapak dara	Daun	Direbus	Diabetes dan hipertensi
			2. Binahong	Daun	Direbus	Diabetes
			3. Binahong Abang	Daun	Direbus	Sembelit dan disentri
			4. Sireh	Daun	Dihaluskan	Obat luka
			5. Sireh Abang	Daun	Direbus	Diabetes dan obat luka
			6. Panden	Daun	Direbus	Hipertensi, dan reumatik
			7. Salam	Daun	Direbus	Diabetes

			8. Seletup	Herba	Direbus	Diabetes
37	Edi joni	Kelurahan Kedondong Raye	1. Daun Mint	Daun	Diseduh	Obat batuk
			2. Daun Jinten	Daun	Dihaluskan	Obat demam
			3. Daun Sop	Daun dan batang	Direbus	Hipertensi dan rematik
			4. Binahong	Daun	Direbus	Diabetes
			5. Binahong Abang	Daun	Direbus	Sembelit dan disentri
			6. Daun Hati-Hati	Daun	Dihaluskan	Bisul
			7. Gingseng	Daun	Dihaluskan	Bisul
			8. Sireh	Daun	Dihaluskan	Obat luka
			9. Sireh Abang	Daun	Direbus	Diabetes dan obat luka
			10. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
			11. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			12. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
38	Agus	Kelurahan	1. Timun padang	Buah	Dikonsumsi secara	Hipertensi

		Kedondong Raye			langsung	
			2. Kelor	Daun	Direbus	Diabetes
			3. Temulawak	Rimpang	Direbus	Kolesterol
39	Lilis Suryani	Kelurahan Kedondong Raye	1. Srikaye	Daun	Direbus	Hipertensi
			2. Sambung Nyawe	Daun	Direbus	Hipertensi
			3. Seletup	Herba	Direbus	Diabetes
			4. Tapak Dara	Daun	Direbus	Diabetes dan hipertensi
40	Karmina	Kelurahan Kedondong Raye	1. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
			2. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			3. Kencur	Rimpang	Direbus	Pereda nyeri
			4. Sambiloto	Herba	Direbus	Rematik, dan diabetes
			5. Salam	Daun	Direbus	Diabetes
			6. Rosela	Buah	Direbus	Kolesterol

41	Jamulah	Kelurahan Kedondong Raye	1. Brotowali	Batang	Direbus	Diabetes
			2. Bawang Dayak	Umbi	Dihaluskan	Kista
			3. Cabe Jewe	Daun	Dihaluskan	Obat Kumur
			4. Sambung Nyawe	Daun	Direbus	Hipertensi
			5. Belimbing Wuluh	Buah	Dihaluskan	Sakit gigi
42	Helmiyati	Kelurahan Kedondong Raye	1. Bandotan	Daun	Dihaluskan	Obat luka dan bisul
			2. Beyem Talang	Akar	Direbus	Peluruh kencing
			3. Beyem Kucing	Biji	Direbus	Hipertensi
			4. Bengle	Rimpang	Dihaluskan	Demam, dan obat cacing
			5. Laos Mekah	Umbi	Diseduh	Diare
			6. Kemangi	Daun, biji dan akar	Dihaluskan	Penghilang bau badan
43	Kamaluddin	Kelurahan Kedondong Raye	1. Belimbing wuluh	Buah	Dihaluskan	Sakit gigi
			2. Kembang	Bunga	Ditetes	Obat mata

			katarak			
			3. Kembang bugang	Daun	Direbus	Demam
			4. Salam	Daun	Direbus	Diabetes
			5. Tapak dara	Daun	Direbus	Diabetes dan hipertensi
			6. Srikaye	Daun	Direbus	Hipertensi
44	Istikanah	Kelurahan Seterio	1. Cong Petar	Buah	Dikonsumsi secara langsung	Hipertensi
			2. Srikaye	Daun	Direbus	Hipertensi
			3. Kemangi	Daun, biji dan akar	Dihaluskan	Penghilang bau badan
			4. Kembang katarak	Bunga	Ditetes	Obat mata
			5. Sirih	Daun	Dihaluskan	Obat luka
			6. Daun Sop	Daun dan batang	Direbus	Hipertensi dan reumatik

			7. Jeringo benglai	Rimpang	Digosok	Kudis dan Kurap
			8. Ketepeng	Daun	Dihaluskan	Panu
			9. Katu	Daun	Dikonsumsi	Memperlancar ASI
			10. Betadin	Batang dan Daun	Dioles	Obat Luka
			11. Gandaruse	Daun	Direbus	Rematik
45	Bagiyo	Kelurahan Seterio	1. Bawang dayak	Umbi	Dihaluskan	Kista
			2. Kumis kucing	Daun	Direbus	Hipertensi
			3. Kembang katarak	Bunga	Ditetes	Obat mata
			4. Cong petar	Buah	Dikonsumsi secara langsung	Hipertensi
			5. Legetan	Bunga	Dikonsumsi secara langsung	Obat sakit gigi
46	Hasan Basri	Kelurahan Seterio	1. Jeringo benglai	Rimpang	Digosok	Kudis dan Kurap
			2. Bawang dayak	Umbi	Dihaluskan	Kista
			3. Sireh Abang	Daun	Direbus	Diabetes dan obat luka

			4. Sireh	Daun	Dihaluskan	Obat luka
47	Saipul	Kelurahan Seterio	1. Kumis kucing	Daun	Direbus	Hipertensi
			2. Ketepeng	Daun	Dihaluskan	Panu
			3. Katu	Daun	Dikonsumsi	Memperlancar ASI
			4. Meniran	Herba	Direbus	Demam
			5. Legetan	Bunga	Dikonsumsi secara langsung	Obat sakit gigi
48	Julita	Kelurahan Seterio	1. Kunyit	Rimpang	Direbus	Kolesterol
			2. Laos	Rimpang	Digosok	Panu
			3. Daun Sop	Daun dan batang	Direbus	Hipertensi dan rematik
			4. Mengkudu	Buah	Direbus	Kolesterol dan sakit perut
			5. Serai	Akar	Direbus	Penghangat Badan
			6. Kates	Buah	Dikonsumsi secara langsung	Sembelit
			7. Binahong	Daun	Direbus	Diabetes

49	Rasmianah	Kelurahan Seterio	1. Deun hati-hati	Daun	Dihaluskan	Bisul
			2. Jeruk nipis	Buah	Diperas	Obat batuk dan anti-demam
			3. Beyem kucing	Biji	Direbus	Hipertensi
			4. Kembang bugang	Daun	Direbus	Demam
			5. Jarak Abang	Daun	Direbus	Demam
			6. Betadin	Batang atau Daun	Dioles	Obat Luka
50	Nurbaiti	Kelurahan Seterio	1. Binahong	Daun	Direbus	Diabetes
			2. Binahong Abang	Daun	Direbus	Sembelit dan disentri
			3. Daun biji kacang	Herba	Direbus	Peluruh Kencing
51	Hamida	Kelurahan Seterio	1. Sirih	Daun	Dihaluskan	Obat luka
			2. Laos	Rimpang	Digosok	Panu, dan kurap
			3. Salam	Daun	Direbus	Diabetes
			4. Srikaye	Daun	Direbus	Hipertensi

			5. Pegagan	Daun	Direbus		Hipertensi
52	Maryamah	Kelurahan Seterio	1. Mengkudu	Buah	Direbus		Kolesterol dan sakit perut
			2. Gandaruse	Daun	Direbus		Rematik
			3. Kates	Buah	Dikonsumsi langsung	secara	Sembelit
			4. Kunyit	Rimpang	Direbus		Kolesterol
			5. Laos	Rimpang	Digosok		Panu, dan kurap
			6. Legetan	Bunga	Dikonsumsi langsung	secara	Obat sakit gigi
			7. Betadin	Batang atau Daun	Dioles		Obat Luka
			8. Kemangi	Daun, biji dan akar	Dihaluskan		Penghilang bau badan

Lampiran 5. Silabus

SILABUS PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU-ILMU ALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA

Satuan Pendidikan : SMA

Kelas : X

KI 1 : 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
1. Ruang Lingkup Biologi, Kerja Ilmiah dan Keselamatan Kerja, serta karir berbasis Biologi						
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.	Ruang lingkup biologi: <ul style="list-style-type: none">Permasalahan biologi pada berbagai objek biologi, dan tingkat	Mengamati <ul style="list-style-type: none">Mengamati kehidupan masa kini yang berkaitan dengan biologi seperti ilmu kedokteran, gizi,	Tugas <ul style="list-style-type: none">Laporan tertulis tentang permasalahan biologi dan cabang-cabang biologi, serta	2 minggu x 4JP	<ul style="list-style-type: none">Laboratorium biologi dan sarannya (peralatan yang akan dipakai selama satu tahun ajaran)Buku panduan kerjalab dalam satu tahun
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam					

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	kemampuan mengamati bioproses	organisasi kehidupan	lingkungan, makanan, penyakit dll di mana semua berhubungan dengan biologi	aspek kerja ilmiah dan keselamatan kerja		(LKS)
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> Cabang-cabang ilmu dalam biologi dan kaitannya dengan pengembangan karir di masa depan Manfaat mempelajari biologi bagi diri sendiri dan lingkungan, serta masa depan peradapan bangsa Metode Ilmiah Keselamatan Kerja 	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah kaitan kegiatan-kegiatan tersebut dengan biologi? Apakah Biologi, apa yang dipelajari, bagaimana mempelajari biologi, apa metode ilmiah dan keselamatan kerja dan karir berbasis biologi? <p>Mengumpulkan data(Eksperimen/Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan terhadap permasalahan biologi pada objek biologi dan tingkat organisasi kehidupan di alam dan membuat 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Sikap ilmiah saat mengamati, melaporkan secara lisan dan saat diskusi dengan lembar pengamatan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Kompetensi membuat laporan dari format, isi laporan, kesesuaian isi, dan aspek komunikatif dan berbahasa <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tertulis membuat bagan/skema tentang ruang lingkup biologi, aspek kerja ilmiah dan 		<ul style="list-style-type: none"> Artikel ilmiah atau laporan ilmiah tentang bagaimana ilmuwan bekerja (dibahas tentang cara kerja ilmuwan, sikap perilaku, dan objek yang diteliti) Contoh laporan tertulis Daftar peralatan di lab biologi Lembar tata tertib keselamatan kerja laboratorium biologi Lembar kesepakatan yang ditandatangani bersama oleh setiap siswa aspek keselamatan kerja.
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium					
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat					

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.		laporannya. <ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi literatur tentang cabang-cabang biologi, obyek biologi, permasalahan biologi dan profesi yang berbasis biologi (distimulir dengan contoh-contoh dan diperdalam dengan penugasan/PR) 	keselamatan kerja		
3.1.	Memahami tentang ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.		<ul style="list-style-type: none"> Diskusi tentang kerja seorang peneliti biologi dengan menggunakan metode ilmiah dalam mengamati bioproses dan melakukan percobaan dengan menentukan permasalahan, membuat hipotesis, merencanakan percobaan dengan menentukan variabel percobaan, mengolah data pengamatan dan percobaan dan menampilkannya dalam 			
4.1.	Menyajikan data tentang objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkatan organisasi kehidupan sesuai dengan metode ilmiah dan memperhatikan aspek keselamatan kerja serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
		<p>tabel/grafik/skema, mengkomunikasikan secara lisan dengan berbagai media dan secara tulisan dengan format laporan ilmiah sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi aspek-aspek keselamatan kerja laboratorium biologi dan menyepakati komitmen bersama untuk melaksanakan secara tanggung jawab aspek keselamatan kerja di lab. • Mengamati contoh laporan hasil penelitian biologi dalam jurnal ilmiah berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris tentang komponen/format laporan dan mengamati komponennya dan mengaitkannya dengan ruang lingkup biologi sebagai mata 			

	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
			<p>pelajaran kelompok ilmu alam</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan hasil-hasil pengamatan dan kegiatan tentang ruang lingkup biologi, cabang-cabang biologi, pengembangan karir dalam biologi, kerja ilmiah dan keselamatan kerja untuk membentuk/memperbaiki pemahaman tentang ruang lingkup biologi <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengkomunikasikan secara lisan tentang ruang lingkup biologi, kerja ilmiah dan keselamatan kerja, serta rencana pengembangan karir masa depan berbasis biologi 			

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
2. Berbagai Tingkat Keekaragaman Hayati Indonesia						
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep keekaragaman gen, jenis, ekosistem • Keekaragaman hayati Indonesia (gen, jenis, ekosistem), flora, fauna, mikroorganisme, Garis Wallace, Garis Weber, • Keunikan hutan hujan tropis • Upaya pelestarian kehati Indonesia dan pemanfaatannya • Sistem klasifikasi makhluk hidup: taksan, klasifikasi binomial. 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati berbagai keekaragaman hayati di Indonesia 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • - 	4 minggu x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • charta berbagai tingkat kehati • charta kehati Indonesia, garis Wallace dan Weber • Ensiklopedia flora fauna Indonesia • Gambar/foto karakter hutan hujan tropis • Charta takson • Charta Kunci determinasi
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses		Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Berbagai macam keekaragaman hayati Indonesia, bagaimana cara mempelajarinya? • Bagaimana keekaragaman hayati dikelompokkan? • Apa manfaat Keekaragaman hayati Indonesia bagi kesejahteraan bangsa? 	Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terhadap keekaragaman hayati Indonesia dari diskusi • Sikap ilmiah dalam bertanya, memberikan pendapat, menghargai pikiran orang lain 		
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya		Mengumpulkan data (Eksperimen/Eksplorasi) <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati berbagai tingkat keekaragaman hayati Indonesia • Mengelompokkan berbagai tingkat keekaragaman hayati Indonesia 	Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • - 		
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan		Tes <ul style="list-style-type: none"> • Tertulis essay tentang perbedaan tingkat keekaragaman hayati, persebaran keekaragaman hayati, garis Wallace dan 			

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium		dengan contoh-contohnya dari berbagai ekosistem mulai dari savana sampai dengan tundra(flora, fauna, mikroorganisme), garis Wallace dan Weber dari peta atau berbagai sumber	<p>Weber</p> <ul style="list-style-type: none"> Tertulis essay pemahaman tentang takson dalam klasifikasi dan kunci determinasi 		
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pemanfaatan kehati Indonesia yang sudah dilakukan dan peluang pemanfaatannya secara berkelanjutan dalam era ekonomi kreatif 			
3.2.	Menganalisis data hasil obervasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia.		<ul style="list-style-type: none"> Mengamati tentang takson dalam klasifikasi dan mengenal kunci determinasi 			
4.2.	Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia yang dikomunikasikan dalam berbagai bentuk media informasi.		<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia dan memberi contohnya, memahami gairs Wallace dan Weber 			

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
			<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan untuk mengasosiasikan pemahaman tentang takson dalam klasifikasi dan kunci determinasi <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan secara lisan tentang keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan tingkat keanekaragamannya. Mempresentasikan takson-takson dalam klasifikasi dan kunci determinasi Mempresentasikan upaya pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati Indonesia untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia dalam era ekonomi kreatif 			
3. Virus, ciri dan peranannya dalam kehidupan						
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan	Virus <ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri virus: struktur dan ciri 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Diberikan berbagai kasus penyakit yang 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Model tiga dimensi Virus 	2 minggu x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Charta virus Charta penyebaran virus HIV

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	lingkungan hidup.	<ul style="list-style-type: none"> • Kasus-kasus penyakit yang disebabkan virus • Peran virus dalam kehidupan • Jenis-jenis partisipasi remaja dalam menanggulangi virus HIV dan lainnya 	<p>merebak saat ini yang disebabkan oleh virus seperti influenza, Aids, dan flue burung, siswa mengamati fenomena alam tersebut</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanya dibantu oleh gurunya tentang apa penyebab beberapa penyakit tersebut? • Bagaimana karakteristik penyebab penyakitnya, cara perkembangbiakannya, dan cara penularan dan pencegahannya? <p>Mengumpulkan Data(Eksperimen/Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati karakteristik virus dari charta • Mengamati proses perkembangbiakan pada organisme hidup • Mendiskusikan penyebaran virus 	<p>HIV</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • - <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • - <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Essay bagan replikasi virus • Essay penyebaran virus HIV • Essay dampak ekonomi dan sosial • Tertulis tentang pe,aha,am istilah-istilah ilmiah yang digunakan berkaitan dengan virus seperti kapsid, DNA, RNA, tail/ekor, fase litik dan lisogenik, dll 		<ul style="list-style-type: none"> • Charta perkembangbiakan virus • Foto/gambar berbagai penyakit yang disebabkan oleh virus
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses					
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya					
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium					

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar		<p>HIV</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dampak ekonomi dan sosial akibat serangan virus • Mendiskusikan apa maksud Tuhan menciptakan makhluk yang menyebabkan penyakit dikaitkan dengan perilaku yang tidak terpuji pada seseorang 			
3.3.	Menerapkan pemahaman tentang virus berkaitan tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat.		<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang apa yang telah dipelajarinya dengan pemahaman sebelumnya, dan mendiskusikan apa yang diperolehnya dengan perilaku yang harus dilakukannya 			
4.3.	Menyajikan data tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan dalam bentuk model/charta.		<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan secara lisan: ciri dan karakter virus, perkembangbiakan dan cara penularan HIV • Menjelaskan dampak 			

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
			ekonomi dan sosial dengan terjangkitnya virus <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan sketsa model virus yang akan dibuatnya (PR) 			
4. Archaeobacteria dan Eubacteria, ciri, karakter, dan peranannya						
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.	Kingdom monera <ul style="list-style-type: none"> Archaeobacteria Eubacteria, karakteristik dan perkembangbiakan Koloni bakteri Menanam bakteri/pour plate/streak plate Pengamatan sel Pengecatan gram Peranan bakteri dalam penyakit, industri, kedokteran 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks berbagai manfaat bakteri dalam bioteknologi Mengamati gambar foto mikrograph berbagai bentuk bakteri Menanya <ul style="list-style-type: none"> Apakah organisme yang sangat kecil penyebab berbagai penyakit? Apa ciri-cirinya, bagaimana menegnalinya dan membedakan dengan organisme lainnya? Apa perannya dalam kehidupan? 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Produk hasil laporan Observasi <ul style="list-style-type: none"> Pengamatan sikap ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium Performa kerja ilmiah Pengamatan performa untuk menilai kegiatan pengamatan dan penanaman koloni bakteri Pengamatan sikap ilmiah dan keselamatan kerja di lab 	4 minggu x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Charta koloni dan bentuk bakteri LKS penyiapan media, pour/streak plate, inokulasi, pengecatan gram Mikroskop dan perlengkapannya
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses					
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya					
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan					

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium		Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi) <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan koloni bakteri dan sel bakteri dengan pour plate, streak plate, dan pengecatan gram Menanya hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penanaman dan pengecatan bakteri, serta koloni bakteri Mendiskusikan hasil pengamatan dan mengenalkan konsep baru serta kosa kata ilmiah baru, misalnya pengecatan gram, inokulum, inokulasi dll Mendiskusikan jenis-jenis penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan cara penanggulangannya Mendiskusikan peranan bakteri dalam kehidupan Melaporkan secara 	Biologi <ul style="list-style-type: none"> Observasi sikap dan performa dalam kerja ilmiah Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Portofolio laporan tertulis Tes <ul style="list-style-type: none"> Tertulis untuk menilai pemahaman dan kedalaman konsep Tertulis untuk menilai kosa kata baru seperti inokulum, media agar, pour/streak plate dll Tes tertulis dengan peta konsep atau diagram Burr untuk mengetahui komprehensifitas pemahaman 		
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar					
3.4.	Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan <i>archaeobacteria</i> dan <i>eubacteria</i> berdasarkan ciri-ciri dan bentuk melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.					
4.4.	Menyajikan data tentang ciri-ciri dan peran <i>archaeobacteria</i> dan <i>eubacteria</i> dalam					

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	kehidupan berdasarkan hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis.		<p>tertulis hasil pengamatan dan kegiatan laboratorium</p> <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan keselamatan kerja dan biosafety dalam pengamatan bakteri <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan hasil pengamatan dan berbagi perspektif tentang berbagai archaeobacteria dan eubacteria dan peranannya dalam kehidupan Menyimpulkan ciri, karakteristik, peran virus dalam kehidupan <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaporkan hasil pengamatan secara tertulis menggunakan format laporan sesuai kaidah 			
5. Protista, ciri dan karakteristik, serta peranannya dalam kehidupan						
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan	Protista <ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri umum 	Mengamati	Tugas	4 minggu x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> LKS pengamatan

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.	protista. ▪ Ciri-ciri umum Protista mirip jamur (jamur lendir/ <i>Slime Mold</i> . ▪ Ciri-ciri umum Protista mirip tumbuhan (Alga) .	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati suatu foto berwarna/gambar dua dimensi berbagai macam protista 	<ul style="list-style-type: none"> - 		protista <ul style="list-style-type: none"> LKS pembuatan laporan tertulis Buku kumpulan Protista
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses	▪ Ciri-ciri umum Protista mirip tumbuhan (Alga) . ▪ Ciri-ciri umum Protista mirip hewan (Protozoa) ▪ Peranan protista dalam kehidupan	Menanya <ul style="list-style-type: none"> Organisme apakah dalam gambar tersebut? Termasuk kelompok organisme apakah? Apakah ada peran dalam kehidupan? 	Observasi <ul style="list-style-type: none"> Performa saat melakukan pengamatan 		
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya		Mengumpulkan Data(Eksperimen/Men eksplorasi) <ul style="list-style-type: none"> Membuat kultur Paramecium dari rendaman air jerami Melakukan pengamatan mikroskopis air kolam, air rendaman jerami dll menemukan karakteristik protista lainnya melalui kerja kelompok. 	Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Hasil menulis laporan praktikum 		
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar		Mengasosiasikan <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan hasil pengamatan 	Tes <ul style="list-style-type: none"> Tertulis untuk menilai pemahaman dan kedalaman konsep Tertulis untuk menilai kosa kata baru seperti inokulum, media agar, pour/streak plate dll Hasil charta yang digambarnya untuk melihat pemahaman holistik tentang protista 		

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	kelas/laboratorium		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan ciri umum protista mirip jamur, protista mirip alga, protista mirip hewan Membandingkan hasil pengamatan dengan gambar/charta/foto/film berbagai jenis organisme golongan Protista Membuat kesimpulan tentang cirri dan peran protista berdasarkan kajian literature, hasil diskusi dan hasil pengamatan. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Hasil pengamatan dan hasil diskusi dirangkum untuk memahami konsep keanekaragaman protista dan pengelompokannya 			
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar					
3.5.	Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan protista berdasarkan ciri-ciri umum kelas dan peranya dalam kehidupan melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.					
4.5.	Merencanakan dan melaksanakan pengamatan tentang ciri-ciri dan peran protista dalam kehidupan dan menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk model/charta/gambar.					
6. Jamur, ciri dan karakteristik, serta peranannya dalam kehidupan						
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman	Fungi/Jamur <ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri kelompok jamur . 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengamati berbagai 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> - 	4 minggu x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Foto/gambar berbagai macam jamur, baik yang

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.	<p>dalam hal morfologi, cara memperoleh nutrisi, reproduksi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelompokan jamur. • Manfaat jamur secara ekologis, ekonomis, medis, dan pengembangan iptek 	<p>jenis jamur di lingkungan yang pernah siswa lihat dari gambar/foto/bacaan tentang jamur</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbagai macam jamur, bagaimana mengelompokkannya ? • Apa ciri-ciri dan karakteristik jamur yang membedakannya dengan organisme lain? • Apa peranan jamur dalam kelangsungan hidup di bumi? <p>Mengumpulkan Data(Eksperimen/Exporasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati morfologi jamur mikroskopis dari berbagai bahan (roti, kacang, jagung berjamur, dll), jamur cendawan, menggambar hasil pengamatan, 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Performa/proses ilmiah saat siswa melakukan pengamatan dengan mikroskop • Keselamatan kerja • Sikap ilmiah dalam bekerja <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis hasil investigasi berbagai jamur edibel/toksik • Sikap ilmiah <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis pemahaman konsep dan kosa kata ilmiah tentang dunia jamur • Gambaran menyeluruh tentang karakteristik, 		<p>edibel dan non-edibel/toksik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teksbook jamur • LKS pengamatan jamur mikroskopis • LKS pengamatan jamur makroskopis • LKS pemanfaatan khamir dalam industri roti • LKS identifikasi berbagai jamur di alam
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses					
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya					
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar					

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	kelas/laboratorium					
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.		<p>menandai nama-nama bagian-bagiannya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pengamatan morfologi mikroskopis dan makroskopis (khamir dan kapang) ▪ Melakukan pengamatan tubuh buah jamur makroskopis (cendawan) ▪ Melakukan percobaan fermentasi makanan dengan jamur. ▪ Mencari informasi tentang berbagai jamur yang edibel/bisa dimakan dan jamur yang toksik/beracun (PR) <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil pengamatan tentang perbedaan jamur dengan organisme lain • Menyimpulkan tentang ciri morfologi berbagai jenis jamur ada yang 	<p>morfologi, dan pengelompokan jamur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis kasus permasalahan peran jamur dalam penyakit, pengobatan, makanan, keseimbangan ekologi 		
3.6.	Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan jamur berdasarkan ciri-ciri dan cara reproduksinya melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.					
4.6.	Menyajikan data hasil pengamatan ciri-ciri dan peran jamur dalam kehidupan dan lingkungan dalam bentuk laporan tertulis.					

	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
			<p>maikroskopis, bersel tunggal(uniseluler), multiseluler, dan yang memiliki tubuh buah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan bahwa jamur memiliki peran penting dalam kelangsungann hidup di bumi karena cara memperoleh nutrisinya secara saprofit • Menyimpulkan bahwa di alam terdapat kerumitan namun juga tersistematis dengan rapi karena kekuatan Sang Pencipta, tiada yang mampu menciptakan keindahan selain Tuhan YME <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil pengamatan mikroskopis dan makroskopis jamur secara tertulis sesuai 			

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
			kaidah penulisan yang berlaku atau presentasi <ul style="list-style-type: none"> Melaporkan peran jamur dalam kehidupan, dan memecahkan masalah apabila keberadaan jamur dalam suatu ekosistem terganggu 			
7. Tumbuhan, ciri-ciri morfologis, metagenesis, peranannya dalam keberlangsungan hidup di bumi						
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.	Plantae <ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri umum plantae. Tumbuhan lumut. Tumbuhan paku. Tumbuhan biji (Spermatophyta) Manfaat dan peran tumbuhan dalam ekosistem, manfaat ekonomi, dan dampak turunnya keanekaragaman tumbuhan bagi ekosistem 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar hutan hujan tropis dengan berbagai jenis tumbuhan Menanya <ul style="list-style-type: none"> Terdapat berbagai jenis tumbuhan, bagaimana mengenali nama dan mengelompokkannya? Apa ciri-ciri masing-masing kelompok? Apa manfaat keberadaan tumbuhan di muka 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Membuat gambar/foto/pe mbatas buku/alas makan/cover buku/kartu ucapan/suvenir berbasis pada keindahan bentuk dan warna tumbuhan Produk membuat cerita dunia tumbuhan sesuai kemampuannya 	6 minggu x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Charta dunia tumbuhan Charta/video ciri-ciri khusus dunia tumbuhan Ensiklopedi/teksbook/buku referensi ilmiah
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses					
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya					
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti,					

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium		<p>bumi?</p> <p>Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan contoh tumbuhan yang dibawa siswa (lumut, paku, tumbuhan biji) membandingkan ciri-ciri Plantae • Mengidentifikasi alat reproduksi lumut dan paku dari lingkungan sekitar • Mengamati alat reproduksi tumbuhan biji (angiospermae dan gymnospermae) melalui obyek nyata atau gambar. • Membuat bagan metagenesis pada lumut, paku-pakuan, gymnospermae dan angiospermae, membandingkan dengan gambar/charta • Mengumpulkan informasi peran Plantae pada berbagai bidang (industri, kesehatan, pangan, 	<p>, dalam bentuk komik, ilustrasi, lagu, cerita, atau laporan investigasi untuk menunjukkan pemahaman</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan dalam kegiatan pengamatan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kosa-kata, konsep baru berkaitan dengan dunia tumbuhan • Charta tentang penggolongan lumut. Paku, dan spermatopita 		
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar					
3.7.	Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan pengamatan morfologi dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya					

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	dalam kelangsungan kehidupan di bumi.		dll) (PR).			
4.7.	Menyajikan data tentang morfologi dan peran tumbuhan pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis.		<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan konsep berbagai keanekaragaman hayati dengan metode pengelompokan berdasarkan ciri morfologi dan metagenesis tumbuhan. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merangkum Bab dan disusun dalam suatu laporan yang dibentuk dalam buku kreatif menggunakan bahan-bahan bekas atau hiasan pdaun/bunga kering sehingga memiliki nilai seni yang tinggi • Menyajikan laporan tertulis hasil pengamatan berbagai tumbuhan • Membuat tulisan tentang peran tumbuhan dalam hal 			

	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
			<p>menjaga keseimbangan alam yaitu berperan dalam siklus air, menjaga permukaan lahan, penyerapan karbondioksida dan penghasilan oksigen bumi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan upaya pemanfaatan yang tidak seimbang dengan pelestarian • Melakukan diskusi problem solving dengan rantai makanan dan jaring-jaring kehidupan dengan berubahnya keanekaragaman tumbuhan di suatu ekosistem dan menganalisis dampaknya dari sudut: lingkungan alam, ekonomi, masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat 			

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
8. Invertebrata						
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.	Animalia Invertebrata <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri umum Animalia. • Invertebrata • Peranan invertebrata bagi kehidupan • Hewan Vertebrata. • Peranan Vertebrata dalam kehidupan. 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati berbagai macam hewan invertebrata di lingkungannya baik yang hidup di dalam atau di luar rumah, di tanah, air laut dan danau, atau yang di pepohonan Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Begitu banyaknya jenis hewan, apa persamaan dan perbedaan? • Bagaimana mengenali kelompok hewan tersebut berdasarkan ciri-cirinya? Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi) <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati ciri umum pengelompokkan hewan • Mengamati berbagai jenis hewan invertebrata di 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Project sampai akhir semester: Meneliti satu jenis hewan invertebrata secara detail dari mulai ciri-ciri morfologi sampai perilaku yang ditunjukkan dengan pengamatan di alam atau merawatnya di laboratorium/di rumah selama beberapa periode dan melengkapi informasinya dari sumber referensi ilmiah. Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan dalam pengamatan, kedisiplinan 	6 minggu x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar/charta sistem organ vertebrata • Siklus hidup Invertebrata • 5 kelas Hewan vertebrata • Alat dan papan bedah • Loupe • LKS Pengamatan • LKS Laporan • Gambar-gambar hewan vertebrata dan invertebrata
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses					
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya					
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan					

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium		lingkungan sekitar, mendokumentasikan dalam bentuk foto/gambar pengamatan, mengamati morfologinya	Portofolio • Merancang pengamatan, menyiapkan alat bahan, lembar pengamatan		
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hasil pengamatan invertebrata untuk memahami berbagai ciri yang dimilikinya sebagai dasar pengelompokannya 	Tes • Tes tertulis peta pikiran tentang hewan invertebrata dan perannya dalam kehidupan		
3.8.	Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan.		<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan dengan berbagai hewan vertebrata • Mendiskusikan peranan invertebrata dan vertebrata dalam ekosistem, ekonomi, masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa datang 			
4.8.	Menyajikan data tentang perbandingan kompleksitas jaringan penyusun tubuh hewan dan perannya pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis.		Mengasosiasikan <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kosa kata baru berkaitan dengan invertebrata dalam menjelaskan tentang keanekaragaman 			

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
			invertebrata <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ciri-ciri hewan invertebrata dengan menggunakan peta pikiran Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang ciri-ciri dan pemanfaatan serta peran invertebrata 			
9. Ekologi: ekosistem, aliran energi, siklus/daur biogeokimia, dan interaksi dalam ekosistem						
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.	Ekologi <ul style="list-style-type: none"> Komponen ekosistem Aliran energi Daur biogeokimia. Interaksi dalam ekosistem 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengamati ekosistem dan komponen yang menyusunnya Mengamati video terbentuknya hujan dari proses penguapan. Menanya <ul style="list-style-type: none"> Apa saja komponen ekosistem dan bagaimana hubungan antar komponen? Bagaimana terjadi aliran energi di alam? Siklus apa yang berlangsung di alam untuk menjaga 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Melakukan penanaman pohon di lingkungan sekitar sekolah Membuat poster tentang pelestarian lingkungan (Penhijauan, penghematan energy, air, pengelolaan sampah, dll) Observasi <ul style="list-style-type: none"> - 	4 minggu x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Alam sekitar Gambar/model ekosistem Charta daur biogeokimia Alat-alat yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses					
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya					
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti,					

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium		<p>keseimbangan?</p> <p>Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan ekosistem di lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi komponen-komponen yang menyusun ekosistem Menganalisis hubungan antara komponen biotik dan abiotik serta hubungan antara biotik dan biotik dalam ekosisten tersebut dan mengaitkannya dengan ketidakseimbangan lingkungan Mendiskusikan kemungkinan yang dilakukan berkaitan dengan pemulihan ketidak seimbangan lingkungan Mengamati adanya 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> - <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemahaman tentang berbagai istilah baru dalam ekosistem Pemahaman tentang komponen ekosistem, interaksi, aliran energi, dan siklus biogeokimia 		
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar					
3.9.	Menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung didalamnya.					

	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
4.9.	Mendesain bagan tentang interaksi antar komponen ekosistem dan jejaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem dan menyajikan hasilnya dalam berbagai bentuk media.		<p>interaksi dalam ekosistem dan aliran energi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan daur biogeokimia menggunakan baga/chaerta • Mendiskusikan ketidakseimbangan lingkungan dan memprediksi kemungkinan proses yang tidak seimbang <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan data berbagai komponen ekosistem dan mengaitkannya dengan keseimbangan ekosistem yang ada • Mendiskusikan dan menyimpulkan bahwa di alam terjadi keseimbangan antara komponen dan proses biogeokimia • Menyimpulkan bahwa di alam jika terjadi ketidak seimbangan komponen ekosistem harus dilakukan upaya rehabilitasi agar 			

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
			keseimbangan proses bisa berlangsung Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan secara lisan komponen ekosistem, proses biogeokimia, ketidakseimbangan ekosistem dan aliran energi 			
10. Perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah						
1.1.	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup.	Keseimbangan lingkungan <ul style="list-style-type: none"> Kerusakan lingkungan/pencemaran lingkungan. <ul style="list-style-type: none"> Pelestarian lingkungan Limbah dan daur ulang. <ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis limbah. Proses daur ulang 	Mengamati Membaca hasil studi dari berbagai laporan media mengenai perusakan lingkungan, mendiskusikan secara kelompok untuk menemukan faktor penyebab terjadinya perusakan. Menanya Apa yang dimaksud dengan ketidakseimbangan lingkungan dan apa saja penyebabnya	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Membuat karya daur ulang limbah dari mulai mendesain, memilih bahan, membuat, menaksir harga satuan produk yang dihasilkan, mengkomunikasikan hasil karya Membuat laporan media informasi populer tentang kerusakan alam yang terjadi di wilayahnya baik laporan lisan, 	4 minggu x 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> Foto perubahan lingkungan Charta lingkungan alami dan lingkungan yang rusak LKS percobaan pengaruh polutan terhadap makhluk hidup
1.2.	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses					
1.3.	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya					
2.1.	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan					

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium		<p>Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan polusi air /udara untuk menemukan daya tahan makhluk untuk kelangsungan kehidupannya. Melalui kerja kelompok. Mengumpulkan informasi sebagai bahan diskusi atau sebagai topic yang akan didiskusikan mengenai masalah perusakan lingkungan Membuat usulan cara pencegahan dan pemulihan kerusakan lingkungan akibat polusi Studi literature tentang jenis-jenis limbah serta pengaruhnya terhadap kesehatan dan perubahan lingkungan Mendiskusikan tentang pemanasan global, penipisan lapisan ozon dan efek 	<p>tulisan, dalam bentuk video, atau lukisan/banner/poster</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Sikap ilmiah dalam mengamati, berdiskusi, membuat karya, dan merefleksikan diri terhadap perilaku pengrusakan lingkungan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Usulan/ide/gagasan tindakan nyata upaya pelestarian lingkungan dan budaya hemat energi <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemahaman tentang konsep kerusakan lingkungan dan upaya pelestarian 		
2.2.	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar					
3.10	Menganalisis data perubahan lingkungan dan dampak dari perubahan-perubahan tersebut bagi kehidupan					
4.10	Memecahkan masalah lingkungan dengan membuat					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
	<p>desain produk daur ulang limbah dan upaya pelestarian lingkungan.</p>	<p>rumah kaca apa penyebabnya dan bagaimana mencegah dan menanggulangnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat daur ulang limbah <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil pengamatan, diskusi, pengumpulan informasi serta studi literature tentang dampak kerusakan lingkungan penyebab, pencegahan serta penanggulangannya. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usulan / himbauan tindakan nyata pelestarian lingkungan dan hemat energi yang harus dilakukan di tingkat sekolah dan tiap individu siswa yang dilakukan di rumah, sekolah, dan area pergaulan siswa • Laporan hasil pengamatan secara 	<p>dengan menggunakan bagan/diagram</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep-konsep baru tentang pelestarian lingkungan dan pembuatan produk daur ulang 		

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	MEDIA, ALAT, BAHAN
			tertulis <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi secara lisan tentang kerusakan lingkungan dan daur ulang limbah 			

Lampiran 6. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : **Biologi**

Kelas/Semester : **X/2 (dua)**

Peminatan : **MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam)**

Materi Pokok : **Plantae**

Sub Materi : **Spermatophyta**

Alokasi Waktu : **1 x 45 Menit**

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam divisio berdasarkan pengamatan morfologi dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan di Bumi.	Mengetahui ciri-ciri tumbuhan berbiji 3.7.2 Mengetahui klasifikasi dari tumbuhan berbiji Mengidentifikasi perbedaan angiospermae dan gymnospermae
	Mengidentifikasi perbedaan dikotil dan monokotil 3.7.5. Mengetahui peranan dari tumbuhan angiospermae dan gymnospermae
4.7 Menyajikan data tentang morfologi dan peran tumbuhan pada berbagai aspek kehidupan dalam bentuk laporan tertulis.	Membuat Laporan Hasil Pengamatan tentang morfologi dan peran tumbuhan pada berbagai aspek kehidupan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran subtopik ini peserta didik mampu.

1. Mengetahui ciri ciri dari tumbuhan berbiji
2. Mengetahui klasifikasi dari tumbuhan berbiji
3. Mengidentifikasi perbedaan angiospermae dan gymnospermae
4. Mengidentifikasi perbedaan dikotil dan monokotil
5. Mengetahui peranan dari tumbuhan angiospermae dan gymnospermae

D. Materi Pelajaran

Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta)

Istilah *Spermatophyta* berasal dari bahasa Yunani, *sperma* berarti biji dan *phyta* berarti tumbuhan. Ciri - ciri umum : disebut tumbuhan berbiji karena menghasilkan biji, dan termasuk tumbuhan *kormophyta* (memiliki akar, batang, dan daun sejati), dan menghasilkan bunga sehingga disebut *Anthophyta*, memiliki plastida yang mengandung klorofil a dan b, sehingga bersifat autotrof, termasuk sel eukariotik dan mempunyai dinding sel yang tersusun dari *selulose*, *hemiselulose*, *lignin*, merupakan organisme bersel banyak (multiseluler), memiliki berkas pengangkut, berupa xylem (mengangkut air dan mineral dari tanah) dan floem (mengangkut zat-zat makanan hasil fotosintesis dari daun ke seluruh tubuh)

Perkembangbiakan spermatophyta secara generatif/seksual dengan membentuk biji yang diawali dengan pembentukan gamet (*gametogenesis*), penyerbukan (*polinasi*), peleburan gamet jantan dan betina (*fertilisasi*) yang menghasilkan Misal, kemudian menjadi embrio. Perkembangan secara vegetatif/aseksual dengan organ-organ vegetatif (tunas, tunas adventif, rhizoma, stolon).

Klasifikasi Spermatophyta

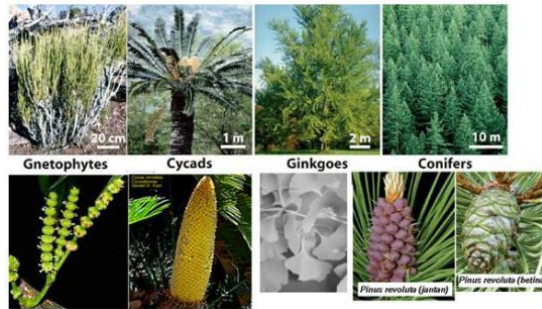
Tumbuhan Spermatophyta dibedakan menjadi 2 golongan (sub divisio), yaitu :

1. Gymnospermae (Tumbuhan biji terbuka)

Gymnospermae dibedakan menjadi beberapa kelompok , yaitu :

- a. Cycadophyta/Cycadales, batang tidak bercabang, daun-daun majemuk tersusun sebagai tajuk di pucuk pohon. Contoh : *Cycas rumpii* (pakis haji).
- b. Pinophyta/Coniferales, memiliki tudung daun berbentuk kerucut (*konifer*), alat reproduksi berupa strobilus (pada jantan maupun betina), daun berbentuk jarum. Contoh : *Aghatis alba* (*damar*), *Cupressus sp*, *Araucaria sp*, *Juniperus sp*, *Pinus merkusii*

- c. Gnetophyta/Gnetales, batang memiliki banyak cabang, daun tunggal berhadapan, bunga berkelamin tunggal. Misal : *Gnetum gnemon* (melinjo)
- d. Ginkophyta, pohon dengan tunas pendek, daun berbentuk pasak/kipas dan bertangkai daun. Merupakan tumbuhan asli di negara Tiongkok.



2. Angiospermae (Tumbuhan biji tertutup)

Angiospermae dibedakan menjadi 2 kelas, yaitu :

a. Kelas Monokotiledonae (Biji berkeping satu)

Umumnya berupa tumbuhan herba semusim atau setahun, memiliki kotiledon tunggal/berkeping satu, batang tidak bercabang / bercabang sedikit dan tidak memiliki kambium, berkas pengangkut tersusun tidak teratur (tersebar), tipe kolateral tertutup, tulang daun melengkung/sejajar, memiliki akar serabut, Bunga memiliki bagian-bagian dengan kelipatan 3, bentuk bunga tidak beraturan, dan warna tidak mencolok. Terdiri dari beberapa famili :

- 1) Liliaceae, Misal : *Lilium sp* (lilia), *Alium cepa* (bawang besar), *Alium sativum* (bawang putih), *Alium ascolonicum* (bawang merah).
- 2) Palmae (keluarga palem), Misal : *Cocos nucifera* (kelapa), *Phoenix sp* (kurma)
- 3) Graminae (keluarga rumput-rumputan), Misal : *Oryza sativa* (padi), *Zea mays* (Jagung), rumput, bambu, dan sebagainya.
- 4) Orchidaceae (keluarga anggrek), Misal : *Cattleya sp*, *Dendrobium sp*, *Arundina sp*, *Epidendrum sp*, *Vanilia planifolia* (vanili).

b. Kelas Dicotyledonae (Biji berkeping dua)

Umumnya berupa tumbuhan menahun (berkayu), memiliki kotiledon ganda/berkeping dua, umumnya batang bercabang, memiliki kambium, berkas pengangkut tersusun secara teratur (bersebelahan), tipe kolateral terbuka, tulang daun menjari/menyirip, memiliki akar tunggang, Bunga memiliki bagian-bagian dengan kelipatan 4 atau 5, bentuk bunga beraturan, dan umumnya memiliki warna mencolok Terdiri dari beberapa familia, yaitu :

- 1) Caryophyllaceae, Misal : *Dianthus chinensis*.
- 2) Magnoliaceae, Misal : *Magnolia grandiflora* (cempaka putih).
- 3) Rosaceae, Misal : *Rosa hybrida* (bunga maqar).
- 4) Leguminoceae, Misal : *Leucena glauca* (lamtoro), *Parkia specinosa* (petai), *Tamarindus indica* (asam).
- 5) Malvaceae, Misal : *Hibiscus rosa-sinensis* (bunga sepatu), *Glossipium obtusifolium* (kapas).
- 6) Umbelliferae, Misal : *Centella asiatica* (talas).
- 7) Solanaceae, Misal : *Solanum tuberosum* (kentang), *Orthosiphon grandiflorus* (kumis kucing).
- 8) Compositae, Misal : *Ageratum sp* (babandotan), *Helianthus annus* (bunga matahari), *Nicotiana tabaccum* (tembakau), *Capsicum sp* (cabe), *Lycopersicum esculentum* (tomat), dan sebagainya.

Peranan Spermatophyta

- Sumber bahan makanan (karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin)
- Sumber bahan minuman (jahe, teh, kopi)
- Sumber bahan sandang (rami, kapas)
- Sumber bahan bangunan (Mahoni, jati, meranti)
- Sumber bahan industri (pinus, karet)
- Sumber obat tradisional (patikan kebo, rosela, bandotan)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran:

Pendekatan : *Scientific*
 Model Pembelajaran : *Direct Instruction (DI)*
 Metode Pembelajaran : Diskusi dan tanya jawab

MEDIA PEMBELAJARAN PLANTAE

F. Bahan, Alat dan Media

1. Media : Gambar-gambar yang mendukung, dan herbarium.
2. Alat : Buku, pensil, dan pulpen
3. Sumber Belajar
 - a. Buku Biologi SMA/MA kelas X.
 - b. Sumber lain yang relevan seperti internet
 - c. Herbarium (Awaliyah, N.R, 2018)

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam pembuka dan memberikan senyum. 2. Siswa diabsen kehadiran oleh guru. 3. Siswa diajak untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran. 4. Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran oleh guru. 5. Siswa diberi pertanyaan terkait kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan (Apresiasi). 	1 x 7 menit
Inti	Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi gambar/video tentang tumbuhan biji berikut dengan cara berkembang biaknya 	1 x 2 menit
	Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa ditanya tentang maksud dari video yang telah di tanyangkan tersebut 2. Siswa diberikan kesempatan untuk berfikir dan menyampaikan pendapatnya setelah penayangan video tersebut? 	1 x 6 menit

	<p>3. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang konsep Spermatophyta.</p>	
	<p>Mengumpulkan data (Eksplorasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk berkumpul berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. 2. Siswa diminta untuk menghitung anggota kelompoknya sendiri. 3. Guru membagikan sebuah amplop yang berisi lembar kerja yang harus diisi dan dilakukan oleh siswa 4. Siswa diinstruksikan untuk mengamati herbarium tumbuhan berbiji yang telah dibagikan oleh guru. 5. Siswa mendiskusikan hasil pengamatan yang didapat bersama teman kelompoknya 6. Mengisi lembar observasi 	1 x 10 menit
	<p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mengaitkan fenomena yang ada dengan materi yang sedang dipelajari (melakukan pengamatan). 	1 x 5 menit
	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok menunjuk perwakilannya untuk mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas. 2. Siswa secara acak akan ditunjuk oleh guru sesuai dengan nomor yang sudah ditentukan untuk maju, kemudian menjelaskan apa yang sudah didiskusikan di dalam kelompok. 3. Siswa yang sudah menjelaskan di depan kelas akan diberi kebebasan menunjuk temannya yang berada dikelompok lain dengan menyebutkan nomor yang sudah ditentukan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya sendiri. 4. Siswa diberi penguatan tentang apa 	1 x 10 menit

	yang telah dipresentasikan oleh guru.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendapat perintah untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. 2. Siswa diberi penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengintruksikan kepada seluruh siswa untuk bersama-sama mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam penutup. 	1 x 5 menit

PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Penilaian	Teknik	Bentuk instrumen
Sikap	Observasi	Lembar observasi
Pengetahuan	Tes tertulis	Pilihan ganda
Keterampilan	Tes unjuk kerja	Mengisi tabel pengamatan dan diskusi berkelompok

Mengetahui Kepala SMA

.....,2018
Guru Mata Pelajaran Biologi

(.....)
NIP.

(.....)
NIP.

1. Lampiran Penilaian sikap

Teknik : Observasi
Instrumen : Lembar observasi

Lembar Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, tanggal :

Materi Pokok/Tema :

N	Nama Peserta Didik	Sikap						Keterangan
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	

Keterangan Penskoran :

4 = apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap

3 = apabila sering konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan kadang-kadang

tidak sesuai aspek sikap

2 = apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan sering

tidak sesuai aspek sikap

1 = apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap

2. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Pengisian tabel pengamatan
Bentuk Instrumen : Lembar penilaian keterampilan

No	Kelompok	Ketepatan Materi (40)	Hasil Pengamatan (30)	Ketelitian (30)	Jumlah Skor
1.					
2.					

3. Pengetahuan (Kognitif)

1. Tumbuhan biji dibedakan menjadi dua, yaitu tumbuhan biji terbuka (Gymnospermae) dan biji tertutup (Angiospermae). Dibawah ini merupakan ciri khas tumbuhan biji tertutup adalah....
 - a. Biji tumbuhan pada permukaan megasporofit
 - b. Bakal bijinya diselubungi bakal buah
 - c. Makrosporangium dan mikrosporangium terpisah satu sama lain
 - d. Akarnya berupa akar tunggang dan batangnya bercabang
 - e. Sporofit tersusun dalam strobilus yang berumah dua.

Jawaban : B

2. Berikut ini tidak termasuk contoh kelas dari subdivisi Gymnospermae adalah....
 - a. Ginkgoinae
 - b. Pinaceae
 - c. Gnetinae
 - d. Cycadinae
 - e. Coniferae

Jawaban : B

3. Tumbuhan berbiji tertutup dari kelas dikotil berdasarkan ada tidaknya daun mahkota bunga dibagi menjadi 3 subkelas, yaitu.....
 - a. Piperaceae, Cannaceae, Fagaceae
 - b. Monokotil, monoklamida, dan dialipetala
 - c. Monoklamida, simpetala, dan dialipetala
 - d. Dialipetala, monoklamida, cycadinae
 - e. Solanaceae, dialipetala, dan Fagaceae

Jawaban : C

4. Berikut ini yang tidak termasuk contoh tumbuhan monokotil adalah...

- a. *Saccharum officinarum*
- b. *Oryza sativa*
- c. *Zea mays*
- d. *Solanum tuberosum*
- e. *Zingiber officinale*

Jawaban :D

5. Tumbuhan dengan ciri-ciri, batang bercabang-cabang, daun berbentuk runcing seperti jarum, dan tidak dijumpai bunga tetapi ada bagian berbentuk strobilus coklat. Berdasarkan ciri-ciri tanaman tersebut termasuk....

- a. Pteridophyta
- b. Angiospermae
- c. Dikotil
- d. Gymnospermae
- e. Monokotil

Jawaban :D

Nama :

Kelas

Kelompok :

Lembar Kegiatan Peserta Didik
Mengamati tumbuhan berbiji (Spermatophyta)

Tujuan :

1. Mengetahui contoh-contoh tumbuhan spermatophyta
2. Mengamati ciri-ciri akar, batang, daun bunga, buah dan biji tumbuhan Spermatophyta
3. Mengetahui klasifikasi tumbuhan Spermatophyta

Alat dan Bahan :

1. Alat tulis
2. Buku referensi
3. Gambar-gambar tumbuhan spermatophyta
4. Herbarium (Awaliyah, NR, Oviyanti dan Habisukan., 2018)

Langkah Kerja :

1. Perhatikan gambar tumbuhan Spermatophyta dan herbarium tanaman yang telah disiapkan
2. Amatilah bagian-bagian tumbuhan yang ada pada gambar dan herbarium
3. Gambar dan catat ciri-ciri bagian tumbuhan

Data Pengamatan

No	Nama Tumbuhan	Gambar Tumbuhan	Ciri-Ciri Tumbuhan

--	--	--	--

Pertanyaan Diskusi

1. Divisio Spermatophyta terbagi menjadi 2 subdivisio. Sebutkan 2 subdivisio tersebut dan jelaskan dengan ciri-cirinya
2. Berdasarkan ciri masing-masing divisio, kelompokkan contoh tumbuhan yang anda amati kedalam kedua subdivisio tersebut!
3. Subdivisio Angiospermae dapat dibedakan menjadi 2 kelas. Sebutkan ciri-ciri kedua kelas angiospermae tersebut.

Kesimpulan





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN BANYUASIN III

Jalan Bukit Indah No.1 Pangkalan Balai, Provinsi Sumatera Selatan
Telp/Fax.0711-891630 Kode Pos 30753
E-mail : kecamatan_banyuasin_3@banyuasinkab.go.id

Pangkalan Balai, 16 Mei 2018

Kepada Yth.
Sdri. Nur Rahmah Awaliyah

Nomor : 070/157/BA III/2018
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : **Izin Penelitian**

di - Tempat.

Menindaklanjuti surat Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin Nomor : 070/077/BPBD-Kesbangpol/V/2018, tanggal 15 Mei 2018 dan berdasarkan surat Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B 24784/III.I/Un.09/PP.009/5/2018 tanggal 08 Mei 2018 , perihal Mohon Izin Penelitian, dengan ini diberitahukan kepada saudara :

Nama : Nur Rahmah Awaliyah
Nim : 142222123
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Prog : Pendidikan Biologi

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan/menyetujui izin saudara untuk mengadakan Penelitian dengan judul **"Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Banyuasin III serta sumbangsinya pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X "**

Lama Penelitian : 1 (Satu) Bulan, Terhitung mulai Mei s/d Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kades/Lurah dalam Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin;
2. Di dalam melakukan penelitian, tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai/tidak ada hubungannya dengan judul penelitian;
3. Dalam melakukan Penelitian harus mentaati ketentuan Perundang-undangan dan adat istiadat di daerah setempat dan ketentuan lain dilingkungan Desa/ Kelurahan dalam Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin;
4. Apabila izin penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka harus diajukan kembali perpanjangan izin kepada Bupati Banyuasin melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin;
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian diwajibkan menyerahkan Laporan hasil Penelitian kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin;
6. Surat izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata peneliti tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan tersebut pada angka 1 s.d 5 di atas.

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



Tembusan Yth :

1. Bupati Banyuasin di Pangkalan Balai (Sebagai Laporan)
2. Kepala BPBD Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuasin diPangkalan Balai.
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH,
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Sekojo Pangkalan Balai
No. 16 Telp : (0711) 7690024 Fax. (0711) 7690069 Kode Pos. 30753

Pangkalan Balai, 15 Mei 2018

Nomor : 070/07/BPBD-Kesbangpol/V/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : ---
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Camat Banyuwangi III Kabupaten Banyuwangi

di
Tempat

Sehubungan dengan surat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-2484/II.I/Un 09/PP.00.9/5/2018 Tanggal 8 Mei 2018 perihal seperti tersebut di atas, dengan ini dibentahukan kepada Saudara bahwa :

N a m a : Nur Rahmah Awaliyah
N i m : 142222123
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Biologi

Diberikan izin/ fasilitasi untuk mengadakan penelitian secara langsung dalam rangka mencari data di wilayah Saudara sebagai bahan penyelesaian Penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi dengan judul " *Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Banyuwangi III Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X* " .

Lama Penelitian : terhitung mulai bulan Mei s/d Juni 2018.

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Camat Banyuwangi III Kabupaten Banyuwangi.
2. Di dalam melakukan penelitian, Peneliti tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/ tidak ada hubungannya dengan Judul Penelitian.
3. Dalam melakukan Penelitian harus mentaati ketentuan Perundang-undangan dan adat istiadat dan ketentuan lain di lingkungan Kecamatan Banyuwangi III Kabupaten Banyuwangi.
4. Apabila izin Penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka harus diajukan kembali perpanjangan izin kepada Bupati Banyuwangi melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian diwajibkan menyerahkan Laporan hasil Penelitian kepada Bupati Banyuwangi melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.
6. Surat izin penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata peneliti tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan tersebut pada angka 1 s d 5 di atas.

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH,
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BANYUASIN
KEPALA BIDANG KEWASPADAAN
NASIONAL,



ADRIANSYAH, SH., M.Si
PEMBINA
NIP 19621213 198603 1 005

Tembusan Yth :

1. Bupati Banyuwangi di Pangkalan Balai (Sebagai Laporan)
2. Sdri. Nur Rahmah Awaliyah di tempat



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-2484/Un.09/II.I/PP.00.9/5/2018 Palembang, 08 Mei 2018
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyuasin
di

Banyuasin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini, kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Nur Rahmah Awalyah
NIM : 142222123
Prodi : Pendidikan Biologi
Alamat : Jl. KH. Abdul Hamid Mashari No. 42 Kedondong Raya
Banyuasin II
Judul Skripsi : Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di
Kecamatan Banyuasin II serta Sumbangsihnya pada
Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 197109111997031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**
Kartu Pengenal Mahasiswa




Student ID Card

Nur Rahmah Awaliyah
14222123



Fakultas Tarbiyah & Keguruan
Program Studi Pend. Biologi

	FORMULIR KONSULTASI REVISI SKRIPSI	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH UIN RADEN FATAH PALEMBANG Kode:GMPFPT.SUKET.05/RO
-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan, maka terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Nur Rahmah Awaliyah

NIM : 14222123

Program Studi: Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Banyuasin III serta Sumbangsihnya pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid hardcover dan diperbanyak sesuai kebutuhan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Ketua Penguji




Dr. Idawati, M.Pd
NIP. 19711220 201101 2 001

Palembang, Oktober 2018

Sekretaris Penguji



Khalida Ulfa, M.Pd
NIDN. 2006078802

	FORMULIR KONSULTASI REVISI SKRIPSI	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
		FAKULTAS ILMU TARBIYAH UIN RADEN FATAH PALEMBANG Kode: GPMPT-SUKET-BURO

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan, maka terhadap skripsi mahasiswa :


Nama : Nur Rahmah Awaliyah

NIM : 14222123

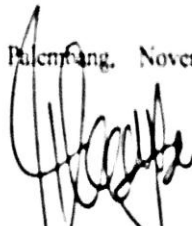
Program Studi: Pendidikan Biologi


Judul Skripsi : Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Banyuasin III, serta Sumbangsihnya pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X

Penguji I : Jhon Riswanda M.Kes

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	08/11/2018	ace ✓ peyangan ke bon / perbaikan skripsi	

Palembang, November 2018


Jhon Riswanda M.Kes
NIP. 196906091993031005

	FORMULIR KONSULTASI REVISI SKRIPSI	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode: GPMPFT.FORM.II/RO

Nama : Nur Rahmah Awaliyah

NIM : 14222123


Program Studi: Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan

Banyuasin III Serta Sumbangsihnya pada Pelajarana Biologi Materi

Plantae SMA kelas X

Penguji II : Rian Oktiansyah, M.Si

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
01	27/11/2018	Apa pembayaban dan judul skripsi	

Palembang, November 2018

Dosen Penguji II



Rian Oktiansyah, M.Si
NIDN. 2002109101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-011/Un.09/IL/PP.009/1/2018

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 2. Bahwa untuk luncurnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat :**
1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Fungsional, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilibatkan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri,

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara
- | | |
|---------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag. | NIP. 19761003 200112 2 001 |
| 2. Ummi Hiras Habisukan, M.Kes. | NIK. |

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Nur Rithmah Awaliyah
NIM : 14222123
Judul Skripsi : Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Banyuwasin III serta Sumbangsihnya pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X

- KEDUA :** Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut di beri hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA :** Kepada diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT :** Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 2 Januari 2018



Wakil Dekan H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Il. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 160, 35 Palembang 30156
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. p/tp. (0711) 352276 website www.uinradenfatah.ac.id





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B 754/U.a.09/II.1/PP.009/2/2018

Tentang
PENUNJUKKAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. bahwa untuk pembuatan skripsi bagi seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 51 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah,
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 57/PMK.02/2015 tentang Standar Biaya Masukan,
8. EIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016,
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 66/P Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Arah Strategis IAIN menjadi Universitas Islam Negeri.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

Menunjuk Saudara

- | | | |
|-------------------------------|----------------------------|------------|
| 1. Dr. Fitti Oviyanti, M.Ag | NIP. 19761003 200112 2 001 | Ketua |
| 2. Ummi Hiras Habiskan, M.Kes | NIK | Sekretaris |
| 3. Jhon Riswanda, M.Kes | NIP. 19690609 199303 1 005 | Penguji I |
| 4. Rian Oktiansyah, M.Si | NIK | Penguji II |


Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai: Ketua, Sekretaris, Penguji I dan Penguji II. Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara

Nama : Nur Rahmah Awalillah
NIM : 14222123
Judul Skripsi : Etimologi Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Banyuwasin III serta Sumbangsilnya pada Pelajaran Biologi Materi Flanrae di SMA Kelas X

KEDUA : Kepada Ketua, Sekretaris, Penguji I dan Penguji II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KETIGA : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 02 Februari 2018
Dekan,


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, U
NIP. 19710914 199703 1 004

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Jl. Prof. K. H. Zaimal Abidin Fikry No. 1, Km. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (0711) 353276 website : www.tarbiyahradenfatah.ac.id





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-7473/Un 09/IL/PP.009/8/2018

Tentang
PENUNJUKKAN PENGUJI SEMINAR HASIL PROPOSAL SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk pembuatan skripsi bagi seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKIR UIN Raden Fatah.
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK/02/2014 tentang Standar Biaya Masukan.
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016.
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri.

MUMUTUSKAN

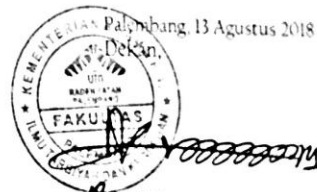
Menetapkan
PERTAMA :

- Menunjuk Saudara :
- | | | |
|----------------------------------------|---------------------------|------------|
| 1. Dr. Fitri Oviyanti, M. Pd. | NIP 19761003 200112 2 001 | Ketua |
| 2. Ummi Hiras Habisukan, NIK.
M.Kes | | Sekretaris |
| 3. Jhon Riswanda, M.Kes | NIP 19690609 199303 1 005 | Penguji I |
| 4. Rian Oktiansyah, M Si | NIK 1701025391/BLU | Penguji II |

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Ketua, Sekretaris, Penguji I dan Penguji II Seminar Hasil Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama

Nama : Nur Rahmah Awalayah
NIM : 14222123
Judul Skripsi : Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Banyuwasin III serta Sumbangsihnya pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X

- KEDUA : Kepada Ketua, Sekretaris, Penguji I dan Penguji II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
KETIGA : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Pikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B-959 /Un.09/1.1/PP.00.9/28/2018

Berdasarkan Penelitian yang kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Nur Rahmah Awaliah
NIM : 14222133
Semester / Jurusan : IX / Pendidikan Biologi
Program Studi : Pendidikan Biologi

Kami berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, Praktek, dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3,59
(Tiga koma Lima Sembilan)

Demikianlah Syarat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan Seperlunya

Palembang, 28 September 2018

Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni

YUNI MELATI, MH.
NIP : 1969060720031220016



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276
website: www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS LABORATORIUM

NOMOR : 6291/Un.09/IL/PP.00.9/Lab.IPA/29/8/2018

Ketua Program Studi Pendidikan Matematika dan Ketua Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nur Rahmah Awaliyah
NIM : 14222123
Program Studi : Pendidikan Biologi

Memang benar yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman/tanggungans alat dan bahan pada Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam

Ummi Hiras Habisukan, M.Kes
NIDN. 2025108103

Palembang, 28 Agustus 2018
Ketua Prodi Pendidikan Biologi

Dr. Indah Wigati, M.Pd.I
NIP. 19770703 200710 2 004

Nilai Ujian Komprehensif
Hari/Tanggal : Senin/ 8 Oktober 2018

No	Nama	Nim	MP	BTA	PI	PPE	Md.Pb	T.K	MB	NILAI
1	Sucianti Suara H	14222171	70	72.5	65	70	70	70	76.8	70,6142857
2	Agus Salim	14222002	83	62.5	72	83	83	83	73	77,0714286
3	Rolla Effhita	14222156	70	77.5	72	70	70	70	74	71,9285714
4	Sahdan	14222159	72	62.5	62	72	72	72	69	68,7857143
5	Kiki Noviana	14222075	70	65	60	70	70	70	70	67,8571429
6	Nur Rahmah A	14222123	70	75	65	70	70	70	72.8	70.4
7	Rizki Suhertini	14222153	83	64	60	83	83	83	76	76

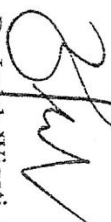
Keterangan:

MP : Metodologi Pengajaran
 BTA: Baca Tulis Alquran
 PI: Pengetahuan Keislaman
 PPE : Perencanaan Pengelolaan Evaluasi
 MdPb: Media Pembelajaran
 TK : Telaah Kurikulum
 MB : Materi Biologi
 Btn : Botani
 Fistum : Fisiologi Tumbuhan
 Mikro: Mikrobiologi
 Fiswan : Fisiologi Hewan
 Biosel: Biologi Sel

Palembang, Oktober 2018

Menggetahui,


Ketua Prodi Pendidikan Biologi



Dr. Indah Wigati, M.Pd.I

NIP. 19770703 200710 2 004

	Nama	Num	Ikatan	Persum	Mikro	Esman	Bio Sel
1	SUCANTI S	14E-07	75	75	78	78	78
2	Agus Sidi	14E-07	70	70	75	75	75
3	Roslia Etti	14E-07	68	68	78	78	78
4	Sahlan	14E-07	60	60	75	75	75
5	Kiki Novi	14E-07	70	70	70	70	70
6	Nur Rahmi	14E-07	65	65	78	78	78
7	Rizki Sidi	14E-07	70	70	80	80	80

	SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
		Kode:GMPFT.SUKET.02/RO

Yang bertandatangan di bawah ini adalah Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nur Rahmah Awaliyah

NIM : 14222123

Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 08-Oktober-2018

Nilai : **70,4**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Palembang, // Oktober 2018
Ketua Prodi Pendidikan Biologi



Dr. Indah Wigati, M.Pd.I

NIP. 19770703 200710 2 004



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Oktober 2018
Nama : Nur Rahma Awaliyah
NIM : 14222123
Jurusan : Pendidikan Biologi
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Etnobotani Tanaman Obat dan Pemanfaatannya di Kecamatan Banyuasin III sertasumbangsihnya pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas X*

Ketua Penguji : Dr. Idawati, M.Pd.I (.....*Idawati*.....)

Sekretaris Penguji : Khalida Ulfa, M.Pd (.....*Khalida*.....)

Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag (.....)

Pembimbing II : Ummi Hiras Habisukan, M.Kes (.....)

Penguji I/Penilai I : Jhon Riswanda, M.kes (.....*Riswanda*.....)

Penguji II/Penilai II : Rian Oktiansyah, M.Si (.....*Oktiansyah*.....)

Nilai Ujian : 89,75 IPK : 3,59

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :
(.....) dapat diterima tanpa perbaikan
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
(.....) belum dapat diterima

Ketua,
Idawati
Dr. Idawati, M.Pd.I
NIP. 197112202011012001

Palembang, 30 Oktober 2018
Sekretaris,
Khalida
Khalida Ulfa, M.Pd

Ilmu Keguruan dan Pendidikan Anak

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Sanudin.....
Pangkalan Balai Banyuwasin III, Banyuwasin..... menerangkan bahwa:
nama : NUR RAHMAH AWALIYAH.....
tempat dan tanggal lahir : Pangkalan Balai, 30 April 1997.....
nama orang tua/wali : Safri Fahrudin.....
nomor induk siswa nasional : 9970168249.....
nomor peserta ujian nasional : 3-14-11-11-030-025-B.....
sekolah asal : SMA Sanudin Pangkalan Balai.....

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Banyuwasin, 21-05-2014
Kepala Sekolah,

Drs. H. SYAHARUDDIN HR

NIP.

DN-11 Ma 0022204

**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Program Ilmu Pengetahuan Alam

Nama : NUR RAHMAH AWALIYAH
 Tempat dan Tanggal Lahir : Pangkalan Balai, 30 April 1997
 Nomor Induk Siswa Nasional : 9970168249
 Nomor Peserta Ujian Nasional : 3-14-11-11-030-025-8

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor ¹⁾	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ²⁾
A. Ujian Sekolah				
1.	Pendidikan Agama	9.50	8.00	9.05
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	9.50	9.00	9.35
3.	Bahasa Indonesia	8.30	9.60	8.69
4.	Bahasa Inggris	8.67	9.60	8.95
5.	Matematika	8.63	9.25	8.82
6.	Fisika	8.17	9.50	8.57
7.	Kimia	8.43	8.75	8.53
8.	Biologi	8.70	9.50	8.94
9.	Sejarah	8.80	8.60	8.74
10.	Seni Budaya	9.90	9.40	9.75
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8.70	9.00	8.79
12.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8.50	8.75	8.57
13.	Keterampilan: <u>Bahasa Arab</u>	8.80	8.60	8.74
14.	Muatan Lokal ³⁾			
	a. <u>BTA</u>	9.00	8.70	8.91
	b.			
	c.			
Rata-rata				8.88

¹⁾ Nilai Rata-rata Rapor = Rata-rata Nilai Semester 3, 4, dan 5; untuk sekolah yang menggunakan sistem SKS Nilai Rata-rata Rapor adalah Rata-rata Semester 1 sampai dengan 5

²⁾ Nilai Sekolah = 70% Nilai Rata-rata Rapor + 30% Nilai Ujian Sekolah

³⁾ Muatan Lokal yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
B. Ujian Nasional				
1.	Bahasa Indonesia	8.69	8.00	8.3
2.	Bahasa Inggris	8.95	4.80	6.5
3.	Matematika	8.82	2.50	5.0
4.	Fisika	8.57	3.75	5.7
5.	Kimia	8.53	3.50	5.5
6.	Biologi	8.94	4.75	6.4
Rata-rata				37.40

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional



Banyuwangi, 21-05-2014

Kepala Sekolah,

Drs. H. SYAHARUDDIN, HR

BANK SUNDEL BABEL
901 CABANG SYARIAH PALEWANG
1/05/18 1.49.08 919499
6TL801 890PGRKGET



PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0000 UIN RADEN FATMA
ID Mahasiswa : 14000103
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD AMALYAN
Keterangan Bayar : UMT K-2
Semester Bayar : GANJIL
Tahun Angkatan : 2018
Nama Fakultas : ILMU TADRIYAH DAN KESUKSESAN
Nama Jurusan : Pendidikan Biologi
Nomor Induk Mhs : 14000103

Detail Pembayaran

001 UMT K-2 : 1,400,000.00
Referensi GUDs :
Nilai Transaksi : Rp. 1,400,000.00
Denda Bank : Rp. .00
Total Pembayaran : Rp. 1,400,000.00

Terbilang :
SATU JUTA EMPAT RATUS RIBU RUPIAH



== Universitas menyatakan Check ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 KULIAH KERJA NYATA KKN ANGGARAN 188 PALEMBANG 2018

Dengan Nama Allah SWT

Sertifikat

Nomor: B-0266/Un.09/PP.06/04/2018
 Diberikan kepada:

Nur Rahmah Awaliyah


Tempat/Tgl Lahir : Pangkalan Balai, 30 April 1997
 NIM : 14222123
 Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Biologi

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018
 Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"
 Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih
 dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuasin.

Lulus dengan Nilai :A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku.

Palembang, 23 April 2018
 Ketua,


 Dr. Syefriyeni, M.Ag.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 2325 /2015
Diberikan Kepada

Nur rahmah awaliyah
14222123

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui
Dekan,



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang, 27 Juli 2015
Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
 Jl. Prof. K.H. Zuhair Abidin Fikri Km 3.5 Palembang 30126 Telp. 0711-354662 Faks. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03/10.1/Kp.01/040/2015

Diberikan kepada :

STR. RAHMAH AWALIYAH

NIM : 14222123

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2014 - 2015

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	A
Microsoft Excel 2007	A	

Palembang, 06 Juli 2015
 Kepala Unit,

Fahrudin, M. Kom
 NIP. 19750522 201101 1 0



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
LANGUAGE CENTRE
JLN. PROF.ZAINAL ABIDIN FIKRI KM 3.5
PALEMBANG TELP : 0711 354668 psw 147

TOEFL PREDICTION SCORE

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
150	100	75	325

TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME

NUR RAHMAH AWALIYAH

SEX M / F	DATE OF BIRTH DD / MM / YY	TEST DATE DD / MM / YY
F	30 / 04 / 1997	19 / 07 / 2018



Drs. HERIZAL, MA
TOEFL Tester

The person whose name appears above has taken the TOEFL PREDICTION TEST at UIN Raden Fatah Language Centre.
This score is valid for six months.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Rahmah Awaliyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Balai, 30 April
1997
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. KH. Abdul Hamid Mashri No. 42
Pangkalan Balai, Banyuasin III
Sumatera Selatan
Telepon/Hp : 082282500952
Email : rahmahawaliyah237@gmail.com



Riwayat Pendidikan

- | | | |
|---------------|-----------------------------------------------------------|--------------------|
| 1. TK | : Al-Mashri | : Tamat Tahun 2002 |
| 2. SD | : SDN. 05 Pangkalan Balai | : Tamat Tahun 2008 |
| 3. SMP | : SMPN. 01 Pangkalan Balai | : Tamat Tahun 2011 |
| 4. SMA | : SMA Sanudin Pangkalan Balai | : Tamat Tahun 2014 |
| 5. Sarjana/S1 | : Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang | : Tamat Tahun 2018 |

Pengalaman Kerja

Fresh Graduate

Pengalaman Organisasi

Tim Pengajar Program Sekolah Sehat (PSS) Dompot Dhuafa Tahun 2017

